

A Year of Sustainable Operations

SAMINDO Resources



2021
Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Daftar Isi

Table of Contents

03 Glosarium
Glossary

1 Kilas Kinerja 2021 2021 Performance Highlights

2 Laporan Manajemen Management Report

05 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Overview of Sustainability Performance

12 Laporan Direksi
Board of Directors Report

3 Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy

20 Visi & Misi
Vision & Mission

20 Nilai Keberlanjutan
Value of Sustainability

21 Informasi Perseroan
Company Information

22 Anak Perusahaan
Subsidiaries

23 Layanan Perseroan
Company Services

24 Lembaga Penunjang
Supporting Institutions

24 Profil Sumber Daya Manusia
Human Resources Profile

4 Profil Perseroan Company Profile

5 Tata Kelola Berkelanjutan Sustainability Governance

28 Prinsip Tata Kelola Perusahaan
Governance Principles

29 Tujuan Implementasi Tata Kelola
Perusahaan
Purpose of Corporate
Governance Implementation

30 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance
Structure

31 Pengelolaan Keberlanjutan
Sustainability Management

32 Pengembangan Kompetensi
Keberlanjutan
Sustainability Competence
Development

33 Manajemen Risiko
Risk Management

39 Pemangku Kepentingan
Stakeholders

47 Tantangan Keberlanjutan
Sustainability Challenges

52 Sosialisasi Keberlanjutan
Dissemination of Sustainability

53 Kinerja Ekonomi
Economic Performance

56 Kinerja Lingkungan Hidup
Environmental Performance

68 Kinerja Sosial
Social Performance

6 Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance

85 Surat Pernyataan Tentang Kebenaran Isi Laporan Keberlanjutan
Statement on the Accuracy of the Sustainability Report

Glosarium

Glossary

Singkatan Abbreviation	Definisi Definition
AGMS	Annual General Meeting Shareholders
APD	Alat Pelindung Diri
B3	Bahan Beracun Berbahaya
BAE	Biro Administrasi Efek
BCM	Bank Cubic Meter
BEI	Bursa Efek Indonesia
BI	Bank Indonesia
BOC	Board of Commissioners
BOD	Board of Directors
CPR	Coal Price Reference
CSR	Corporate Social Responsibility
ESDM	Energi Sumber Daya Mineral
FSA	Financial Service Authority
GCG	Good Corporate Governance
HSE	Health, Safety and Environment
KBLI	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
MSME	Medium Small and Micro Enterprise
PBB	Persatuan Bangsa-Bangsa
SDG	Sustainable Development Goals
SIMS	PT SIMS Jaya Kaltim
SUK	Samindo Utama Kaltim
TMP	Trasindo Murni Perkasa
TJSL	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
TPS	Tempat Pembuangan Sampah
TSA	Temporary Storage Area
TSP	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
UMKM	Usaha Menengah Kecil dan Mikro



KILAS KINERJA 2021

2021 Performance Highlights

05 IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
OVERVIEW OF SUSTAINABILITY PERFORMANCE



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Overview of Sustainability Performance

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan PT Samindo Resources Tbk ("Perseroan") menggunakan notasi Bahasa Indonesia.

Numerical notations in all tables and graphs in PT Samindo Resources Tbk ("Company") Annual Report is in Indonesian.

Aspek Ekonomi Economic Aspect	2021	2020	2019
Pemindahan Batuan Penutup (bcm) Overburden Removal Volume (bcm)	37.378.112	40.276.198	54.605.984
Produksi Batubara (ton) Coal Getting Volume (ton)	11.345.587	10.498.825	11.136.732
Pengangkutan Batubara (ton) Coal Hauling (ton)	27.808.509	26.251.090	28.866.165
Pemboran Eksplorasi (meter) Exploration Drilling (meter)	33.350	31.998	25.364

Kinerja Operasional Operational Performance	2021	2020	2019
Pendapatan Revenues	160.661.605	173.471.808	254.454.591
Laba Bruto Gross Profit	40.473.710	35.922.173	41.768.137
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	26.956.485	22.533.662	26.098.429
Biaya Kepada Pemasok Lokal Total Expenditures for Local Suppliers	17.305.429	15.042.716	7.753.320
Jumlah Pemasok Lokal Total Local Suppliers	120 pemasok	150 Pemasok	137 Pemasok





Aspek Lingkungan Environmental Aspects	2021	2020	2019
Konsumsi Listrik (kwh) Electricity Consumption (kwh)	9.661.703	8.135.338	3.095.730
Konsumsi Air (liter) Water consumption (liters)	293.398.900	270.059.000	57.535.000
Konsumsi Bahan Bakar (liter) Fuel Consumption (liters)	66.570.676	71.772.783	90.185.701
Emisi Gas Buang (kg)* Flue Gas Emissions (kg)*	-	-	-
Volume Limbah Cair (liter) Volume of Liquid Waste (liters)	564.188	763.550	646.079
Volume Limbah Padat (kg) Solid Waste Volume (kg)	460.968	240.315	449.991
Jumlah Pohon Ditanam (pohon) Number of Trees Planted (tree)	95	646	496
CSR Untuk Lingkungan (Rp) CSR For the Environment (Rp)	26.523.000	27.794.000	20.375.000

* Perseroan belum melakukan pencatatan emisi gas buang | * The company has not recorded exhaust emissions

Aspek Sosial Social Aspects	2021	2020	2019
Jumlah Karyawan Lokal (orang) Number of Local Employees (person)	560	568	706
Jumlah Beasiswa (siswa) Number of Scholarships (student)	83	116	135
CSR Untuk Kegiatan Pendidikan (Rp) CSR for Educational Activities (Rp)	222.100.000	96.550.000	271.820.000



Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Konsep *triple bottom line* dengan *Profit, People and Planet* adalah sebuah gambaran korporasi yang ideal. Konsep ini juga yang kemudian hari dikembangkan menjadi 17 *Sustainable Development Goals*. Bila kita kerucutkan, aspek *profit* atau ekonomi merupakan akar dari dua aspek lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam diagram Maslow, manusia akan memenuhi kebutuhannya secara berjenjang. Setelah kebutuhannya dasarnya terpenuhi, manusia akan berfikir kemudian untuk kebutuhan aktualisasi diri. Demikian juga dengan konsep *triple bottom line*, kepentingan akan komunitas dan lingkungan akan terpinggirkan sebelum korporasi terpenuhi targetnya secara ekonomi

Perseroan sendiri menilai faktor ekonomi adalah pendorong utama dalam meningkatkan kualitas hidup. Tingkat perekonomian rumah tangga yang baik akan mendorong tingkat pendidikan. Kesempatan untuk bersaing dalam berusaha otomatis akan lebih terbuka dengan tingkat pendidikan yang memadai, baik dari sektor formal ataupun informal. Mengacu pada fakta tersebut, Perseroan telah mengembangkan konsep keberlanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup komunitas di sekitar tambang.

Upaya Perseroan dalam meningkatkan kualitas hidup komunitas di lingkungan tambang dilakukan melalui dua strategi, yaitu menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan daya saing komunitas. Dalam mempercepat roda perekonomian, keberadaan Perseroan secara langsung menghidupkan perekonomian komunitas. Berbagai peluang usaha tersedia dengan keberadaan Perseroan di tengah komunitas. Tingkat pendapat komunitas pun perlahan mulai meningkat. Imbasnya, adalah komunitas memiliki kemampuan untuk mengakses pendidikan dengan lebih tinggi.

The triple bottom line concept featuring Profit, People and Planet is an ideal picture of a corporation's principle. This concept was later developed into the 17 Sustainable Development Goals. We can conclude that the profit or economic aspect is the root of the other two aspects. As explained in Maslow's diagram, humans seek to satisfy their needs in stages. After their basic needs are met, humans will think subsequently for self-actualization needs. Likewise with the triple bottom line concept, the interests of the community and the environment will be marginalized before the corporation reaches its economic targets.

The Company itself considers economic factors to be the main driver in improving the quality of life. A good household economy will encourage the level of education. The opportunity to compete in business will automatically be more open with an adequate level of education, both from the formal and informal sectors. Referring to this fact, the Company has developed the concept of sustainability with the aim of improving the quality of life of the community around the mines.

The Company's efforts to improve the quality of life of the community in the mining environment are carried out through two strategies, namely cultivating the economy and enhancing community competitiveness. In accelerating the economy, the existence of the Company directly invigorates the community's economy. Various business opportunities are available with the Company's presence in the community. The level of community income is gradually increasing too. As an impact, the community now can access higher level of education.



Tidak hanya komunitas, Perseroan sendiri juga merasakan manfaat atas meningkatnya kualitas pendidikan komunitas. Sumber daya manusia yang merupakan faktor produksi terbesar, saat ini sebagian besar telah terpenuhi dari komunitas sekitar. Kebutuhan Perseroan atas berbagai barang dan jasa juga dapat terpenuhi tanpa mengurangi kualitas. Perseroan sendiri dapat melakukan penghematan atas beberapa beberapa komponen biaya. Terutama biaya pengiriman atas barang dan jasa yang sebelumnya menggunakan pemasok di luar dari komunitas.

Not only the community, the Company itself also feels the benefits of improving the quality of education of the community. Human resources, which are a key factor of production, are currently mostly met from the surrounding community. The Company's needs for various goods and services can also be provided without compromising on quality. The Company itself can make savings on several cost components, especially the shipping costs of goods and services that previously carried out by suppliers outside of the community.





LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

12 **LAPORAN DIREKSI**
BOARD OF DIRECTORS REPORT



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

BAEK, WEON SON

Presiden Direktur
President Director



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mari bersama kita syukuri kondisi kita hari ini, di mana masih diberikan keselamatan di tengah situasi pandemi Covid-19. Berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Kuasa Perseroan diberikan konsistensi dalam memberikan kinerja yang terbaik. Para pemangku kepentingan yang kami hormati, izinkan kami untuk menyampaikan laporan aktivitas keberlanjutan Perseroan selama tahun 2021.

Kebijakan Keberlanjutan

Pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan salah satu aspek utama keberlanjutan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pertambangan. Terlepas dari prosesnya yang mengeleminasi keanekaragaman hayati, perencanaan pertambangan wajib untuk memperhatikan aspek lingkungan. Kelalaian dalam pengelolaan lingkungan di area tambang akan mempengaruhi kegiatan operasi. Bahkan tidak tertutup adanya potensi kehilangan nyawa pada saat kegiatan penambangan.

Dear Respected Stakeholders,

Together let us extend our gratitude for the safety we have been granted with amidst the ongoing Covid-19 pandemic. By the grace of God Almighty, the Company has delivered consistency in providing the best performance. Dear respected stakeholders, allow us to present the Company's performance report for 2021.

Sustainability Policy

Environmental management as one of the main aspects of sustainability is inseparable from mining activities. Apart from the processes delivering adversely effects on biodiversity, the environmental aspects must be considered in mine planning. Negligence in environmental management, especially in the mining area would affect operations. There is also a potential, however minor, of fatalities during mining activities.

Konsep keberlanjutan telah melekat secara langsung pada salah satu nilai Perseroan, yaitu tumbuh bersama. Nilai tersebut mendorong Perseroan untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan lingkungan di area pertambangan. Aktivitas penambangan yang dilakukan harus memberikan dampak positif sebagai kompensasi atas keanekaragaman hayati yang tereleminasi. Bahkan Perseroan mengembangkan lebih luas lagi cakupan dari nilai tersebut. Pengaruh positif yang dirasakan atas kehadiran Perseroan tidak hanya kepada lingkungan hidup, tapi juga kepada komunitas di sekitar lokasi pertambangan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan batubara, Perseroan sangat menyadari stigma negatif yang kerap disematkan. Terlebih proses penambangan dan proses konsumsi batubara menjadi energi menghasilkan emisi karbon yang tinggi. Tekanan komunitas global juga semakin kuat kepada industri batubara terkait emisi karbon. Perseroan sendiri memiliki komitmen yang tinggi dalam pengelolaan emisi karbon. Melalui ISO 50001 terkait *Energy Management System*, telah banyak inisiatif yang dilakukan dalam hal efisiensi energi. Salah satu upaya yang dilakukan Perseroan di tahun 2021 adalah dengan menjual alat berat yang rendah kinerjanya. Selain biaya operasionalnya yang tinggi, alat tersebut juga cenderung lebih tinggi emisi karbonnya.

Komitmen dalam efisiensi energi juga direfleksikan dalam strategi Perseroan. Faktor keselamatan adalah kunci utama dalam mendorong terciptanya sistem pertambangan yang berkualitas. Terlebih pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama 2 tahun telah memperluas cakupan keselamatan kerja. Isu inilah pada akhirnya yang dirumuskan menjadi strategi Perseroan, yaitu mendorong operasi pertambangan yang aman dari kecelakaan dan pandemi.

Upaya dalam memprioritaskan keselamatan terbukti efektif menjaga kinerja Perseroan. Terlihat dari pencapaian Perseroan yang berada di atas dari target, baik dari sisi operasional ataupun finansial. Dari aspek keberlanjutan juga Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan. Pada aspek lingkungan dan sosial, beberapa komponen tercatat mengalami perbaikan, seperti pengelolaan limbah. Namun demikian, beberapa aktivitas sosial kemasyarakatan belum dapat terlaksana terkendala pandemi Covid-19.

Kinerja Keberlanjutan

Perseroan mencatatkan kinerja yang sangat baik selama tahun 2021. Pencapaian kinerja operasional dan finansial jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Jumlah batuan penutup yang berhasil dikeluarkan dari dalam *pit* mencapai 37,38 juta bcm atau 102,69%. Tingginya jumlah batuan penutup berdampak pada jumlah batubara yang ditambang. Sampai akhir 2021 produksi batubara mencapai 11,35 juta ton atau 110,78% dari target. Hasil yang positif juga dibukukan

The concept of sustainability has been directly attached to one of the Company's values, namely growing together. This value has encouraged the Company to grow and develop together with the environment in the mining area. Mining activities carried out must therefore have a positive impact to compensate for the loss of biodiversity. In fact, the Company had developed a wider range of this value. The presence of the Company had brought a positive impact not only on the environment, but also on the communities around the mining sites.

As a corporate engaged in coal mining services, the Company is fully aware of the negative stigma attached to this industry. Moreover, the mining processes and the process of converting coal into energy produce high carbon emissions. There is also a strong pressure from the global community to the coal industry regarding carbon emissions. The Company is highly committed to managing carbon emissions. Through its ISO 50001 Energy Management System certification, many energy efficiency initiatives had been taken. One of the efforts performed by the Company in 2021 was to sell heavy equipment with low performance. In addition to high operating costs, these equipment also tend to result in higher carbon emissions.

The commitment to pursuing energy efficiency has also been reflected in the Company's strategy. The safety factor was the main key for a better quality of mining system. Moreover, the Covid-19 pandemic that has lasted for 2 years has expanded the scope of occupational safety. This issue was ultimately formulated into the Company's strategy, to encourage mining operations that are safe from accidents and safe from the pandemic.

Efforts in prioritizing safety had proven to be effective in maintaining the Company's performance. This could be seen from the Company's achievement above the target, both from an operational and financial perspective. From the sustainability aspect, the Company had also succeeded in recording growth. On the environmental and social aspects, several components had recorded improvement, such as waste management. However, several social activities were postponed due to the Covid-19 pandemic.

Sustainability Performance

The Company recorded an excellent performance during 2021. The achievement of operational and financial performance far exceeded the set targets. The amount of overburden that was successfully removed from the pit reached 37.38 million bcm or 102.69% of the target. The high amount of overburden had an impact on the amount of coal mined. Up to the end of 2021 coal production reached 11.35 million tons or 110.78% of the target. Positive

aktivitas pengangkutan batubara dengan mengangkut 27,81 juta ton atau 100,36% dari target. Minimnya kecelakaan kerja adalah faktor utama yang menyebabkan aktivitas pertambangan dapat berjalan dengan maksimal.

Minimnya kecelakaan kerja tidak hanya membuahkan hasil positif pada sisi operasional. Jumlah Pendapatan yang berhasil dibukukan di 2021 sebesar USD 160,66 juta, jumlah tersebut setara dengan 110,98% dari target. Pengaruh positif juga terlihat dari laba yang dibukukan Perseroan. Berbagai penghematan biaya berhasil dilakukan, salah satunya adalah biaya suku cadang. Kecelakaan kerja berkorelasi positif dengan konsumsi suku cadang, terutama suku cadang untuk pergantian karena kecelakaan. Perseroan berhasil menekan biaya pokok penjualan dan mendorong laba bersih. Jumlah laba bersih yang dibukukan sebesar USD 26,96 juta atau mencapai 208,50% dari target.

Senantiasa Perseroan menyeimbangkan antara pencapaian aspek ekonomi dan aspek keberlanjutan. Konsep keberlanjutan Perseroan yang berupaya meningkatkan kualitas hidup komunitas di sekitar tambang, berhasil diimplementasikan dengan baik. Kehadiran Perseroan berhasil menghidupkan perekonomian komunitas. Perseroan terus meningkatkan kontribusi pemasok dari komunitas sekitar dengan mencatatkan kenaikan sebesar 15,04% sepanjang tahun 2021.

Berputarnya perekonomian komunitas mendorong meningkatnya taraf pendidikan. Jumlah masyarakat yang memiliki ketidakmampuan untuk mengakses pendidikan berhasil diminimalkan. Saat ini sebagian besar masyarakat telah mampu untuk mengakses pendidikan secara mandiri. Selama tahun 2021 jumlah anak yang mendapatkan beasiswa berkurang dari periode yang lalu sebesar 28,45%. Penurunan ini dikarenakan anak berprestasi dari keluarga kurang mampu semakin berkurang jumlahnya.

Keseriusan Perseroan dalam meningkatkan kualitas hidup komunitas berhasil mendapatkan pengakuan dari pemerintah setempat. Memasuki akhir tahun 2021, Perseroan melalui SIMS berhasil mendapatkan 7 penghargaan TSP Award yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Paser. Penghargaan tersebut adalah apresiasi yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Paser, yang bekerjasama dengan forum CSR Kabupaten Paser kepada perusahaan yang berjasa bagi kemajuan Kabupaten Paser.

Dalam pengelolaan aspek lingkungan, Perseroan harus melakukan beberapa penyesuaian. Tercatat beberapa indikator menunjukkan pencapaian yang kurang maksimal. Kebijakan Perseroan dalam menyelenggarakan pemeliharaan mandiri menyebabkan naiknya konsumsi listrik dan air, masing-masing sebesar 18,76% dan 8,64%. Kebijakan tersebut juga menyebabkan kenaikan limbah suku

results were also recorded in coal hauling activities with the transportation of 27.81 million tons or 100.36% of the target. The low frequency of occupational accidents was the main factor behind the mining activities' optimal running.

The low frequency of occupational accidents did not only deliver positive results on the operational side. Total revenues recorded in 2021 was USD 160.66 million, equivalent to 110.98% of the target. The positive influence could also be seen from the profit recorded by the Company. Various cost savings were successfully made, one of them being the cost of spare parts. Occupational accidents were positively correlated with the use of spare parts, specifically spare parts for replacements due to accidents. The Company succeeded in reducing the cost of goods sold and boosting net profit. Total net profit recorded was USD 26.96 million, or 208.50% of the target.

The Company always balanced the achievement of economic aspects and sustainability aspects. The Company's sustainability concept, which seeks to improve the quality of life of the community around the mining area, has been successfully implemented. The presence of the Company had succeeded in reviving the community's economy. The Company continued to increase the contribution of suppliers from the surrounding community, notching an increase of 15.04% throughout 2021.

A thriving community economy encourages the raising of the level of education. The number of people unable to access education had been minimized. Currently, most people had been able to access education independently. During 2021, the number of children who had received scholarships decreased from the previous period by 28.45%. This decline was due to the reduction in the number of high-performing children from underprivileged families.

The Company's strong focus on improving the quality of life of the community had won a recognition from the local government. Nearing the end of 2021, the Company through SIMS received 7 TSP Awards organized by the Paser Regency Government. These awards were an appreciation given by the Paser Regency Government, in collaboration with the Paser Regency CSR forum to corporate that had contributed to the progress of Paser Regency.

In managing environmental aspects, the Company needed to make several adjustments. There were several indicators that showed less than optimal achievements. The Company's policy of direct maintenance led to an increase in electricity and water consumption by 18.76% and 8.64%, respectively. The policy also led to a 91.82% increase in spare parts waste. Previously, spare parts waste was managed by

cadang sebesar 91,82%. Sebelumnya limbah suku cadang dikelola oleh penyedia layanan pemeliharaan alat berat. Saat ini sebagian limbah suku cadang dikelola langsung Perseroan imbas dari kebijakan pemeliharaan mandiri.

Kebijakan pemeliharaan mandiri telah diimplementasikan Perseroan sejak awal tahun 2020. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menjaga kinerja alat berat dan memberikan fleksibilitas dalam pemeliharaan. Harapannya kecelakaan kerja yang disebabkan kegagalan alat dalam beroperasi dapat diminimalisir. Kebijakan ini juga bertujuan untuk menjaga emisi gas buang dari alat berat serta efisiensi konsumsi bahan bakar. Perseroan menyadari akan adanya penyesuaian atas aspek pengelolaan lingkungan pada tahap awal. Namun demikian, pada jangka panjang kebijakan ini memberikan pengaruh yang besar pada tingkat konsumsi bahan bakar dan emisi gas buang yang dihasilkan Perseroan.

Strategi Pencapaian Target

Berlanjutnya kegiatan pertambangan tidak hanya menjadi kepentingan Perseroan, tapi juga telah menjadi kepentingan komunitas. Kuatnya konektivitas yang terjalin antara Perseroan dan komunitas telah menghasilkan simbiosis mutualisme. Komunitas yang telah menjadi bagian Perseroan turut merasakan naik dan turunnya kinerja Perseroan. Risiko ketidakpastian bisnis yang dihadapi Perseroan secara tidak langsung juga dirasakan oleh komunitas. Visi Perseroan untuk menjadi perusahaan dengan solusi pertambangan yang berkualitas adalah proses mitigasi alami. Solusi pertambangan yang berkualitas akan menjadi keunggulan Perseroan dalam bersaing. Kepuasan pelanggan atas layanan akan meningkatkan peluang berlanjutnya aktivitas Perseroan.

Keberadaan Perseroan sendiri memberikan pengaruh baik positif ataupun negatif terhadap lingkungan dan komunitas. Perseroan sangat menyadari sebagian besar aktivitas berdampak negatif terhadap lingkungan. Merujuk pada fakta tersebut Perseroan memberikan porsi perhatian yang lebih besar terhadap pengelolaan lingkungan. Perseroan menjadikan pengelolaan lingkungan menjadi bagian dari perencanaan pertambangan. Selanjutnya disusun daftar mitigasi risiko atas kerusakan lingkungan hidup yang dapat berdampak negatif, baik terhadap Perseroan ataupun terhadap komunitas.

Upaya Perseroan dalam menjaga keberlanjutan tidak hanya dilakukan dengan pengelolaan risiko. Upaya tersebut juga dilakukan dengan memaksimalkan peluang usaha. Terlebih industri batubara saat ini tengah berada pada momen terbaiknya. Harga batubara saat ini telah mencapai titik tertinggi sepanjang masa. Industri batubara domestik yang sebelumnya cenderung lesu, saat ini berputar dengan cepat. Industri jasa pertambangan pun ikut merasakan kegembiraan yang terjadi pada industri batubara. Perseroan

heavy equipment maintenance service providers. Currently, several spare parts waste were managed directly by the Company as a result of the direct maintenance policy.

The Company's direct maintenance policy has been implemented since early 2020. The purpose of this policy has been to maintain the performance of heavy equipment and provide flexibility in maintenance. It was expected that occupational accidents caused by equipment failure in operating could be minimized. This policy also aims to maintain exhaust emissions from heavy equipment as well as fuel efficiency. The Company was aware of adjustments to environmental management aspects at an early stage. However, in the long term this policy has projected a major impact on the level of fuel consumption and exhaust emissions produced by the Company.

Target Achievement Strategy

The continuation of mining activities was not only in the interest of the Company, but also in the interest of the community. The strong connectivity that exists between the Company and the community has resulted in a mutually beneficial symbiosis between the two. The community that had become a part of the Company had also been affected by the rise and fall of the Company's performance. The risk of business uncertainty faced by the Company was also indirectly felt by the community. The Company's vision to become a corporation with qualified mining solutions is a natural mitigation process. Quality mining solutions would be the Company's competitive advantage. Customer satisfaction of the Company's services would increase the chances for the Company's activities continuing.

The existence of the Company itself brings a positive or negative influence on the environment and community. The Company is keenly aware that most of the activities brings a negative impact on the environment. In light of this fact, the Company has given greater attention to environmental management. The Company has made environmental management a part of mining planning. Furthermore, a risk mitigation list has been compiled for environmental damage that may result in negative impacts, both on the Company and on the community.

The Company's efforts to maintain sustainability have not been carried out by managing risk alone. These efforts have been also carried out by maximizing business opportunities. Moreover, the coal industry is currently at its best. The price of coal had recently reached an all-time high. The domestic coal industry, which previously had tended to be sluggish, was turning rapidly. The mining services industry also felt the excitement that had occurred in the coal industry. The Company seeks to take advantage of this opportunity

berusaha untuk memanfaatkan peluang ini dengan menjalin komunikasi yang intensif dengan pemilik tambang. Melalui komunikasi yang intensif diharapkan dapat dieksplorasi berbagai peluang usaha.

Industri batubara sendiri sebelumnya diperkirakan tengah memasuki usia senja. Banyak para ahli yang memperkirakan akan terjadi kiamat batubara dalam 50 tahun ke depan. Kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya, di mana dunia belum siap untuk siap untuk meninggalkan batubara. Bahkan krisis energi karena kurangnya suplai energi terbarukan tengah terjadi di beberapa negara. Terlebih konflik yang terjadi antar negara semakin mempersulit pasokan gas, yang sebelumnya dijadikan alternatif pengganti batubara. Pembangkit tenaga uap yang sebelumnya telah dikurangi penggunaannya, saat ini mulai kembali menanjak. Kenaikan konsumsi batubara pun tidak dapat dihindari pada akhirnya. Melihat pada fakta ini Perseroan sangat optimis industri batubara dan turunannya masih sangat menjanjikan ke depannya.

Apresiasi Pemangku Kepentingan

Segenap apresiasi kami haturkan kepada seluruh pemangku kepentingan Perseroan. Direksi berharap seluruh pemangku kepentingan Perseroan akan selalu mendukung setiap langkah-langkah Perseroan. Terakhir, mari bersama-sama kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pandemi ini segera berakhir. Kita berdoa agar kehidupan dalam kembali seperti sedia kala dan kita semua selalu dilindungi dalam menghadapi pandemi.

by establishing intensive communication with mining concession holders. Through intensive communication, it expects to explore various business opportunities.

The coal industry itself had been predicted to be entering its final stage. Many experts predict that coal would be completely eradicated from use in the next 50 years. The reality has been the opposite, as the world seems not to be ready just yet to abandon coal. Even energy crises due to the lack of renewable energy supply have happened in several countries. Moreover, conflicts that occurred between countries have increased the difficulty for obtaining gas supply, which had previously been used as a substitute for coal. Steam power plants, which previously had been reduced in use, started to climb again in popularity. The increase in coal consumption was unavoidable in the end. Based on this fact, the Company is very optimistic that the coal industry and its derivatives will remain hugely promising in the future.

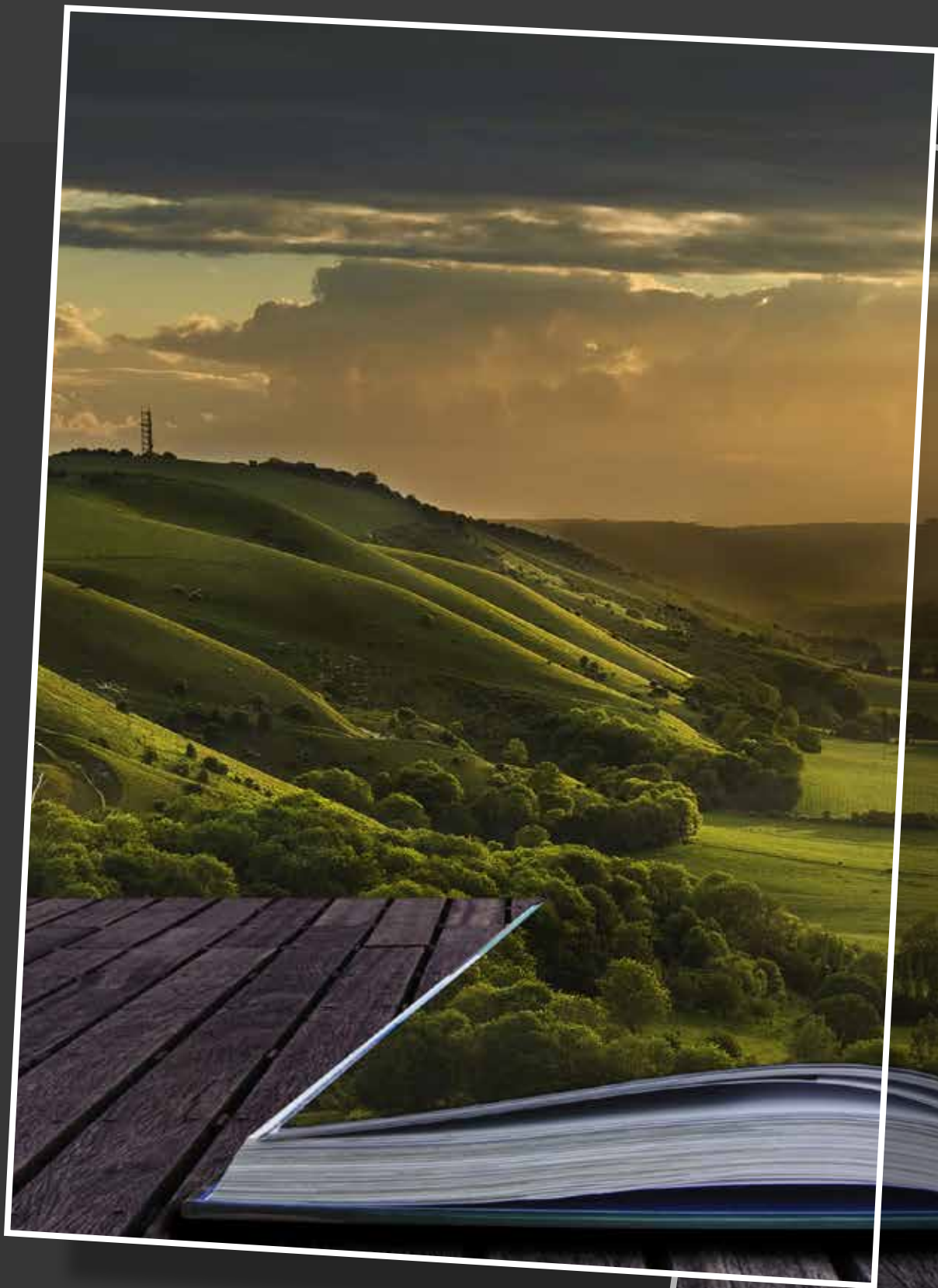
Stakeholder Appreciation

Our highest appreciation goes to all stakeholders of the Company. The BOD believes that all stakeholders will always support every step taken by the Company. Last but not least, we beseech God Almighty for this pandemic to end soon. We truly hope that life will return to normal, and we will always be protected throughout the pandemic.

Hormat Kami,
Sincerely Yours,



Baek, Weon Son
Presiden Direktur
President Director



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 20 **VISI & MISI**
VISION & MISSION
- 20 **NILAI KEBERLANJUTAN**
VALUE OF SUSTAINABILITY
- 21 **INFORMASI PERSEROAN**
COMPANY INFORMATION
- 22 **ANAK PERUSAHAAN**
SUBSIDIARIES
- 23 **LAYANAN PERSEROAN**
COMPANY SERVICES
- 24 **LEMBAGA PENUNJANG**
SUPPORTING INSTITUTIONS
- 24 **PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA**
HUMAN RESOURCES PROFILE

Visi & Misi

Vision & Mission



Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.

To become a holding corporation with high quality and comprehensive mining solutions based on resources development.



- **Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen,**

To create an excellent mining operation and its management system,

- **Menjamin sarana jasa pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.**

To secure the full ranged competitive mining services with sustainable reserve.

Nilai Keberlanjutan

Value of Sustainability

Segenap aktivitas Perseroan dibangun berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam rangka terwujudnya visi dan misi, Perseroan telah menyusun nilai-nilai yang merupakan interpretasi dari visi dan misi. Nilai-nilai tersebut menjadi panduan bagi segenap insan Perseroan dalam beraktivitas, berikut nilai-nilai Perseroan.

1. Fokus Integritas

- Perseroan menekankan integritas untuk melakukan yang terbaik pada segenap insan Perseroan melalui tindakan-tindakan yang sesuai dengan moral dan tidak menyalahi peraturan yang berlaku,
- Memenuhi setiap komitmen kepada seluruh pemangku kepentingan dengan dasar kejujuran dan kepercayaan,
- Melaksanakan tugas dengan berbasiskan etika dan tidak pernah mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan penyalahgunaan wewenang.

2. Daya Saing Global

- Berkontribusi positif terkait kapabilitas Perseroan melalui pengembangan diri secara berkala dan pembelajaran,
- Memberikan hasil kerja yang terbaik melalui pengembangan *best practice* yang berwawasan global,
- Menetapkan tujuan kompetitif dan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Memimpin Perubahan

- Secara berkala memperbaiki proses bisnis melalui terobosan-terobosan baru,
- Memastikan stabilitas Perseroan dengan mengelola potensi risiko dan isu-isu terkait,
- Secara aktif mencari potensi peluang bisnis dengan perancangan yang matang dan eksekusi yang cepat.

4. Tumbuh Bersama

- Tumbuh bersama-sama dengan karyawan, pemegang saham, pelanggan dan partner,
- Menjadikan keamanan dan perlindungan terhadap lingkungan sebagai prioritas,
- Komitmen untuk bertindak dan bertanggung jawab sebagai bagian dari korporasi global.

All of the Company's activities are built based on a predetermined vision and mission. In order to realize the vision and mission, the Company has compiled values which are interpretations of the vision and mission. These values serve as a guide for all the Company's people in their activities, following are the Company values.

1. Integrity Focus

- The Company emphasizes integrity in doing the best on every employee of the Company, through actions that are aligned with the moral code and the prevailing regulations,
- Fulfill every commitment to all stakeholders on the basis of honesty and trust,
- Carry out tasks on the basis of ethics and never takes advantage of other parties due to the abuse of authority.

2. Global Competitiveness

- Positively contribute to the Company's capability through ongoing self-development and learning,
- Provide the best results from their work, through the development of best practices on a global perspective,
- Establish a competitive goal and strive to achieve that goal.

3. Leading Change

- Periodically improve business processes through new breakthroughs,
- Ensure the stability of the Company to manage potential risks and related issues,
- Actively seek potential business opportunities by mature planning and timely execution of such plans.

4. Growing Together

- Grow together with employees, shareholders, customers and partners,
- Become the safety and protection of the environment as a priority,
- Maintain a commitment to acting and being responsible as a global corporate citizen.

Informasi Perseroan

Company Information



PT Samindo Resources Tbk

(Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Samindo Resources Tbk dari PT MYOH Technology Tbk pada tahun 2012, terkait perubahan arah bisnis Perseroan).

(The Company changed its name to PT Samindo Resources Tbk from PT MYOH Technology Tbk in 2012, in relation to changes in the Company's business).



Tanggal Pendirian Date of Establishment

15 Maret/ March 2000

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Myohdotcom Indonesia No. 37 tertanggal 15 Maret 2000, dibuat dihadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Keputusan No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 tertanggal 29 Maret 2000, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Malang tanggal 14 April 2000 dengan No. 120|BH.13.08|IV|2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 20 Juni 2000, Tambahan No. 3067.

Based on Deed of Establishment of Limited Liability Company of PT Myohdotcom Indonesia No. 37 dated 15 March 2000, made in the presence of Esther Mercia Sulaiman, SH, Notary in Jakarta, which has been authorized by the Minister of Law and Regulation with the Decree No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 dated 29 March 2000, registered at Malang Business Registration Office on 14 April 2000, No. 120|BH.13.08|IV|2000, and announced at the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 51 dated 20 June 2000, Addendum No. 3067.



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2021

Authorized Capital Issued and Paid Up Capital as at 31 December 2021

USD 48.352.110



Modal Dasar Authorized Capital

Rp 1.100.000.000.000



Tanggal Pencatatan Saham Share Listing Date

20 Juli/July 2000



Alamat Address

Equity Tower 30th Floor, SCBD,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. No. 52-53 Lot 9,
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telepon/ Phone : (62 21) 2903 7723
Email: admin@samindoresources.com
Website: www.samindoresources.com



Keikutsertaan dalam Asosiasi Association Membership

- Asosiasi Perusahaan Batubara Indonesia
- Asosiasi Emiten Indonesia
- Indonesia Coal Mining Association
- Indonesia Listed Companies Association



Area Operasi Operating Area

Indonesia



Kegiatan Bisnis Utama Sesuai dengan Anggaran Dasar Main Business Activities In Line with Articles of Association

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang:

The objectives and purposes of the Company are to engage in the sector of:



Jasa / Services



Perdagangan / Trading



Pengangkutan / Transportation



Pertanian dan Perkebunan /
Agriculture and Plantation



Pertambangan / Mining



Konstruksi / Construction



Pembangkit Tenaga Listrik /
Power Plant



Perindustrian / Industry

Anak Perusahaan

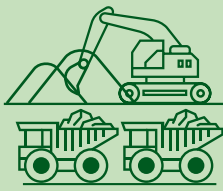
Subsidiaries

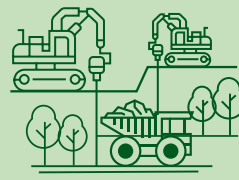
PT SIMS Jaya Kaltim	 Bidang Usaha Services	 Kepemilikan Saham Shares Ownership	 Aset Total Total Asset	 Status Status
Domisili Domicile Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser 76252 Kalimantan Timur – Indonesia Telepon : (62 543)-22522 Fax : (62 543)-23659 Website : www.ptsim.co.id	Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara <i>Overburden Removal & Coal Getting</i>	99,99%	USD 62.138.891	Aktif Active
PT Trasindo Murni Perkasa	 Bidang Usaha Services	 Kepemilikan Saham Shares Ownership	 Aset Total Total Asset	 Status Status
Domisili Domicile Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser 76252 Kalimantan Timur – Indonesia Telepon : (62 543)-22522 Fax : (62 543)-23659	Pengangkutan Batubara <i>Coal Hauling</i>	99,80%	USD 12.805.298	Aktif Active
PT Samindo Utama Kaltim	 Bidang Usaha Services	 Kepemilikan Saham Shares Ownership	 Aset Total Total Asset	 Status Status
Domisili Domicile Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser 76252 Kalimantan Timur – Indonesia Telepon : (62 543)-22522 Fax : (62 543)-23659	Pengangkutan Batubara <i>Coal Hauling</i>	99,67%	USD 12.020.328	Aktif Active
PT Mintec Abadi	 Bidang Usaha Services	 Kepemilikan Saham Shares Ownership	 Aset Total Total Asset	 Status Status
Domisili Domicile Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser 76252 Kalimantan Timur – Indonesia Telepon : (62 543)-22522 (Ext : 601 – 604) Website : www.mintecabadi.com	Pemboran Eksplorasi <i>Exploration Drilling</i>	99,60%	USD 1.232.392	Aktif Active

Layanan Perseroan

Company Services

 Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Overburden Removal and Coal Getting Dikelola oleh PT SIMS Jaya Kaltim. Managed by PT SIMS Jaya Kaltim.	 Peralatan Equipment • <i>Dump Truck</i> - 86 Unit Dump Truck - 86 Units • <i>Eskavator</i> - 18 Unit Excavator - 18 Units • <i>Bulldozer</i> - 24 Unit Bulldozer - 24 Units	 Fasilitas Facilities • <i>Workshop</i> Workshop • <i>Simulasi Mengemudi</i> Driving Simulator • <i>Pusat Pelatihan</i> Training Facility • <i>Fasilitas Pengolahan Limbah</i> Waste Management Facility	
 Kompetensi Competencies • ISO 31000 ISO 31000 • ISO 19600 ISO 19600 • ISO 9004 ISO 9004 • ISO 50001 ISO 50001 • ISO 14001 ISO 14001 • OHSAS 18001 OHSAS 18001			• <i>Sertifikasi Keselamatan Kerja</i> Work Safety Certification • <i>POP</i> POP • <i>POM</i> POM • <i>Sertifikasi Juru Ukur Tambang</i> Mine Surveyor Certification • <i>Sertifikasi Juru Ledak</i> Explosion Expert Certification

 Kompetensi Competencies • ISO 9001 ISO 9001 • ISO 14001 ISO 14001 • <i>Sertifikasi Keselamatan Kerja</i> Work Safety Certification	 Fasilitas Facilities • <i>Workshop</i> Workshop • <i>Tire Shop</i> Tire Shop • <i>Fasilitas Pengolahan Limbah</i> Waste Management Facility • <i>Sistem Navigasi</i> Navigation System	 Peralatan Equipment • <i>Tractor Head</i> - 108 Unit Tractor Head - 108 Units • <i>Trailer</i> - 217 Unit Trailer - 217 Units	 Pengangkutan Batubara Coal Hauling Dikelola oleh PT Samindo Utama Kaltim & PT Trasindo Murni Perkasa. Managed by PT Samindo Utama Kaltim & PT Trasindo Murni Perkasa.
--	---	---	--

 Pemboran Eksplorasi Exploration Drilling Dikelola oleh PT Mintec Abadi. Managed by PT Mintec Abadi.	 Peralatan Equipment • <i>Drilling Rig</i> - 3 Unit Drilling Rig - 3 Units • <i>Geophysical Logging Rig</i> - 2 Unit Geophysical Logging Rig - 2 Units • <i>Field Survey Equipment</i> Field Survey Equipment	 Fasilitas Facilities • <i>Labotarium Batuan</i> Rock Laboratory • <i>Fasilitas Penyimpanan Contoh Batuan</i> Rock Sample Storage Facility	 Kompetensi Competencies • ISO 9001 ISO 9001 • ISO 17025 ISO 17025
--	--	---	--

Lembaga Penunjang

Supporting Institutions



Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT Adimitra Jasa Korpora

Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Boulevard Raya Blok F3 no 5
Kelapa Gading Permai
Jakarta Utara
Telepon: 021-29745222 |
Fax: 021-29289961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

BAE bertanggung jawab untuk menyiapkan Daftar Pemegang Saham Perseroan untuk keperluan pemegang

saham sehubungan dengan kegiatan Perseroan sebagai perusahaan publik.
Periode Penugasan: 2020-2021
Komisi: Rp 33.000.000 / tahun

The shares registrar is responsible for preparing the Shareholders List of the Company for the interest of the shareholders in relation to the Company's actions as a public corporation.
Assignment Period: 2020-2021
Fee: Rp 33,000,000 / year



Akuntan Publik
Public Accountant

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan

Anggota jaringan PwC global
A member of the PwC global network
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920 - Indonesia
Telepon: 021 5212901 |
Fax: 021 5290555

Akuntan publik bertanggung jawab untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan

dan memberikan opini atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

Public accountant is responsible to audit the Company Consolidated Financial Statement and provide opinion regarding Company Consolidated Financial Statement.

Periode Penugasan: 2020-2021
Komisi: Rp 906.360.000 / tahun
Assignment Period: 2020-2021
Fee: Rp 906,360,000 / year

Profil Sumber Daya Manusia

Human Resources Profile

Perubahan lingkungan bisnis yang pesat mendorong Perseroan untuk bergerak lebih cepat dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi. Dibutuhkan individu yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya, namun dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada serta gigih dalam bekerja apalagi di saat masa yang tidak menentu. Tentunya, Perseroan memiliki peran yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan sumber daya manusia yang bisa menjawab perubahan dan tantangan serta profesional. Terdapat kebutuhan baru dari organisasi untuk dapat mempersiapkan karyawan untuk lebih beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis ini. Oleh karenanya, komitmen Perseroan adalah untuk selalu mengedepankan kebutuhan para karyawan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

The rapid changes in the business environment have prompted the Company to move faster in responding to the various challenges that arise in anticipation of the changes that occur. It takes individuals who are not only competent in their fields, but who can adapt to existing changes and are persistent in their work, especially in times of uncertainty. Of course, the Company has a significant role in achieving human resource objective, that is, to respond to changes and challenges capably as well as professionally. There is a new need for organizations to be able to prepare their people to be more adaptable in this very dynamic business environment. Therefore, the Company's commitment is to always prioritize the needs of its people so that organizational goals can be achieved properly.

Kebijakan Perseroan untuk menyelenggarakan pemeliharaan mandiri membutuhkan mekanik yang handal. Dalam rangka mensukseskan kebijakan tersebut, Perseroan telah merekrut beberapa mekanik yang berpengalaman. Penambahan sumber daya manusia juga dialami pada aktivitas pengangkutan batubara. Beberapa pengemudi *hauling* truk telah direkrut sepanjang tahun 2021. Penambahan ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas pada aktivitas pengangkutan batubara. Kedua hal tersebutlah yang menyebabkan total sumber daya manusia di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,5%.

The Company's policy to carry out independent maintenance requires reliable mechanic. In order to make this policy a success, the Company has recruited several experienced mechanics. The addition of human resources is also experienced in coal hauling activities. Several hauling truck drivers have been recruited throughout 2021. This addition was made to increase productivity in coal hauling activities. These two things have caused the total human resources in 2021 to increase by 2.5%.

 Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian Number of Employees Based on Employment Status		
	2020	2021
General Manager / General Manager	1	3
Manager / Manager	11	12
Assistant Manager / Assistant Manager	4	7
Superintendent / Superintendent	31	28
Supervisor / Supervisor	76	69
Staf / Staff	171	201
Bukan Staf / Non Staff	393	384
Total	687	704

 Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Pendidikan Number of Employees Based on Education		
	2020	2021
SD / Elementary School	25	21
SMP / Middle School	70	64
SMU / High School	447	461
Diploma / Associate Degree	36	39
S1 / Bachelor's Degree	108	105
S2 / Postgraduate	1	14
S3 / Doctoral	-	-
Total	687	704

 Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Number of Employees Based on Age		
	2020	2021
< 25 Tahun / Year Old	6	5
26 – 35 Tahun / Year Old	132	147
36 – 45 Tahun / Year Old	284	300
46 – 55 Tahun / Year Old	260	250
> 55 Tahun / Year Old	5	2
Total	687	704



TATA KELOLA BERKELANJUTAN

Sustainability Governance

-
- 28 **PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN**
GOVERNANCE PRINCIPLES
-
- 29 **TUJUAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN**
PURPOSE OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION
-
- 30 **STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN**
GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE
-
- 31 **PENGELOLAAN KEBERLANJUTAN**
SUSTAINABILITY MANAGEMENT
-
- 32 **PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEBERLANJUTAN**
SUSTAINABILITY COMPETENCE DEVELOPMENT
-
- 33 **MANAJEMEN RISIKO**
RISK MANAGEMENT
-
- 39 **PEMANGKU KEPENTINGAN**
STAKEHOLDERS
-
- 47 **TANTANGAN KEBERLANJUTAN**
SUSTAINABILITY CHALLENGES
-

Pandemi Covid-19 pada akhirnya telah membangkitkan kesadaran korporasi global akan pengaruh faktor non-teknis dalam keberlanjutan bisnis. Diperlukan perubahan pola pikir dalam merumuskan strategi bisnis kedepannya dengan memperluas cakupan risiko. Keuntungan finansial tidak dapat menjadi satu-satunya acuan dan titik awal dalam setiap strategi bisnis. GCG yang merupakan salah satu dari aspek keberlanjutan, juga patut mendapat perhatian dalam merumuskan strategi bisnis. Terlebih dalam proses identifikasi risiko, diperlukan perluasan cakupan risiko tidak hanya pada risiko finansial. Sudah sewajarnya korporasi menyertakan aspek GCG dalam proses identifikasi risiko.

Lemahnya implementasi GCG masih menjadi kekurangan sebagian besar perusahaan, baik dalam skala nasional ataupun global. Kecepatan perusahaan dalam merespon perubahan adalah kunci utama dalam meredam krisis. Tanpa pemahaman yang kuat akan prinsip GCG, sulit rasanya untuk menghasilkan sebuah keputusan bisnis yang berkualitas dalam waktu yang singkat. Indikasi ini terlihat dari daya tahan perusahaan publik yang cenderung lebih tahan terhadap krisis. Ini adalah hasil dari kerja keras OJK yang mendorong perusahaan publik untuk memperkuat GCG dalam pengelolaan.

The Covid-19 pandemic had finally raised global corporate awareness of non-technical factors influencing business sustainability. A reform of mindset is needed in formulating future business strategies by expanding the scope of risks. Financial gain is not the only reference and starting point in any business strategy. GCG, as one of the aspects of sustainability, also deserves attention in formulating business strategies. Especially in the risk identification process, it is necessary to expand the scope of risks, and to not only focus on financial risk. It is natural for corporations to include aspects of GCG in the risk identification process.

Weak implementation of GCG is still a drawback for most corporates, both on a national and global scale. The corporate speed in responding to change is the main key in reducing the crisis. Without a solid understanding of the principles of GCG, it is difficult to deliver an optimal business decision in a short time. This indication can be seen from the resilience of public corporates which tend to be more resistant to crisis. This is the result of FSA's hard work that encourages public corporate to strengthen GCG in management.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Governance Principles

Secara umum, landasan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka mengimplemetasikan landasan tersebut, OECD telah merumuskan prinsip yang mendorong perusahaan untuk menerapkan GCG. Prinsip tersebut terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kewajaran. Berikut penjelasan atas prinsip-prinsip dasar tersebut.

1. Transparansi

Maksud transparansi dalam perusahaan adalah keterbukaan informasi. Perusahaan wajib untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada segenap pemangku kepentingan. Informasi yang disediakan perusahaan mencakup informasi kinerja perusahaan, baik dalam hal finansial ataupun operasional. Melalui informasi tersebut seluruh pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan. Sehingga tidak ada pemangku kepentingan yang merasa dirugikan.

2. Akuntabilitas

Mencakup kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Apabila prinsip ini diterapkan

In general, the basis for GCG is compliance with the prevailing laws and regulations. In order to implement the foundation, OECD has formulated some principle to encourage corporates to implement GCG. These principles consist of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. Here's an explanation on the basic principles.

1. Transparency

The meaning of transparency in corporate is means disclosure of information. The corporate is required to provide adequate, accurate, and punctual information to all stakeholders. The information provided by the corporate includes information on the corporate performance, both in financial and operational terms. Through this information, all stakeholders can make an assessment of the corporate. So that there are no stakeholders who would feel disadvantaged.

2. Accountability

Includes clarity of functions, implementation and accountability, that makes the corporate's management run effectively. The principle that applied effectively,

secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Prinsip ini menjaga perusahaan dari terjadi konflik kepentingan di antara organ-organ perusahaan.

3. Tanggung Jawab

Maksud dari prinsip tersebut adalah kesesuaian seluruh aktivitas perusahaan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Melalui penerapan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan bahwa perusahaan memiliki peran untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

4. Mandiri

Tidak ada benturan kepentingan dalam pengelolaan perusahaan adalah implementasi kemandirian dalam perusahaan. Seluruh kebijakan yang diambil perusahaan wajib berdasarkan objektivitas dengan mengesampingkan kepentingan personal ataupun golongan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus memberikan pengakuan hak-hak pemangku kepentingan yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

5. Kewajaran

Maksud dari prinsip ini adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Diharapkan kewajaran menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain.

make a clarity about the functions, rights, obligations and authority as well as responsibilities between shareholders, the BOC and the BOD. This principle protects the corporate from conflicts of interest between the corporate's organs.

3. Responsibility

The meaning of principle is conformity that all the corporate's activities are in line with the prevailing law and regulations also sound corporate principles. By applying this principle, it is expected that the corporate realizes that in its operational activities it has a role to be accountable to all stakeholders.

4. Independence

There is no conflict of interest in the management of the corporate is the implementation of independence in the corporate. All policies taken by the corporate must be based on objectivity by setting aside personal interests or groups. Implied by this principle, the corporate management must continue to recognize stakeholders' rights specified in the corporate laws or corporate regulation.

5. Fairness

The purpose of this principle is justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and applicable laws and regulations. It is expected that fairness will be a driving factor that can monitor and guarantee of fair treatment among the various interest in the company. The application of this principle in the corporate will prohibit disgraceful practice carried out by insiders that harm other parties. This principle is also a driving factor that can monitor and guarantee fair treatment among the various interests in the corporate.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Purpose of Corporate Governance Implementation

Berikut adalah tujuan penerapan GCG di lingkungan Perseroan.

1. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Suatu perusahaan yang menerapkan GCG dengan optimal akan memiliki suasana dan kualitas pekerjaan yang baik. Selain itu GCG juga dapat berpengaruh pada kondisi neraca keuangan perusahaan. Hal ini akan menjadi nilai tambah dari suatu perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk

The goals of implementing GCG in the Company are as follows.

1. Enhancing the Corporate Values

Well managed and proper corporation will provide a positive reference for the shareholders and stakeholders. If the corporate implements GCG principles properly and optimally, it will create an excellent work atmosphere and performance. Moreover, GCG has positive impacts on the corporate's financial performance. This condition will improve to the corporate's value. The investors may become more interested in investing in the corporate,

menanamkan saham pada perusahaan yang memiliki kualitas dan suasana bekerja yang baik serta neraca keuangan yang positif.

2. Mendorong Profesionalisme

Penerapan prinsip GCG akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kondisi dan suasana kerja yang lebih baik menyebabkan karyawan merasa lebih dihormati dalam melakukan tugas. Hal ini akan mendorong lingkungan kerja profesional tanpa adanya konflik kepentingan.

3. Meminimalkan Biaya Modal

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi kreditor. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman.

4. Mengurangi Turnover Karyawan

Sejalan dengan hasil kerja yang baik dan lingkungan kerja yang nyaman, maka karyawan pun akan memiliki keterikatan kerja yang baik dengan perusahaannya. Hal ini akan berdampak pada perusahaan yang tidak perlu repot dalam mengevaluasi hasil kerja dari para karyawannya. Karena penerapan konsep GCG, intensi karyawan dalam melakukan *turnover* ini dapat ditekan dan diminimalisir. Meningkatnya kenyamanan karyawan dalam bekerja otomatis akan menekan keinginan karyawan untuk keluar dan mencari pekerjaan baru. Hal tersebut tentu juga akan berdampak positif terkait biaya yang dikeluarkan untuk merekrut karyawan baru.

because of the corporate's excellent work quality and atmosphere as well as positive financial condition.

2. Supporting Professionalism

The implementation of GCG principles will create a conducive working environment. Better work condition and atmosphere causes the employees to feel more respected in performing their duties. In turns, this condition enhances professionalism without creating any conflict of interests.

3. Minimizing Capital Expenditures

A well-managed and healthy corporate will create a positive image for its creditors. This condition plays a significant role in minimizing capital expenditures when the corporate is applying for a loan.

4. Reducing Employee Turnover

Along with excellent work performance and comfortable work condition, the employees' strong bond with the corporate emerges. Moreover, the corporate does not need to evaluate the employees' performance too often. Because of the implementation of GCG principles, employee turnover can be reduced and minimized. If the employees feel more comfortable in performing their duties, the desire for leaving the corporate and looking for a new job will be diminished. This condition will reduce the corporate recruitment expenses.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas memiliki organ yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Berkaitan dengan Organ Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur wewenang dan tanggung jawab sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS merupakan organ tertinggi dalam perusahaan. Pemegang saham akan menempatkan wakilnya dalam jajaran Direksi untuk

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 40/2007 on Limited Liability Company, the corporate as a limited liability entity has organ consisting of the GMS, BOC and BOD. In relation to the Company Organ, The BOC and the BOD authority and responsibilities of each board have been outlined in regards to their respective functions as mandated in the Articles of Association and the prevailing regulations. Both have the responsibility for ensuring the sustainability of the corporate in the long run. The BOC and BOD shall have the same view on the vision, mission and values of the corporate.

The shareholders through the GMS mechanism represent the highest structure in the corporate. The shareholders will place their representatives as members of the BOD in order

mengelola perusahaan. Fungsi pengawasan Direksi Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Namun demikian, baik Dewan Komisaris ataupun Direksi memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

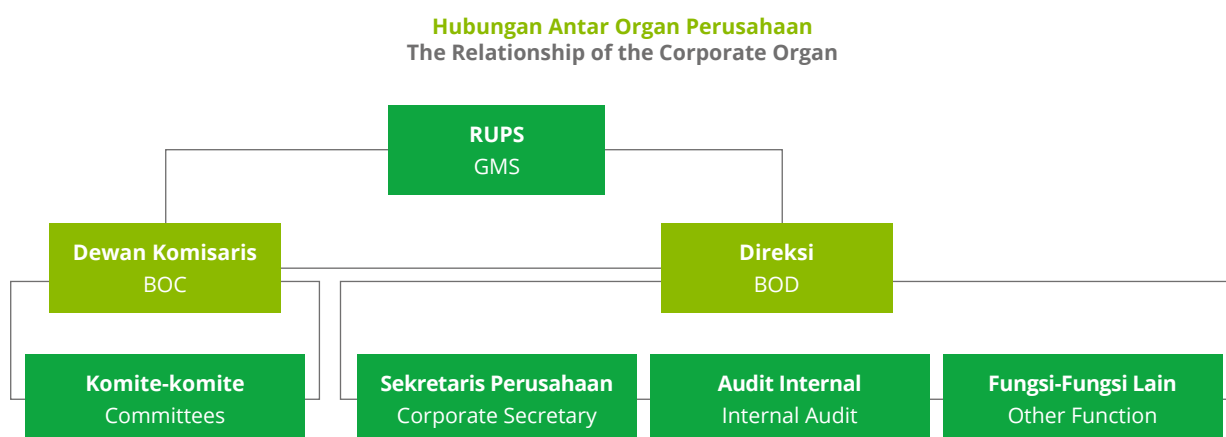
Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sendiri. Dalam hal pengawasan terhadap Direksi telah dibentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Pola hubungan organ perusahaan dapat dilihat dari gambar berikut:

to manage the corporate. The supervision of the BOD is a function assumed by the BOC. However, the BOC and BOD bear the responsibility to maintain the business continuation of the corporate in the long run.

To help implement its duties, the BOC is assisted by several committees established by the BOC itself. To assist them in supervising the BOD has established an effective and efficient organizational structure.

The relationship between the corporate organ is shown below:



Pengelolaan Keberlanjutan

Sustainability Management

Sebagai perusahaan *investment holding*, praktis tidak ada aktivitas operasional yang dilakukan oleh Perseroan. Seluruh aktivitas operasional Perseroan dilakukan melalui anak perusahaan. Sebagai induk dari anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan, Perseroan bertindak sebagai koordinator dalam pengelolaan aktivitas keberlanjutan. Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan diberikan tanggung jawab dalam mengkoordinir seluruh aktivitas keberlanjutan pada seluruh anak perusahaan Perseroan. Tujuannya agar tercipta keselarasan tujuan dalam mengelola aktivitas keberlanjutan. Diharapkan juga terjadi sinergi antar anak perusahaan dalam mengelola aktivitas keberlanjutan dan dampak yang dirasakan menjadi lebih besar kepada komunitas dan lingkungan.

As an investment holding corporate there are no operational activities that are carried out by the Company. All of the Company's operational activities are conducted by its subsidiaries. As the parent of subsidiaries engaged in mining services, the Company acts as a coordinator in the management of sustainability activities. The Company's Corporate Secretary Department is responsible for coordinating all sustainability activities in all of the Company's subsidiaries. The goal is to obtain an alignment of objectives in managing sustainability activities. It is also expected that there will be synergy between subsidiaries in managing sustainability activities and the perceived impact will be greater for the community and the environment.

Dalam mengkoordinir aktivitas keberlanjutan, kewenangan yang diberikan kepada Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan mencakup perencanaan, monitoring dan evaluasi atas aktivitas keberlanjutan. Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan berkoordinasi dengan departemen GA pada anak perusahaan yang mengelola aktivitas keberlanjutan. Arahan secara umum diberikan untuk kemudian dikembangkan menjadi rencana kerja pada masing-masing anak perusahaan. Melalui laporan secara berkala dilakukan monitoring atas kegiatan dan evaluasi dari aktivitas keberlanjutan.

In coordinating sustainability activities, the authority given to the Company Corporate Secretary Department includes for planning, monitoring and evaluating sustainability activities. The Company's Corporate Secretary Department coordinates with the GA department of each subsidiary, which manages sustainability activities. General directions are given and then developed into work plans for each subsidiary. Through periodic reports, monitoring of activities and evaluation of sustainability activities are carried out.

Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan

Sustainability Competence Development

Dalam mengkoordinir aktivitas keberlanjutan, Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan senantiasa meningkatkan pengetahuan terkait keberlanjutan. Terutama terkait peraturan tentang pengelolaan aktivitas keberlanjutan bagi perusahaan publik. Berikut daftar kegiatan pengembangan kompetensi yang dilakukan Departemen Sekretaris Perusahaan Perseroan yang berkaitan dengan keberlanjutan selama tahun 2021.

In coordinating sustainability activities, the Company's Corporate Secretary Department continues to enhance their knowledge related to sustainability, especially related to regulations regarding the management of sustainability activities for public corporates. The following is a list of competence development activities carried out by the Company's Corporate Secretary Department related to sustainability during 2021.

Aktifitas Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan Tahun 2021 Sustainability-Related Competence Development Activities in 2021

No.	Seminar Seminar	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
1	Pemanfaatan Fly Ash Bottom Ash Utilization of Fly Ash Bottom Ash	Maret 2021 March 2021	Energy Editor Society Energy Editor Society
2	GRI-CDP Beginner Seminar – Intro to TCFD and SDGs GRI-CDP Beginner Seminar – Intro to TCFD and SDGs	April 2021 April 2021	Indonesia Corporate Secretary Association Indonesia Corporate Secretary Association
3	GRI-CDP Advanced Seminar – Intro to TCFD and SDGs GRI-CDP Advanced Seminar – Intro to TCFD and SDGs	Juni 2021 June 2021	Indonesia Corporate Secretary Association Indonesia Corporate Secretary Association
4	Konsultasi dan Dialog Untuk Pengembangan Draft Panduan Standar Pelaporan Sektor Batubara Consultation and Dialogue for the Development of the Guidelines for Coal Sector Reporting Standards Draft	Juli 2021 July 2021	Indonesia Corporate Secretary Association Indonesia Corporate Secretary Association

Manajemen Risiko

Risk Management

Ukuran keberhasilan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan adalah terus dirasakannya manfaat Perseroan. Demi terwujudnya tujuan tersebut mutlak dibutuhkan pengetahuan dan perencanaan yang matang. Penetapan standar baku adalah tahapan awal bagi Perseroan dalam penyusunan rencana keberlanjutan. Berdasarkan berbagai literatur keberlanjutan yang telah dirangkum, Perseroan membagi implementasi keberlanjutan pada tiga aspek, yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Berdasarkan ketiga aspek tersebut disusun program keberlanjutan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Identifikasi Risiko

Tahapan awal yang dilakukan dalam menyusun program keberlanjutan adalah mengidentifikasi risiko-risiko atas keberadaan Perseroan, baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam mengidentifikasi risiko, Perseroan perlu menetapkan beberapa batasan agar didapatkan standar baku. Berikut batasan-batasan yang ditetapkan Perseroan.

1. Batasan Wilayah

Merupakan kewajiban untuk memastikan bahwa lingkungan dan komunitas yang berada di tengah-tengah Perseroan dapat merasakan dampak positif. Demi terwujudnya hal tersebut Perseroan perlu memastikan wilayah-wilayah yang menjadi area operasi. Setelah menetapkan area operasi, selanjutnya perlu ditetapkan batasan area yang terdampak atas kegiatan Perseroan. Penetapan batasan wilayah mutlak diperlukan untuk memastikan program keberlanjutan yang dilakukan Perseroan tepat sasaran. Berikut implementasi penetapan batasan wilayah dalam identifikasi risiko.

a. Aspek Ekonomi

Penetapan batasan wilayah terkait aspek ekonomi dengan menetapkan radius maksimal dari pusat aktivitas operasional Perseroan. Penetapan radius maksimal dengan mempertimbangkan dampak aktivitas Perseroan terhadap perekonomian komunitas. Pusat aktivitas Perseroan kurang lebih berjarak 2 km dari komunitas terdekat. Perseroan menetapkan titik awal dari pendataan adalah titik terluar dari pusat kegiatan yang berbatasan langsung dengan komunitas. Penetapan wilayah untuk aspek ekonomi sedikit berbeda dengan kedua aspek lainnya, dikarenakan Perseroan tidak

Success in providing benefits is a measure of the Company in applying the principle of sustainability. To carry out these goals, it is necessary to have a thorough knowledge and careful planning. The establishment of a standard is the initial stage for the Company in preparing a sustainability plan. Based on the various sustainability literature summarized, the Company has divided sustainability implementation into three aspects, namely Economic, Social and Environmental aspects. Based on these three aspects, the Company has prepared a sustainability program consisting of four stages, risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk control.

Risk Identification

The initial stage in developing a sustainability program is to identify risks to the Company existence from an economic, social and environmental perspectives. In identifying risks, the Company needs to establish some limits to obtain a standard in identifying risks. The following restrictions are set by the Company.

1. Area Boundaries

The Company must ensure that both the environment and the community can feel the positive impacts. To carry it out, the Company identified the areas to become its areas of operations. After establishing the operational areas, it is necessary to establish the boundaries of the areas under the influence of the Company's activities. The establishment of area boundaries is necessary to ensure that sustainability programs carried out by the Company are properly targeted. The following is the implementation of area boundaries in risk identification.

a. Economic Aspect

The setting of area boundaries related to economic aspects is established through the maximum radius rule from the center of the Company's operational activities. The establishment of the maximum radius is done by considering the impact of the Company's activities on the community's economy. The Company's activity center is approximately 2 km from the nearest community. The Company sets a starting point for data collection from the outermost point of the activity center that is directly adjacent to the community. Zoning based on economic aspect is slightly different from that of the other two aspects

mengijinkan adanya komunitas di area operasi. Hal ini dikarenakan area tersebut berisiko tinggi.

b. Aspek Sosial

Penetapan batasan wilayah pada aspek sosial kurang lebih sama dengan aspek ekonomi. Sebagaimana aspek ekonomi, komunitas tidak diijinkan untuk berada di sekitar area operasi, imbasnya adalah tidak ada aktivitas sosial kemasyarakatan yang terjadi. Oleh karenanya titik awal pendataan pada aspek sosial adalah titik terluar dari pusat kegiatan yang berbatasan langsung dengan komunitas.

c. Aspek Lingkungan

Batasan wilayah untuk aspek lingkungan lebih luas dari dua aspek lainnya. Hal ini dikarenakan dampak kerusakan lingkungan langsung dirasakan pada area operasi. Oleh karenanya, titik awal pendataan adalah dimulai dari pusat kegiatan operasional Perseroan. Sebagaimana kedua aspek sebelumnya, Perseroan juga menetapkan radius maksimal dengan mempertimbangkan dampak kerusakan lingkungan sebagai imbas aktivitas Perseroan.

2. Batasan Kerusakan

Batasan kedua yang perlu ditetapkan adalah batasan kerusakan yang ditimbulkan. Penetapan batasan kerusakan diperlukan untuk menetapkan apakah suatu dampak negatif dapat menjadi risiko. Perseroan wajib mendapatkan batasan kerusakan yang dapat disepakati oleh semua pihak. Adanya batasan kerusakan akan mempermudah Perseroan untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko yang berpotensi menghambat kegiatan operasional. Berikut implementasi penetapan batasan kerusakan dalam identifikasi risiko.

a. Aspek Ekonomi

Dampak negatif terkait aspek ekonomi dengan keberadaan Perseroan adalah terhambatnya aktivitas perekonomian. Hal ini berimbas pada hilangnya potensi pendapatan masyarakat. Atas dasar hal tersebut Perseroan menetapkan batasan kerusakan pada aspek ekonomi adalah nilai aktual atas pendapatan masyarakat yang hilang dikarenakan aktivitas operasional Perseroan.

b. Aspek Sosial

Dampak negatif atas keberadaan Perseroan terkait aspek sosial adalah terhambatnya aktivitas sosial kemasyarakatan. Aktivitas sosial yang dimaksudkan adalah interaksi sosial yang dilakukan oleh komunitas di luar dari aktivitas ekonomi.

because the Company does not allow community activities in its areas of operation. This is because these areas are deemed high risk.

b. Social Aspect

The establishment of area boundaries on the social aspect has similarities with that of economic aspect. As stated in the economic aspect, the Company does not allow the community to be in the vicinity of its operational areas. As a result, no social community activities may take place within the Company's operational areas. Therefore, the starting point for the data collection on social aspect is the outermost point of the activity center directly adjacent to the community.

c. Environmental Aspect

The area limitations for environmental aspects are broader than the two previous aspects. This is because the impact of environmental damage is directly felt in the operational areas. Therefore, the starting point for data collection is at the center of the Company's operational activities. As stated in both previous aspects, the Company also sets a maximum radius by considering the impacts of environmental damage caused by the Company's activities.

2. Damage Limitation

The second limitation is limitation of damage caused by the Company's activities. Damage limitations are needed to determine whether a negative impact can turn into a risk. The Company is obliged to set damage limitations that are agreed upon by all parties. The existence of damage limitations will make it easier for the Company to identify potential risks that could hamper operational activities. The following is the implementation of damage limitations that are included in risk identification.

a. Economic Aspects

Negative impacts related to economic aspects in the community are characterized by hampered economic activity around the operational areas. The community got affected through the loss of potential income. Based on this, the Company established damage limitations to the economic aspects by determining the actual value of community vanish due to by the Company's operational activities.

b. Social Aspects

The negative impact on the existence of the Company related to social aspects is the obstruction of social activities among community. Social activity referred to in this case is social interaction carried out by the community outside of their economic activities.

c. Aspek Lingkungan

Dampak negatif terhadap lingkungan atas keberadaan Perseroan memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan paling rendah adalah turunnya keanekaragaman hayati. Sedangkan tingkatan tertinggi adalah hilangnya keanekaragaman hayati, baik flora ataupun fauna. Perseroan menetapkan batasan kerusakan lingkungan adalah hilangnya keanekaragaman hayati tersebut dapat terjadi dikarenakan kesengajaan. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas operasional yang mengharuskan mengeleminasi keanekaragaman hayati di area operasi. Hilangnya keanekaragaman hayati dapat juga terjadi karena dampak atas kegiatan operasi. Keduanya termasuk ke dalam batasan kerusakan aspek lingkungan yang ditetapkan.

3. Batasan Waktu

Batasan terakhir yang wajib ditetapkan adalah batasan waktu. Ada dua kategori penetapan batasan waktu.

a. Durasi

Penetapan durasi bertujuan menentukan rentang waktu dari suatu risiko. Penetapan durasi akan lebih memfokuskan Perseroan untuk mengidentifikasi potensi risiko pada rentang waktu tersebut.

b. Periode Pemulihan

Tidak dipungkiri kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan menimbulkan pengaruh jangka panjang, baik pada lingkungan ataupun komunitas. Perseroan perlu mengidentifikasi durasi yang dibutuhkan untuk pemulihan atas kerusakan yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko paska operasi.

Implementasi batasan waktu pada ketiga aspek tersebut dalam hal durasi relatif sama. Durasi yang ditetapkan adalah selama berjalannya kegiatan operasional. Sedangkan penetapan periode pemulihan hanya untuk aspek ekonomi. Salah satu bentuk terhentinya aktivitas perekonomian komunitas adalah kerusakan dari salah satu faktor-faktor produksi. Sangat memungkinkan proses pemulihan faktor-faktor produksi tersebut memakan waktu yang relatif lama. Bahkan sangat memungkinkan proses pemulihan tersebut masih berlanjut setelah kegiatan operasional selesai. Oleh karenanya, komponen periode pemulihan dimasukkan ke dalam kriteria batasan untuk aspek ekonomi.

Pengukuran Risiko

Tahapan selanjutnya setelah identifikasi risiko adalah pengukuran. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat potensi risiko yang telah teridentifikasi. Menentukan tingkat

c. Environmental Aspect

The Company has established several tiers related to the negative impacts arising from the existence of the Company's activities. The lowest tier is the decline in biodiversity. Meanwhile, the highest tier is the loss of biodiversity, either flora or fauna. The Company establishes the definition of environmental damage as an event of loss of biodiversity. Loss of biodiversity can occur intentionally, i.e., due to operational activities that require the removal of biodiversity in operational areas. Biodiversity loss can also occur due to impacts on operational activities. Both are included in the damage limitations on environmental aspect.

3. Time Limitation

The last mandatory limitation that has been established is the time limitation. There are two categories of time limitation.

a. Duration

The arrangement of duration aims to determine the period of risk. The duration arrangement will help focus the Company to identify potential risks in the given period.

b. Recovery Period

No doubt, the activities carried out by the Company have an impact on the environment or the community. The Company needs to identify the duration need to implement the period of recovery from the damage. It aims to identify potential post-operational risks.

Implementations of time limitations in term of durations in all three aspects are set with relatively similar. Duration is specified during the course of operational activities. Meanwhile, the determination of the recovery period is only applicable for economic aspect. A form of cessation of community's economic activities is damage to one of the production factors. Recovering these production factors can take a relatively long time. It is even possible that the recovery process will continue long after the operational activities are completed. Therefore, the components of the recovery period are exclusively established for the limitation of economic aspect.

Risk Measurement

The next stage after risk identification is the measurement. This stage aims to determine the level of potential risks that have been identified. Risk measurement aims to develop

risiko bertujuan untuk menyusun rencana penanganan berdasarkan tingkat kepentingannya. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengukuran risiko.

1. Satuan Pengukuran

Menetapkan satuan pengukuran adalah hal utama yang wajib ditentukan untuk mempermudah pengukuran risiko. Adanya satuan pengukuran akan memudahkan untuk menetapkan tingkatan suatu risiko. Setiap aspek risiko memiliki satuan pengukuran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Berikut satuan pengukuran untuk setiap aspek.

a. Aspek Ekonomi

Pengukuran dampak negatif pada aspek ekonomi adalah dengan mengetahui besarnya potensi pendapatan yang hilang sebagai dampak dari kegiatan operasional Perseroan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, hilangnya potensi pendapatan dikarenakan adanya kerusakan pada faktor-faktor produksi. Terdapat berbagai macam faktor-faktor produksi dengan variasi pengukuran. Oleh karenanya, untuk mempermudah pengukuran ditetapkan untuk menominalkan faktor-faktor yang mengalami kerusakan sebagai imbas kegiatan operasional Perseroan.

b. Aspek Sosial

Satuan pengukuran risiko untuk aspek sosial adalah berdasarkan jumlah jam yang hilang dalam melakukan aktivitas sosial kemasyarakatan.

c. Aspek Lingkungan

Satuan pengukuran risiko untuk aspek lingkungan terbagi menjadi dua. Hal tersebut sejalan dengan klasifikasi keanekaragaman hayati menjadi flora dan fauna. Satuan pengukuran untuk flora adalah dalam meter persegi atas area yang mengalami kerusakan. Sedangkan untuk fauna, jumlah hewan yang hilang dapat dihitung secara satuan atau dengan satuan berat.

2. Ambang Batas

Tahapan berikutnya setelah menetapkan satuan pengukuran adalah menentukan ambang batas untuk setiap tingkatan. Penentuan ambang batas pada setiap tingkatan akan memudahkan untuk mengklasifikasikan tingkat risiko. Penerapan klasifikasi risiko tersebut sama untuk ketiga aspek, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penetapan ambang batas risiko dapat dilakukan melalui beberapa metode. Berikut metode-metode yang digunakan dalam menetapkan ambang batas.

a. Data Empiris

Penggunaan data empiris dilakukan jika tidak ada standar baku yang dikeluarkan dari institusi pemerintah ataupun dari lembaga yang kredibel.

a treatment plan based on the level of importance. Follow are some aspects that are need to be considered in risk measurement.

1. Unit of Measurement

Establishing a unit of measurement is needed to facilitate the Company in risk measurement. The existence of a unit of measurement will facilitate the Company to determine the level of risk. Every aspect of risk has different units of measurement according to their needs. The following are the units of measurement for each aspect.

a. Economic Aspect

The measurement of negative impacts on economic aspects is done by recognizing the amount of potential revenues lost on the impacts of the Company operational activities. As explained earlier, the loss of potential income is due to damage to production factors. The production factors come in various types, and each has its unit of measurement. Therefore, to facilitate measurement, it is determined to quantify the factors that were damaged as a result of the Company operational activities.

b. Social Aspect

The unit of measurement for the social aspects is determined by the number of hours lost in carrying out social activities.

c. Environmental Aspect

The unit of measurement for environmental aspect is divided into two classifications. This is in line with the classification of biodiversity which consists of flora and fauna. The unit of measurement for flora is the area that has been identified as damaged, measured in square meters. As for fauna, it is the number of animals that are lost. Measurements can be calculated in units or by weight.

2. Thresholds

The next step after setting the unit of measurement is to determine the threshold for each level. Determination of the threshold for each level will facilitate the process of classification of risk levels. The application of risk classification is the same for the following three aspects, namely low, medium and high. The determination of the risk threshold can be done through several methods. The following methods are used in setting thresholds.

a. Empirical Data

The use of empirical done if no standard rules have been issued from government institutions or other credible institutions.

- b. Standar Baku
Standar baku digunakan jika ada data-data dari institusi pemerintah ataupun lembaga-lembaga yang kredibel.
- c. Konsesi
Konsesi digunakan jika data empiris tidak tersedia dan juga tidak adanya standar baku yang ditetapkan institusi pemerintah.

- b. Basic Standard
The basic standard is used if there are data from government institutions or other credible institutions.
- c. Concession
The concession is used when empirical data is not available or when no standard rules have been set by government institutions.

Pemantauan Risiko

Perseroan secara berkala melakukan pemantauan atas kondisi aktual di lapangan. Proses pengukuran risiko dapat terus diperbaharui dengan melakukan pemantauan secara berkala. Melalui proses pembaharuan data, Perseroan dengan cepat dapat merespon potensi-potensi risiko yang merugikan. Berikut proses pemantauan yang dilakukan pada setiap aspek.

1. Aspek Ekonomi

Pemantauan untuk aspek ekonomi dilakukan dengan cara observasi langsung. Proses didahului dengan melakukan diskusi dengan komunitas. Melalui diskusi informasi terkait adanya gangguan dalam aktivitas perekonomian masyarakat. Setelah adanya informasi awal, selanjutnya akan dilakukan pengukuran atas potensi nilai pendapatan yang hilang.

2. Aspek Sosial

Pemantauan untuk aktivitas sosial menggunakan skema yang kurang lebih sama dengan aspek ekonomi. Namun pada aspek sosial hasil pengukuran didapatkan dari proses diskusi.

3. Aspek Lingkungan

Pemantauan pada aspek lingkungan sedikit lebih rumit dibandingkan dua aspek sebelumnya. Hal ini dikarenakan observasi langsung yang dilakukan terkadang harus dikombinasikan dengan pengujian. Terutama hal ini dilakukan jika berhubungan dengan kadar zat beracun.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan tahapan akhir terkait implementasi keberlanjutan dalam hal manajemen risiko. Pengendalian risiko dilakukan apabila dampak negatif telah terjadi. Setiap aspek memiliki metode penanganan tersendiri sesuai dengan karakteristik masing-masing aspek. Berikut metode pengendalian pada masing-masing aspek.

Risk Monitoring

The Company periodically monitors the actual conditions on the ground. The risk measurement process can be continuously updated by periodic monitoring. Through the process of updating data, the Company can quickly respond to potential risks that can be detrimental. The following is the monitoring process carried out in each aspect.

1. Economic Aspect

Monitoring for economic aspect is conducted through direct observation. The direct observation process for economic aspect is preceded by conducting discussions with the community. Through the discussion process, the Company obtained information related to disruptions in community economic activities. After obtaining preliminary information, the next step is to measure potential loss of revenues.

2. Social Aspect

Monitoring for social activities uses a scheme that is similar to that of the economic aspect. However, for social aspect the measurement results are obtained from the discussion process.

3. Environmental Aspect

Monitoring of environmental aspect is slightly more complicated than monitoring the two previous aspects. This is because direct observations made sometimes must be combined with testing, especially when dealing with toxic substances.

Risk Control

Risk control is the final stage of risk management implementation. Risk control is carried out if a negative impact has occurred. Based on the results of measurements made, the each aspect of the handling method has its risk control pattern that is tailored to the characteristics of each aspect. The following is the method of risk control in each aspect.

1. Aspek Ekonomi

Dampak negatif atas aspek ekonomi adalah perhatian utama dalam pengendalian risiko. Hal ini dikarenakan dampak atas terhentinya aspek ekonomi dapat memicu risiko-risiko tambahan seperti konflik sosial kemasyarakatan. Mengacu pada hal tersebut Perseroan memberikan perhatian lebih terkait pengendalian risiko pada aspek ekonomi.

Meningkatkan keterlibatan komunitas dalam kegiatan Perseroan adalah upaya yang paling diutamakan. Tingginya keterlibatan komunitas dalam Perseroan otomatis akan mengurangi terhentinya aktivitas perekonomian komunitas. Sebaliknya, meningkatnya kegiatan operasional Perseroan akan meningkatkan perekonomian komunitas.

Upaya Perseroan dalam meningkatkan keterlibatan komunitas tetap tidak menutup risiko atas aspek ekonomi. Secara aktual aktivitas perekonomian komunitas di luar dari Perseroan tetap berjalan beriringan. Upaya-upaya tambahan tetap dibutuhkan untuk mengendalikan risiko tersebut. Menjalin komunikasi adalah jalan yang terbaik dalam pengendalian risiko, terutama pada aspek ekonomi.

Salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi jadwal kegiatan operasional. Sebagian dari kegiatan operasional Perseroan memiliki dampak langsung terhadap aktivitas perekonomian komunitas. Melalui sosialisasi jadwal diharapkan komunitas dapat mengantisipasi dampak-dampak negatif dan dapat menyesuaikan aktivitas dengan kegiatan operasional Perseroan.

2. Aspek Sosial

Pendekatan yang digunakan dalam pengendalian risiko terkait aspek sosial adalah komunikasi dengan komunitas. Perseroan akan dapat menggali informasi terkait aktivitas kemasyarakatan melalui komunikasi dengan komunitas. Semaksimal mungkin jadwal operasional yang berpotensi mengganggu tidak berlangsung pada saat aktivitas kemasyarakatan berlangsung. Diharapkan adanya sosialisasi jadwal kegiatan operasional akan membantu komunitas dalam penyelenggaraan aktivitas kemasyarakatan.

3. Aspek Lingkungan

Pengendalian risiko untuk aspek lingkungan cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan dua aspek sebelumnya. Dampak negatif yang terjadi pada lingkungan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Oleh karenanya, dibutuhkan perencanaan yang baik untuk pengendalian risiko pada aspek lingkungan.

1. Economic Aspect

The negative impact on economic aspect is a major concern in risk control. This is because the impact on the cessation of economic aspect can trigger additional risks such as social conflict. Referring to this, the Company put more attention to risk control related to economic aspects.

Increasing community involvement in Company activities is the most preferred effort. The high level of community involvement in the Company will reduce the cessation of community economic activity. Conversely, increasing the Company's operational activities will improve the community's economy.

The Company's efforts in increasing community involvement do not rule out the possibility of risks in the economic aspect. The economic activities of the community outside of the Company continue to go hand in hand. Additional efforts are still needed to control risk. Establishing a communication network is the best way to control risk, especially in economic aspect.

One of them was conducted through the dissemination of the schedule of operational activities. Some of the Company's operational activities have a direct impact on community economic activities. Through schedule dissemination, it is expected that the community can anticipate negative impacts and can adjust their activity with the Company's operational activities.

2. Social Aspect

The approach used by the Company in controlling risks related to social aspect is communication with the community. The Company will be able to dig up information related to community activities through communication with the community. The Company makes every effort so that the operational schedules do not run concurrently with the community activities. It is expected that the dissemination of the operational activities schedule will help the community organize their activities.

3. Environmental Aspect

Risk control for environmental aspect tends to be more complex compared to that of the two previous aspects. The negative impacts that can occur in the environment can last for a long time. Therefore, good planning is needed for risk control in environmental aspects.

Hilangnya keanekaragaman hayati sebagai dampak dari kegiatan Perseroan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama adalah hilangnya keanekaragaman hayati dapat disebabkan adanya penggunaan lahan untuk kegiatan operasional. Terkait hal ini Perseroan berupaya melakukan perencanaan yang matang. Melalui perencanaan yang matang diharapkan dapat menahan hilangnya keanekaragaman hayati. Di saat bersamaan Perseroan juga wajib melakukan proses restorasi untuk mengkompensasi kerusakan yang terjadi.

Kategori kedua yang menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati adalah masuknya zat-zat berbahaya ke lingkungan sekitar. Potensi risiko ini cenderung lebih mudah untuk dikelola mengingat sebagian zat-zat yang berbahaya tersebut dapat diidentifikasi. Perseroan mengendalikan risiko ini dengan menyiapkan tempat penampungan yang berfungsi mencegah masuknya zat beracun ke lingkungan.

The loss of biodiversity, as a result of the Company's activities, can be grouped into two categories. The first is the loss of biodiversity that is caused by the use of land for operational activities. Concerning this, the Company tried as hard as possible to do careful planning. Through careful planning, it is expected that the loss of biodiversity can be stalled. At the same time, the Company was also required to carry out restoration initiatives to compensate for the damage.

The second category that causes loss of biodiversity is the entry of hazardous substances into the surrounding environment. This potential risk tends to be easier to manage given that some of the hazardous substances can be identified. The Company controls this risk by preparing shelters that serve to prevent the entry of toxic substances into the environment.

Penelaahan Manajemen Risiko

Sebagai koordinator aktivitas keberlanjutan, departemen sekretaris perusahaan secara berkala menerima laporan-laporan pelaksanaan kegiatan berkelanjutan dari anak usaha. Berdasarkan laporan tersebut departemen sekretaris perusahaan mengkonsolidasikan seluruh laporan keberlanjutan dari anak perusahaan. Berdasarkan laporan tersebut Direksi Perseroan menelaah untuk memastikan seluruh aktivitas keberlanjutan sesuai dengan arahan dari manajemen.

Risk Management Review

As the coordinator of sustainability activities, the corporate secretary department periodically receives reports on the implementation of sustainable activities from subsidiaries. Based on this report, the corporate secretary department consolidated all sustainability reports from subsidiaries. Based on the report, the Company's BOD will conduct a review to ensure all sustainability activities are as per the direction of management.

Pemangku Kepentingan

Stakeholders

Keberadaan pemangku kepentingan dalam organisasi diperlukan untuk mengembangkan tujuan perusahaan. Pemangku kepentingan dapat diklasifikasi berdasarkan kekuatannya, yaitu pemangku kepentingan utama, pemangku kepentingan sekunder dan pemangku kepentingan kunci. Namun demikian, di dalam terminologi bisnis, pembagian pemangku kepentingan adalah berdasarkan posisinya terhadap organisasi, yaitu pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. Setiap pemangku kepentingan memiliki fungsi yang berbeda dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan. Berikut beberapa fungsi pemangku kepentingan terhadap organisasi.

The existence of stakeholders in the organization were needed to help develop the goals of the corporate. Stakeholders can be classified based on their influences, namely the main stakeholders, secondary stakeholders, and key stakeholders. However, in business terminology, the division of stakeholders is based on its position on the organization, namely internal stakeholders and external stakeholders. Each stakeholder has a different function in the fulfillment of the corporate goals. Here are some of the functions of the stakeholders for the organization.

1. **Pengawasan**

Peranan pemangku kepentingan sebagai pengawas adalah bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada organisasi agar selalu bertindak di jalur yang telah ditentukan, baik dalam hukum ataupun kegiatan operasional.

2. **Pelaksana**

Peranan pemangku kepentingan sebagai pelaksana adalah menjalankan seluruh arahan-arahan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

3. **Pendukung**

Peranan pemangku kepentingan sebagai pendukung adalah menyediakan berbagai kebutuhan baik dalam bentuk barang ataupun jasa dalam pencapaian tujuan organisasi.

1. **Supervision**

The stakeholders play the role of supervisors. In this case, they are responsible for giving direction to the organization to always act in the specified path, both in legal and operational activities.

2. **Execution**

The role of stakeholders as the executor is to carry out all the directions set by the organization.

3. **Support**

The role of stakeholders as the patron is to provide a variety of needs both in the form of goods or services in achieving the organization goals.

Penilaian Pemangku Kepentingan

Selaku pihak-pihak yang berkepentingan, Perseroan senantiasa menerima umpan balik dari pemangku kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas. Berikut keterlibatan pemangku kepentingan dalam memberikan umpan balik kepada Perseroan.

1. **Pemegang Saham**

Salah satu peranan dari RUPS adalah untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan Perseroan. Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang disusun oleh Direksi, RUPS memberikan penilaian atas kegiatan Perseroan. RUPS memiliki kewenangan untuk menerima dan menolak laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perseroan setelah melalui proses penelaahan.

2. **Karyawan**

Selaku penggerak organisasi, terjalin hubungan kerjasama antara karyawan dan perusahaan. Hubungan tersebut terdokumentasi melalui kontrak kerja sama dan surat pengangkatan karyawan yang diterbitkan perusahaan untuk karyawan. Atas dasar surat tersebut perusahaan sebagai pemberi kerja bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak karyawan. Sebaliknya, sebagai pekerja karyawan dibebani oleh kewajiban-kewajiban.

Sebagai salah satu pemangku kepentingan, karyawan turut memberikan penilaian kepada perusahaan dalam bentuk PKB. Perjanjian ini adalah hasil perundingan antara serikat pekerja/serikat buruh atau beberapa serikat pekerja/serikat buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dengan pengusaha. Diskusi yang terjadi antara Perseroan dengan perwakilan pegawai adalah bentuk penilaian pegawai terhadap Perseroan. Dalam diskusi tersebut

Stakeholders' Evaluation

As interested party the Company receives feedback from all stakeholders to improve the quality. The following are the stakeholders that are involved in providing feedback to the Company.

1. **Shareholders**

One of the functions of the GMS is to provide an assessment of the Company's activities. Based on the annual report and the sustainability report prepared by the Directors, the GMS provides an assessment of the Company's activities. The GMS has the authority to accept and reject annual reports and sustainability reports of the Company after going through a review process.

2. **Employees**

As a driving force of organizational activities, the corporate establishes cooperative relations with employees. The relationship is documented through a cooperation contract and an employee appointment letter issued by the corporate to the employee. Based on the letter, the corporate, as an employer, is responsible for fulfilling employee rights. Conversely, as workers, employees are burdened by obligations.

As one of the stakeholders, the employee also provides an assessment of the corporate in the form of a Collective Labor Agreement. This agreement is the result of negotiations between trade unions/labor unions or several trade unions/labor unions registered with the agency manpower and employers' agency. The discussion that takes place between the Company and employee representatives is a form of employee evaluation of the Company. During the discussion,

perwakilan pegawai akan menelaah poin-poin dalam PKB dan memastikan seluruhnya tidak berlawanan dengan undang-undang tenaga kerja. Perwakilan karyawan juga memastikan tidak adanya poin-poin yang merugikan kedua belah pihak.

3. Pemerintah

Peranan pemerintah sebagai pemangku kepentingan adalah menetapkan aturan-aturan baku yang mengatur kegiatan Perseroan. Berbagai ketentuan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur jalannya kegiatan Perseroan. Semaksimal mungkin Perseroan untuk memenuhi setiap ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Patuh atau tidak Perseroan terhadap peraturan dapat dimonitor melalui surat-surat teguran dari pemerintah.

4. Komunitas

Komunitas memiliki peranan yang vital pada Perseroan. Keberadaan Perseroan di tengah-tengah komunitas tidak dipungkiri memiliki pengaruh. Keberlanjutan kegiatan operasional Perseroan sangat ditentukan dengan stabilitas komunitas sekitar. Perseroan berusaha menjaga stabilitas komunitas dengan menjalin komunikasi yang baik. Perseroan saluran-saluran komunikasi yang dapat digunakan oleh komunitas. Melalui saluran komunikasi tersebut, Perseroan mendapatkan umpan balik dari komunitas. Semakin banyak keluhan yang masuk kepada Perseroan mengindikasikan tingginya dampak negatif Perseroan kepada komunitas.

employee representatives will examine the points in the Collective Labor Agreement and ensure that they are not in conflict with the labor laws. Employee representatives will also ensure that there are no points in the agreement that may be injurious to either party.

3. Government

The role of the government as stakeholders is to establish standard rules governing the activities of the Company. Various provisions have been set by the government to regulate the course of the Company's activities. As much as possible, the Company must try to fulfill every provision set by the government. The Company's compliance level with regulations is monitored through the number of reprimand letters issued by the government.

4. Community

The community holds a key role in the Company. The existence of the Company amid the community is undeniably influential to their daily activities. The sustainability of the Company operational activities is very much determined by the stability of the communities around. The Company maintain community stability by establishing good communication. The Company strives to open communication channels that can be used by the community. Through this communication channel, the Company gets feedback from the community. High complaints to the Company indicate how high the negative impacts of the Company are on the community.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam interaksi dengan pemangku kepentingan, Perseroan telah menetapkan kebijakan komunikasi. Melalui kebijakan komunikasi berbagai bentuk interaksi dengan pemangku kepentingan telah dilakukan selama tahun 2021. Berikut adalah rangkuman kegiatan.

1. Pemegang Saham

Komunikasi kepada pemegang saham dilakukan melalui forum RUPS. Melalui RUPS manajemen diberikan kesempatan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan Perseroan. Pemegang saham akan diberikan kesempatan untuk menerima atau menolak pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan Perseroan. Melalui RUPS pemegang saham juga terlibat dalam keputusan strategis terkait pengelolaan Perseroan. Terutama terkait keputusan-keputusan material yang dilakukan Perseroan. Berikut RUPS yang dilakukan Perseroan selama tahun 2021:

Stakeholders Involvement

In interacting with stakeholders, the Company has established a communication policy. Through this communication policy, various forms of interaction with stakeholders were carried out during 2021. The following is a summary of those activities.

1. Shareholders

Communication with shareholders is carried out through the GMS forum. At the GMS, the management is given the opportunity to account for their management of the Company. Shareholders will be given the opportunity to accept or reject the management's accountability for the management of the Company. Through the GMS, shareholders are also involved in strategic decisions related to the management of the Company, especially regarding all material decisions made by the Company. The following were the GMS held by the Company during 2021:

a. RUPS Tahunan

Situasi pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak pertengahan tahun 2020 masih terus berlanjut di tahun 2021. Bahkan di pertengahan tahun 2021 terjadi peningkatan kasus dengan sangat signifikan dan pada akhirnya pemerintah menerapkan PPKM level 4 pada sebagian besar wilayah di Indonesia. OJK sendiri di awal tahun 2020 dengan cepat merespon situasi ini dengan mengeluarkan peraturan terkait pelaksanaan RUPS perusahaan terbuka yaitu, Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020. Peraturan tersebut adalah perubahan atas peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.

Perseroan menyambut baik keputusan OJK terkait perubahan ketentuan untuk penyelenggaraan RUPS perusahaan terbuka. Terus meningkatnya jumlah penderita Covid-19 semakin meningkatkan kekhawatiran Perseroan dalam penyelenggaraan. Adanya perubahan peraturan penyelenggaraan RUPS menjadi solusi bagi Perseroan untuk menyelenggarakan RUPS dengan mengurangi interaksi fisik antar pemegang saham. Perseroan juga melihat perubahan peraturan tersebut juga memberikan kesempatan yang lebih kepada pemegang saham. Melalui penyelenggaraan RUPS secara virtual memudahkan pemegang saham yang berdomisili jauh dari lokasi RUPS.

Perseroan telah mengimplementasikan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan penyelenggaraan RUPS bagi perusahaan terbuka. Berikut adalah tahapan yang Perseroan lakukan dalam penyelenggaraan RUPS:

1. Pelaporan Agenda kepada OJK

Telah disampaikan melalui situs *web* OJK dan BEI pada tanggal 14 April 2021.

2. Pengumuman Kepada Pemegang Saham

Telah disampaikan kepada pemegang saham per tanggal 21 April 2021 di situs *web* eASY KSEI, OJK dan BEI serta situs *web* Perseroan <http://www.samindoresources.com>.

3. Pemanggilan Kepada Pemegang Saham

Telah disampaikan kepada pemegang saham per tanggal 6 Mei 2021 di *website* eASY KSEI, OJK dan BEI serta situs *web* Perseroan <http://www.samindoresources.com>.

4. Risalah RUPS

Telah disampaikan kepada pemegang saham per tanggal 31 Mei 2021 di situs *web* eASY KSEI, OJK dan BEI serta situs *web* Perseroan <http://www.samindoresources.com>.

a. Annual GMS

The Covid-19 pandemic situation that has been going on since mid-2020 continued in 2021. Even in mid-2021 there was a very significant increase of cases which prompted the government to implement the PPKM level 4 restrictions in most areas in Indonesia. FSA itself in early 2020 quickly responded to this situation by issuing regulations related to the implementation of GMS for public corporates, namely, FSA Regulation Number 15/POJK.04/2020. The regulation is an amendment to the FSA Regulation Number 32/POJK.04/2014 on the Planning and Implementation of GMS for Public Corporates.

The Company welcomes the FSA's decision regarding changes to the provisions for holding the GMS for public corporates. The overwhelming increase in daily Covid-19 cases raised the Company's concerns in implementing GMS. The changes of regulation that now allows the holding of GMS virtually was a solution for the Company in reducing physical interaction between shareholders. The Company also consider that the change in regulations also provides more opportunities for shareholders. By implementing GMS virtually, it was convenient for shareholders who live faraway from the GMS location.

The Company implemented the provisions stipulated in the regulations for holding the GMS for public corporates. The following are the stages that the Company takes in holding the GMS:

1. Reporting Agenda to FSA

This was submitted through the FSA and IDX websites on 14 April 2021.

2. Announcement to Shareholders

This was submitted to shareholders on 21 April 2021 on the eASY KSEI, FSA and IDX websites, as well as the Company's website <http://www.samindoresources.com>.

3. Notification to Shareholders

This was submitted to shareholders on 6 May 2021 on the eASY KSEI, FSA and IDX websites, as well as the Company's website <http://www.samindoresources.com>.

4. GMS Summary

This was submitted to shareholders on 31 May 2021 on the eASY KSEI, FSA and IDX websites, as well as the Company's website <http://www.samindoresources.com>.

RUPS-T Perseroan tahun 2021 dihadiri 1.842.621.121 pemegang saham/suara atau setara dengan 83,52% dari jumlah seluruh saham yang mempunyai hak suara yang sah. Dalam proses perhitungan kuorum kehadiran, Perseroan dibantu oleh Biro Administrasi Efek yaitu, PT Adimitra Jasa Korpora sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh OJK untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan RUPS, diharapkan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi menghadiri acara tersebut. Berikut daftar hadir Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS-T 2021:

Dewan Komisaris

Komisaris Independen – Kadarsah Suryadi
Presiden Komisaris Perseroan Bapak Lee, Jung Yon dan Komisaris Bapak Lee, Kang Hyeob berhalangan hadir dalam rangka pencegahan penularan Covid-19.

Direksi

1. Presiden Direktur – Baik, Weon Son
2. Direktur – Kim, Jung Gyun
3. Direktur – Ahmad Saleh
4. Direktur – Kim, Hun Sung

Dalam proses pengambilan keputusan, pimpinan rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan setelah pemaparan selesai. Pimpinan rapat mempersilahkan kepada para pemegang saham yang ingin mengajukan pertanyaan untuk mengangkat tangan terlebih dahulu. Pertanyaan yang dijawab hanya pertanyaan yang berkaitan dengan agenda RUPS-T. Apabila tidak ada pertanyaan dari pemegang saham, pimpinan rapat akan melanjutkan untuk membacakan usulan keputusan rapat. Keputusan RUPS-T dinyatakan sah apabila disetujui oleh lebih dari ½ bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir.

b. RUPS Luar Biasa

Diterbitkannya KBLI terbaru berdampak pada penyesuaian pada maksud dan tujuan Perseroan yang tercantum di dalam Anggaran Dasar. Dalam rangka menyesuaikan Anggaran Dasar Perseroan dengan KBLI terbaru, Perseroan telah meminta persetujuan pemegang saham melalui RUPS-LB.

The Company's 2021 AGMS was attended by 1,842,621,121 shareholders/votes or equivalent to 83.52% of the total shares with valid voting rights. In the process of calculating the attendance quorum, the Company was assisted by its Share Registrar, namely PT Adimitra Jasa Korpora in accordance with the Company's Articles of Association. The of the quorum of the GMS as stipulated in the Articles of Association of the Company were fulfilled and the holding of the GMS was valid and could take binding decisions.

As recommended by FSA to improve the quality of GMS, all members of the BOC and BOD are expected to attend the event. The following is the list of the the BOC and the BOD attendance at the 2021 AGMS:

Board of Commissioners

Independent Commissioner – Kadarsah Suryadi
The Company's President Commissioner Mr. Lee, Jung Yon and Commissioner Mr. Lee, Kang Hyeob were unable to attend, in light of the Covid-19 prevention measures.

Board of Directors

1. President Director – Baik, Weon Son
2. Director – Kim, Jung Gyun
3. Director – Ahmad Saleh
4. Director – Kim, Hun Sung

In the decision-making process, the chairman of the meeting provided an opportunity for shareholders to ask questions after the presentation was completed. The chairman of the meeting invited shareholders who wished to ask questions to raise their hands first. Questions answered were only those related to the AGMS agenda. If there were no questions from the shareholders, the chairman would continue to read out the proposed meeting resolutions. The AGMS result would be declared valid once approved by more than half of the total shares with valid voting rights present.

b. Extraordinary GMS

The issuance of the latest KBLI had an impact on the adjustment of the purposes and objectives of the Company as stated in the Articles of Association. To adjust the Company's Articles of Association with the latest KBLI, the Company requested shareholders approval through the EGMS.

Sesuai dengan ketentuan baru OJK, penyelenggaraan RUPS-LB Perseroan telah disesuaikan. Berikut tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan RUPS-LB:

1. Pelaporan Agenda Kepada OJK

Telah disampaikan melalui situs *web* OJK dan BEI pada tanggal 14 April 2021.

2. Pengumuman Kepada Pemegang Saham

Telah disampaikan kepada pemegang saham per tanggal 21 April 2021 di situs *web* eASY KSEI, OJK dan BEI serta situs *web* Perseroan <http://www.samindoresources.com>.

3. Pemanggilan Kepada Pemegang Saham

Telah disampaikan kepada pemegang saham per tanggal 6 Mei 2021 di situs *web* eASY KSEI, OJK dan BEI serta situs *web* Perseroan <http://www.samindoresources.com>.

4. Risalah RUPS

Telah disampaikan kepada pemegang saham per tanggal 31 Mei 2021 di situs *web* eASY KSEI, OJK dan BEI serta situs *web* Perseroan <http://www.samindoresources.com>.

RUPS-LB Perseroan tahun 2021 dihadiri 1.842.723.149 pemegang saham /suara atau setara dengan 83,52% dari jumlah seluruh saham yang mempunyai hak suara yang sah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Penyelenggaraan RUPS-LB 2021 dilangsungkan pada tanggal yang sama dengan penyelenggaraan RUPS-T 2021. Penyelenggaraan RUPS dilakukan setelah penyelenggaraan RUPS-T. Oleh karenanya, Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam penyelenggaraan RUPS-LB Perseroan adalah sama dengan RUPS-T.

Dalam proses pengambilan keputusan, pimpinan rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan setelah pemaparan selesai. Pimpinan rapat mempersilahkan kepada para pemegang saham yang ingin mengajukan pertanyaan untuk mengangkat tangan terlebih dahulu. Pertanyaan yang dijawab hanya pertanyaan yang berkaitan dengan agenda RUPS-LB. Apabila tidak ada pertanyaan dari pemegang saham, pimpinan rapat akan melanjutkan untuk membacakan usulan keputusan rapat. Keputusan RUPS-LB dinyatakan sah apabila disetujui oleh lebih dari ½ bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir.

In accordance with the new provisions of OJK, the holding of the Company's EGMS was adjusted. Following were the stages of holding the EGMS:

1. Reporting Agenda to FSA

This was submitted through the FSA and IDX websites on 14 April 2021.

2. Announcement to Shareholders

This was submitted to shareholders on 21 April 2021 on the eASY KSEI, FSA and IDX websites, as well as the Company's website <http://www.samindoresources.com>.

3. Notification to Shareholders

This was submitted to shareholders on 6 May 2021 on the eASY KSEI, FSA and IDX websites, as well as the Company's website <http://www.samindoresources.com>.

4. GMS Summary

This was submitted to shareholders on 31 May 2021 on the eASY KSEI, FSA and IDX websites, as well as the Company's website <http://www.samindoresources.com>.

The Company's EGMS in 2021 was attended by 1,842,723,149 shareholders/votes or equivalent to 83.52% of the total shares with valid voting rights in accordance with the Company's Articles of Association. The provisions of the quorum of the GMS as stipulated in the Articles of Association of the Company were fulfilled and the holding of the GMS was valid and could take binding decisions.

The 2021 EGMS was held on the same date as the 2021 AGMS. The EGMS was held after the AGMS. Therefore, the BOC and BOC attending the EGMS of the Company are the same as at the AGMS.

In the decision-making process, the chairman of the meeting provided an opportunity for shareholders to ask questions after the presentation was completed. The chairman of the meeting invited shareholders who wished to ask questions to raise their hands first. Questions answered were only those related to the EGMS agenda. If there were no questions from the shareholders, the chairman would continue to read out the proposed meeting resolutions. The EGMS result would be declared valid once approved by more than half of the total shares with valid voting rights present.

2. Komunitas Pasar Modal

Dalam rangka meningkatkan fungsi komunikasi, Direksi Perseroan memutuskan untuk memisahkan fungsi hubungan investor dari departemen sekretaris perusahaan dan memperluas cakupan kegiatan hubungan investor. Sebelumnya fungsi komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan hubungan investor terbatas pada komunitas pasar modal. Paska pemisahan dengan departemen sekretaris perusahaan, aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Departemen Hubungan Investor terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi investor dan komunikasi korporat.

Secara umum, hubungan investor adalah tanggung jawab manajemen strategis yang mengintegrasikan keuangan, komunikasi, pemasaran, dan kepatuhan hukum. Pola komunikasi yang dilakukan memungkinkan komunikasi dua arah antara perusahaan, masyarakat keuangan, dan konstituen lain.

a. Paparan Publik

Paparan Publik merupakan kewajiban bagi perusahaan publik yang minimal dilakukan sekali dalam setahun. Selama tahun 2021 Perseroan telah melakukan satu kali Paparan Publik, sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Jumat / 28 Mei 2021
Tempat : Hotel Gran Melia, No. X-0,
Jl. H. R. Rasuna Said, Kuningan
Timur, Kecamatan Setiabudi,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 12950
Waktu : 16.00 – 17.00 WIB
Agenda : 1. Presentasi oleh Manajemen
PT Samindo Resources Tbk
2. Diskusi
Panelis : 1. Gilbert Markus Nisahpih –
Direktur Pengembangan Bisnis
2. Antonyus – Manager Keuangan
3. Ahmad Zaki Natsir –
Sekretaris Perusahaan
Peserta : Paparan Publik Tahunan
Perseroan dihadiri oleh
29 terdiri dari pelaku pasar
modal dan publik

b. One on One Meeting

Departemen Hubungan Investor juga secara aktif melakukan pertemuan-pertemuan dengan komunitas pasar modal. Baik diinisiasi oleh Departemen Hubungan Investor ataupun atas permintaan dari komunitas pasar modal. Berikut

2. Capital Market Community

In order to improve the communication function, the Company's BOD decided to separate the investor relations function from the corporate secretary department and expand the scope of investor relations activities. Previously the communication functions carried out in investor relations activities were limited to the capital market community. After the separation from the department of the corporate secretary, the communication activities are now carried out by the Investor Relations Department and are divided into two, namely investor communication and corporate communication.

In general, investor relations is a strategic management responsibility that integrates financial, communication, marketing, and legal compliance laws. The communication pattern enabling two-way communication between the Company, the financial community, and other constituents.

a. Public Expose

Public Expose is mandatory for public corporates to be carried out at least once a year. In 2021 the Company conducted one Public Expose, as follows:

Day/Date : Friday/28 May 2021
Place : Hotel Gran Melia, No. X-0,
Jl. H.R.Rasuna Said, East Kuningan,
Setiabudi District, South Jakarta,
Capital Special Region,
Jakarta 12950
Time : 04.00 - 05.00 PM
Agenda : 1. Presentation by Management
PT Samindo Resources Tbk
2. Discussions
Panelists : 1. Gilbert Markus Nisahpih –
Director of Business Development
2. Antonyus – Finance Manager
3. Ahmad Zaki Natsir –
Corporate Secretary
Participants: The Company's Annual
Public Expose was attended
by 29 people consisting
of capital market participants
and the public participants

b. One on One Meeting

The Investor Relations Department also actively conducts meetings with the capital market community, either initiated by the Investor Relations Department or at the request of the capital market community. The following is the capital market

adalah komunitas pasar modal yang melakukan meeting dengan Departemen Hubungan Investor:

- PT Sucor Asset Management

c. **Investor Gathering**

Departemen Hubungan Investor diundang oleh salah satu komunitas pasar modal ternama, yakni Sucor Asset Management, pada acara Investor Gathering di Uluwatu Bali. Adapun detail dari penyelenggaraan acara tersebut adalah sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Sabtu / 27 November 2021
 Tempat : Six Senses Hotel, Uluwatu, Bali
 Waktu : 09.00 – 16.00 WITA
 Panelis : 1. Gilbert Markus Nisahpih – Direktur Pengembangan Bisnis
 2. Ahmad Zaki Natsir – Sekretaris Perusahaan
 Agenda : 1. Presentasi oleh BOD
 2. Diskusi

3. **Media**

Sepanjang tahun 2021 Departemen Hubungan Investor menyelenggarakan 2 *group meeting* sebagai berikut:

a. Hari/Tanggal : Senin/29 Maret 2021
 Tempat : Penang Bistro, Kebon Sirih
 Waktu : 12.00 – 14.30
 Panelis : 1. Gilbert Markus Nisahpih – Direktur Pengembangan Bisnis
 2. Ahmad Zaki Natsir – Sekretaris Perusahaan
 3. Adhityo Ariobimo – Investor Communication
 4. Antonyus – Manajer Keuangan
 Agenda : 1. Presentasi oleh BOD
 2. Diskusi dengan BOD
 Peserta :
 1. Bisnis Indonesia
 2. Kontan
 3. Koran Sindo
 4. Media Indonesia
 5. Investor Daily

b. Hari/Tanggal : Rabu/27 Oktober 2021
 Tempat : Seribu Rasa, Lotte Shopping Avenue
 Waktu : 11.30 – 13.30 WIB
 Panelis : 1. Gilbert Markus Nisahpih – Direktur Pengembangan Bisnis
 2. Ahmad Zaki Natsir – Sekretaris Perusahaan
 3. Adhityo Ariobimo – Investor Communication

community that held a meeting with the Investor Relations Department:

- PT Succor Asset Management

c. **Investor Gathering**

The Investor Relations Department was invited by a well-known capital market community, namely Sucor Asset Management, to the Investor Gathering event in Uluwatu Bali. The details of organizing the event are as follows:

Day/Date : Saturday/27 November 2021
 Venue : Six Senses Hotel, Uluwatu, Bali
 Time : 09.00 AM - 04.00 PM
 Panelist : 1. Gilbert Markus Nisahpih - Director of Business Development
 2. Ahmad Zaki Natsir - Corporate Secretary
 Agenda : 1. Presentation by BOD
 2. Discussion

3. **Media**

Throughout 2021 Investor Relations Department held 2 group meetings as follows:

a. Day/Date : Monday/29 March 2021
 Venue : Penang Bistro, Kebon Sirih
 Time : 12.00 AM - 14.30 PM
 Panelists : 1. Gilbert Markus Nisahpih – Director of Business Development
 2. Ahmad Zaki Natsir – Corporate Secretary
 3. Adhityo Ariobimo – Investor Communication
 4. Antonyus – Finance Manager
 Agenda : 1. Presentation by BOD
 2. Discussion with BOD
 Attendants:
 1. Bisnis Indonesia
 2. Kontan
 3. Koran Sindo
 4. Media Indonesia
 5. Investor Daily

b. Day/Date : Wednesday/27 October 2021
 Venue : Seribu Rasa, Lotte Shopping Avenue
 Time : 11.30 AM - 13.30 PM
 Panelists : 1. Gilbert Markus Nisahpih – Director of Business Development
 2. Ahmad Zaki Natsir – Corporate Secretary
 3. Adhityo Ariobimo – Investor Communication

	4. Leonardo – Pengembangan Bisnis
Agenda	: 1. Presentasi oleh BOD 2. Diskusi dengan BOD
Peserta	: 1. Bisnis Indonesia 2. Kontan 3. Koran Sindo 4. Media Indonesia 5. Investor Daily

	4. Leonardo – Business Development
Agenda	: 1. Presentation by BOD 2. Discussion with BOD
Attendants:	 1. Bisnis Indonesia 2. Kontan 3. Koran Sindo 4. Media Indonesia 5. Investor Daily

4. Karyawan

Terkait komunikasi dengan pihak internal, Departemen Hubungan Investor berperan sebagai penghubung antara fungsi-fungsi yang ada di dalam Perseroan dan anak perusahaan dengan manajemen. Dalam rangka meningkatkan kualitas komunikasi antara induk dengan anak perusahaan Departemen Hubungan Investor telah berinisiatif untuk menyelenggarakan forum komunikasi antara anak perusahaan dengan entitas induk, acara tersebut diberi judul “Subsidiaries Forum”. Namun, dikarenakan situasi pandemi Covid-19 pada tahun ini yang belum usai, perjalanan keluar kota menjadi salah satu hal yang kami hindari demi mematuhi protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah. Untuk itu, di tahun 2021 kami tidak mengadakan acara tersebut demi terus mencegah penyebaran Covid-19.

4. Employee

Regarding communication with internal parties, the Department of Investor Relations acts as a liaison between the functions within the Company and its subsidiaries with management. In order to improve the quality of communication between the parent and the subsidiary, Investor Relations took the initiative to organize a communication forum between the subsidiary and the parent entity. The event was titled “Subsidiaries Forum”. However, due to the situation of the Covid-19 pandemic this year that has not ended, travelling out of town is one of the activities avoided in order to comply with health protocols implemented by the government. For that reason, in 2021 the event was not held to prevent the spread of Covid-19.

Tantangan Keberlanjutan

Sustainability Challenges

Sejak bergulirnya revolusi industri, eksploitasi sumber daya alam terus meningkat dari waktu ke waktu. Dampak kerusakan yang ditimbulkan dari eksploitasi sumber daya alam meningkat sejalan dengan industrialisasi. Apabila kondisi ini terus dibiarkan berlanjut, maka tidak ada kepastian akan berlangsungnya bisnis di masa yang akan datang. Implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi jawaban atas fenomena ini. Pengelolaan perusahaan yang tetap memperhatikan dampak negatif diharapkan dapat memperpanjang siklus bisnis.

Sebagai sesuatu yang relatif baru, prinsip-prinsip keberlanjutan relatif asing bagi kalangan bisnis konvensional. Terlebih jika dihadapkan pada perusahaan yang berjalan pada waktu yang sangat lama. Di mana profitabilitas adalah titik awal dari semua kebijakan perusahaan. Berbagai tantangan tidak dapat dielakan dalam menerapkan prinsip-

Since the onset of the industrial revolution, the exploitation of natural resources has continued to increase from time to time. The impact of damage caused by exploitation of natural resources increases in line with industrialization. If these conditions continue to be allowed, there will be no certainty of business continuity in the future. The implementation of the principles of sustainability is the answer to this phenomenon. Management of corporate that pays attention to such negative impacts on the environment is expected to extend the business cycle.

As something relatively new, the principles of sustainability are relatively foreign to conventional business community. Especially for a corporate that has been running for a very long time where profitability is the starting point of all the corporate policy. Various challenges cannot be avoided in applying the principles of sustainability to the corporate.

prinsip keberlanjutan pada perusahaan. Berikut tantangan-tantangan yang dihadapi Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

1. Perubahan Pola Pikir

Tantangan terbesar dalam penerapan prinsip keberlanjutan adalah merubah pola pikir yang telah mengakar. Mendapatkan profit dengan pengorbanan seminimal mungkin adalah prinsip dasar ekonomi yang menjadi landasan seluruh perusahaan. Penerapan prinsip ini berdampak pada eksploitasi secara maksimal demi mendapatkan keuntungan. Prinsip ini jelas sudah tidak relevan dengan kondisi lingkungan yang sudah tereksplorasi. Merubah pola pikir ini bukanlah hal yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Berbagai kalkulasi yang akurat jelas dibutuhkan untuk memberikan gambaran kerugian jangka panjang jika perusahaan mengabaikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

2. Keterbatasan Informasi

Rendahnya kepekaan terhadap aspek keberlanjutan dalam bisnis salah satunya adalah pengaruh dari minimnya informasi. Pengetahuan tentang keberlanjutan sering kali tidak mendapatkan porsi yang cukup dalam dunia pendidikan. Ini berdampak pada sumber daya manusia yang hanya berorientasi pada profit. Hal ini juga terjadi di dunia bisnis, di mana sedikit sekali informasi-informasi terkait keberlanjutan yang didistribusikan kepada karyawan. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kesadaran mengimplementasikan prinsip keberlanjutan dalam dunia bisnis.

3. Keterbatasan Dana

Sering kali niat baik harus terbentur dengan keterbatasan dana. Tidak dipungkiri adanya tambahan biaya yang dibutuhkan dalam penerapan prinsip keberlanjutan. Terlebih jika penerapan implementasi keberlanjutan membutuhkan adanya pembangunan infrastruktur. Namun demikian, perusahaan harus melihat ini sebagai investasi jangka panjang. Manfaat dari biaya yang dialokasikan perusahaan akan terbayar dengan berlanjutnya bisnis.

The following are the challenges faced by the Company in applying the principles of sustainability.

1. Mindset Change

The biggest challenge in applying the principle of sustainability is how to change the rooted mindset. Bringing profits at a minimum sacrifice is the basic economic principle on which all corporation are acknowledged. The application of this principle has an impact on maximum exploitation for profit. This principle is not relevant to environmental conditions that have been exploited. Changing mindsets like this is not something that can be done in a short time. Various accurate calculations are needed to provide a picture of long term losses if the corporate ignores the principles of sustainability.

2. Limited Information

The low sensitivity to aspects of sustainability in business is among others, influenced by the lack of information. Knowledge about sustainability often does not get enough portions in the world of education. This has an impact on human resources that are only profit-oriented. This also happens in the business world, where very little information relating to sustainability is distributed to employees. This is what ultimately led to the low awareness of implementing the principle of sustainability in the business world.

3. Limited Funds

Good intention often is hampered by limited funds. This inevitable with the additional costs needed to apply the principles of sustainability. Especially if sustainability implementation requires infrastructure development. However, the corporate must see this as a long-term investment. The benefits from the costs allocated by the corporate will be paid off with the continuation of the business.







KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance

-
- 52 **SOSIALIASASI KEBERLANJUTAN**
DISSEMINATION OF SUSTAINABILITY
-
- 53 **KINERJA EKONOMI**
ECONOMIC PERFORMANCE
-
- 56 **KINERJA LINGKUNGAN HIDUP**
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE
-
- 68 **KINERJA SOSIAL**
SOCIAL PERFORMANCE
-

Sosialisasi Keberlanjutan

Dissemination of Sustainability

Keberadaan korporasi di tengah komunitas telah terbukti memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Terbukanya lapangan pekerjaan dan aktivitas bisnis yang terjadi dengan komunitas adalah bentuk nyata dari pengaruh positif keberadaan korporasi. Berlandaskan fakta tersebut, tidak berlebihan jika berlanjutnya korporasi tidak hanya menjadi kepentingan manajemen korporasi. Komunitas juga memiliki perhatian yang sama dalam memastikan keberlanjutan korporasi. Pola interaksi inilah yang wajib menjadi landasan dari setiap korporasi. Manajemen perlu untuk berfikir melampaui tembok korporasi dan memperluas sudut pandangnya dalam berbisnis.

Berhasil tidaknya korporasi dalam menerapkan prinsip keberlanjutan bergantung kepada pemahaman segenap insan yang ada di dalam korporasi. Komitmen dari manajemen puncak adalah kunci agar seluruh insan di dalam korporasi memiliki pemahaman yang memadai. Namun demikian, ini bukanlah tugas yang singkat yang hasilnya dapat dievaluasi secara singkat. Diperlukan upaya yang terus menerus agar prinsip keberlanjutan tertanam menjadi nilai bawaan dalam segenap insan korporasi.

Sebuah rencana kerja yang terstruktur mutlak dibutuhkan dalam mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan kepada segenap insan korporasi. Harapannya adalah agar adanya tahapan-tahapan dalam proses sosialisasi. Proses sosialisasi perlu dilakukan secara berjenjang agar pemahaman yang tertanam lebih kuat dan mengakar.

Manajemen Perseroan secara berkala mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan kepada segenap insan Perseroan. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perseroan dalam rangka mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

1. Forum Komunikasi Anak Perusahaan

Manajemen Perseroan memutuskan untuk meniadakan forum komunikasi anak perusahaan yang bertajuk "Subsidiaries Forum". Keputusan ini diambil dalam rangka untuk menekan penyebaran Covid-19. Perseroan juga tidak mengubah konsep acara tersebut menjadi *online*, dikarenakan durasi acaranya yang cukup memakan waktu, sehingga efektivitasnya akan berkurang.

The existence of the corporate amidst the community has shown to have a positive impact on the economy. Job opportunities and business activities for the community is a tangible form of the corporate positive influence. Based on this fact, the continuity of the corporate is not only the corporate management's concern. The community equally has a great concern in ensuring the corporate sustainability. This pattern of interaction must be the basis of every corporate. The corporate management needs to think beyond the walls of the corporate and expand their point of view in business.

Whether or not the corporation succeeds in applying the principle of sustainability depends on the understanding of all employees of the corporate. The commitment of top management is the main key for all employees to have an adequate understanding. However, this is not a simple task with results that can be immediately evaluated. Continuous effort is required in order for the principles of sustainability to be embedded in all employees.

A structured work plan is a necessity in disseminating sustainability principles to all employees. The expectation was that the dissemination process could be carried out in stages. The socialization process needs to be carried out in stages so that the understanding that is embedded is stronger and rooted.

The Company's management periodically disseminates the principles of sustainability to all employees. The following were activities carried out by the Company to disseminate the principles of sustainability.

1. Subsidiaries Communication Forum

The Company's management decided to discontinue the subsidiaries communication forum entitled "Subsidiaries Forum". This decision was taken to suppress the spread of Covid-19. The Company did not convert the event into an online forum, as the duration was quite long, and therefore its effectiveness would be reduced if held online.

2. Kampanye

Dalam rangka meningkatkan kepekaan, Perseroan telah melakukan kampanye-kampanye kepada seluruh karyawan. Kampanye dilakukan dengan pemasangan-pemasangan spanduk yang berisi pesan-pesan terkait lingkungan. Tidak hanya spanduk, stiker-stiker juga dipasang di lingkungan kantor, terutama pada alat-alat yang menggunakan listrik.

3. Pelatihan

Salah satu aksi nyata Perseroan dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan adalah dengan mendapatkan sertifikasi ISO 50001 terkait Sistem Manajemen Energi. Melalui sertifikasi tersebut Perseroan diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen energi yang efisien. Berbagai ketentuan wajib dipenuhi oleh Perseroan mangacu pada ISO 50001. Oleh karenanya, Perseroan memberikan pelatihan-pelatihan terutama yang berkaitan dengan perilaku mengemudi yang berpotensi menghemat konsumsi bahan bakar. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut kesadaran operator terus ditingkatkan akan pentingnya memperbaiki perilaku mengemudi untuk efisiensi bahan bakar.

2. Campaign

To increase the sensitivity, the Company carries out environmental campaigns aimed at all employees. The campaign was carried out through placing banners containing messages relating to the environment. In addition to banners, the Company also puts stickers on several points at the office, especially on appliances that use electricity.

3. Training

One of the Company's concrete actions in supporting the application of the principle of sustainability is by achieving the ISO 50001 certification on the Energy Management System. Through this certification, the Company is required to implement an efficient energy management system. The Company must fulfill various requirements in line with ISO 50001. Therefore, the Company provides training, especially related to driving behavior where there will be potential savings in terms of fuel consumption. Through this training, awareness of the operators continues to be enhanced to improve the importance of proper driving behavior for fuel-efficiency.

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Strategi Perseroan dengan mengutamakan keselamatan atas kecelakaan kerja dan pandemi terbukti efektif mendorong sistem pertambangan yang berkualitas. Perbaikan internal baik secara sistem dan infrastruktur mendorong aktivitas lebih efektif dan efisien. Terbukti dari pencapaian atas target baik secara operasional dan keuangan berhasil melebihi target yang telah ditetapkan.

Prioritizing work safety from accidents in mining activities and from the Covid-19 pandemic were the Company's two main strategies proven to be effective in improving the quality of mining systems. Internal improvements both in systems and infrastructure resulted in more effective and efficient activities. The operational and financial performance had successfully exceeded the set targets.

Tahun Years	Kinerja Operasional Operational Performance								Kinerja Keuangan Financial Performance			
	Pemindahan Batuan Penutup Overburden Removal Activity (juta bcm million bcm)		Produksi Batubara Coal Getting (juta ton million tons)		Pengangkutan Batubara Coal Hauling (juta ton million tons)		Pemboran Eksplorasi Exploration Drilling (ribuan meter thousand meters)		Pendapatan Konsolidasian Consolidated Revenues (juta million)		Laba Tahun Berjalan Profit for the Year (juta million)	
	Target Target	Aktual Actual	Target Target	Aktual Actual	Target Target	Aktual Actual	Target Target	Aktual Actual	Target Target	Aktual Actual	Target Target	Aktual Actual
2021	58,10	55,20	10,70	11,13	29	28,86	27,50	28,87	284,50	254,45	23,40	26,01
2020	48	40,27	11,50	10,49	29	26,25	27,50	31,99	232,10	173,47	20,40	22,53
2019	36,40	37,38	10,20	11,34	27,70	27,81	29,50	33,35	144,80	160,66	12,90	26,09

Strategi Perseroan untuk mengedepankan keselamatan membuahkan hasil yang positif. Volume batuan penutup yang berhasil dipindahkan selama tahun 2021 mencapai 37,38 juta ton atau 102,69% dari target. Minimnya kecelakaan kerja sangat efektif dalam menekan waktu *standby* karena perbaikan alat ataupun penanganan pasca kecelakaan.

Ketersediaan alat berat yang merupakan faktor kunci dalam aktivitas pertambangan, berhasil dikelola dengan baik oleh Perseroan. Waktu pemeliharaan alat berat dapat ditekan semaksimal mungkin, karena tidak ada kerusakan alat yang signifikan akibat kecelakaan. Upaya dalam menekan kecelakaan kerja juga dilakukan melalui tindakan pencegahan. Inisiatif Perseroan untuk menyelenggarakan pemeliharaan mandiri terbukti efektif dalam menjaga performa alat berat dan memberikan fleksibilitas pada waktu yang bersamaan. Terjaganya kinerja alat sangat berperan mencegah kecelakaan akibat kegagalan alat dalam beroperasi.

Upaya untuk mengurangi kecelakaan juga dilakukan dengan tidak lagi menggunakan alat berat yang kinerjanya rendah. Perseroan memutuskan untuk menjual beberapa alat berat yang kinerjanya rendah. Selain biaya operasionalnya yang tinggi, alat tersebut juga berpotensi menimbulkan kecelakaan karena kegagalan beroperasi.

Penyesuaian volume batuan penutup tidak secara langsung berdampak pada turunnya jumlah produksi batubara yang ditambang. Total volume batubara yang ditambang Perseroan mencapai 11,34 juta ton pada tahun 2021, naik sebesar 8,07% dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,49 juta ton. Di tengah situasi pandemi seperti saat ini, peningkatan produksi batubara merupakan sebuah prestasi yang tidak mudah untuk dicapai, apalagi hanya dengan satu *pit* yang beroperasi.

Kenaikan volume produksi batubara pada tahun 2021 adalah efek dari tingginya volume batuan penutup pada periode sebelumnya dan tingginya jumlah *exposed coal*. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi batubara pada tahun 2021 cukup stabil. Dari awal hingga penghujung tahun, relatif tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan yang cukup signifikan terkecuali pada bulan Desember. Kenaikan yang cukup tajam di Desember adalah peningkatan produksi yang bertujuan untuk mengejar target yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pencapaian yang sangat baik juga berhasil dicatatkan aktivitas pengangkutan batubara. Baik SUK dan TMP berhasil mencatatkan kinerja yang positif selama tahun 2021. Total batubara yang berhasil diangkut selama tahun 2021 mencapai 27,81 juta ton atau mencapai 100,36% dari target.

The Company's strategy to prioritize safety yielded positive results. The volume of overburden removal in 2021 reached 37.38 million tons or 102.69% of the target. The absence of work accidents was highly effective in reducing standby time due to equipment repair or post-accident handling.

The availability of heavy equipment, a key factor in mining activities, was successfully managed by the Company. Heavy equipment maintenance time could be minimized as much as possible, because there was no significant equipment damage due to accidents. Efforts to reduce work accidents were also carried out through preventive measures. The Company's initiative to carry out direct maintenance proved to be effective in maintaining heavy equipment performance and providing flexibility at the same time. Maintaining heavy equipment performance was extremely hold a significant role in preventing accidents due to equipment failure in operation.

Efforts to reduce accidents were also carried out by refraining from using heavy equipment with low performance. The Company decided to sell some of the low performing heavy equipment. In addition to high operating costs, these equipment also had the potential to cause accidents when failing to operate.

The adjustment of overburden volume did not directly have an impact on the decline in the amount of coal that was mined. The total volume of coal produced by the Company reached 11.34 million tons in 2021, an increase of 8.07% from the previous year's, which was 10.49 million tons. In the midst of the current pandemic, increasing coal production was a momentous achievement, especially given that the Company operated only one pit.

The increase in coal getting volume in 2021 was the effect of the high overburden removal volume in the previous period and the high amount of exposed coal. When compared to the previous year, coal production in 2021 was relatively stable. From the beginning to the end of the year, there was no significant increase or decrease, except in December. The sharp increase in December in terms of production was due to the efforts to achieve the target that had been set earlier.

A very strong achievement was also recorded in coal transportation activities. Both SUK and TMP managed to record positive performance during 2021. The total coal transported during 2021 reached 27.81 million tons or reached 100.36% of the target.

Upaya yang dilakukan Perseroan untuk menekan kecelakaan pada aktivitas pengangkutan batubara adalah dengan melibatkan keluarga operator. Penyuluhan kepada keluarga operator dilakukan secara berkesinambungan. Tujuannya tidak lainnya agar keluarga operator senantiasa mengingatkan suami dan ayah mereka agar beristirahat dengan cukup sebelum berangkat bekerja. Selain masalah keselamatan, keluarga operator juga diminta untuk mendorong kedisiplinan para operator, terutama masalah kehadiran.

Paska penyuluhan yang dilakukan kepada keluarga operator, terjadi penurunan kasus *over speed* yang sangat signifikan. Bahkan menjelang akhir tahun 2021 hampir sudah tidak ditemukan kasus *over speed*. Terlihat adanya perubahan perilaku yang positif pada operator.

Upaya untuk menekan angka kecelakaan pada aktivitas pengangkutan batubara tidak hanya dengan menegakkan sanksi. Upaya utama yang dilakukan adalah dengan memberikan *reward*. Lebih mudah untuk merubah perilaku apabila ada manfaat yang secara langsung dirasakan. Pemberian reward dilakukan mulai dari 30 hari *zero accident*, 60 hari, 90 hari dan seterusnya. Manfaat yang diberikan pun terus meningkat, dari hanya *souvenir* seperti kaus atau handuk, sampai dengan manfaat secara finansial dengan perhitungan persentase dari gaji pokok.

Penyesuaian volume produksi yang dilakukan oleh klien Perseroan menjadi faktor utama yang mendepresiasi pendapatan konsolidasian. Dampak tersebut dirasakan oleh semua aktivitas bisnis Perseroan yang terlihat dari pertumbuhan pendapatan pada masing-masing aktivitas. Selain dari faktor internal, beberapa faktor eksternal turut berpengaruh terhadap pendapatan Perseroan. Perubahan metode pencatatan pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pendapatan. Sejak tahun lalu klien Perseroan memberlakukan kebijakan baru, yaitu penyediaan bahan bakar dilakukan langsung oleh klien. Kebijakan tersebut berdampak pada pendapatan Perseroan dari komponen kompensasi bahan bakar.

Melalui sistem pertambangan yang berkualitas, Perseroan berhasil melakukan penghematan pada komponen biaya pokok penjualan. Laba bruto Perseroan dari seluruh aktivitas mencatat kenaikan selama tahun 2021. Naiknya beban umum dan administrasi adalah kenaikan yang bersifat konstruktif, terutama terkait penanganan pandemi. Bahkan pengeluaran tersebut berhasil dalam meredam pandemi area di operasi, sehingga kegiatan dapat tetap berjalan dengan baik.

Efforts made by the Company to reduce accidents in coal hauling activities included to involve the operators' families. Dissemination to each operator's family was carried out on an ongoing basis. The goal was to remind the operator's family at all times that their husbands/fathers should get enough rest before leaving for work. In addition to safety issues, the families were also asked to encourage each operator's discipline, especially attendance issues.

After the dissemination conducted to operators' families, there was a very significant decrease in overspeeding cases. Towards the end of 2021, there were almost no cases of overspeeding. A positive change in behavior of the operators was apparent.

Efforts to minimize the number of accidents in hauling activity did not include enforcing sanctions. In fact, the main effort was more rewards oriented. It was easier to change behavior when the benefits were clearly and directly felt. Rewards are given starting from 30 days of zero accident, 60 days, 90 days and so on. The benefits provided for such achievements were ramped up gradually as well, from souvenirs such as t-shirts or towels, to financial benefits by calculating percentage from basic salary.

Production volume adjustments made by the Company's clients became the main factor that depreciated the consolidated revenues. The impact was seen in every business activity in the Company, as reflected by the revenue growth in each activity. Apart from internal factors, several external factors also affected the Company's revenues. Changes made in the method of recording revenues were also another factor that affected its performance. Since last year, the Company's clients implemented a new policy, namely fuel supply was carried out directly from the client. This policy affected revenues the Company's revenues in terms of fuel compensation.

Through quality mining system, the Company succeeded in making savings on the components of cost of revenues. The gross profit from all activities recorded an increase during 2021. The increase in general and administrative expenses was a constructive increase, especially related to the handling of the pandemic. In fact, these expenditures succeeded in alleviating the pandemic's effects on the operational sector, so that the activities could continue to run properly.

Kinerja Lingkungan Hidup

Environmental Performance

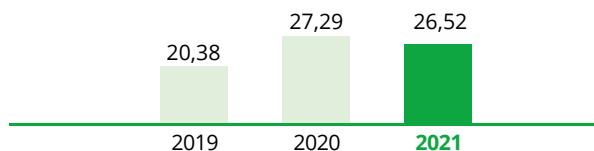
Dalam melakukan perbaikan atas gangguan terhadap lingkungan Perseroan telah mengalokasikan sejumlah dana. Perseroan mengalokasikan dana pengelolaan lingkungan sesuai dengan tingkat aktivitas. Secara volume, aktivitas pertambangan yang dilakukan Perseroan sedikit mengalami penyesuaian dibandingkan dengan tahun 2020. Biaya pengelolaan lingkungan yang dialokasikan Perseroan sedikit mengalami penyesuaian dengan turun sebesar 4,6%.

Total dana yang dialokasikan Perseroan dalam mengelola lingkungan hidup adalah dalam bentuk tanggung jawab sosial. Sebagian besar adalah untuk perbaikan atas gangguan yang terjadi dari aktivitas pertambangan. Sedangkan untuk yang bersifat pencegahan, seperti pengelolaan limbah atau pengelolaan air bersih, Perseroan telah memiliki sistem yang memadai secara internal. Sistem tersebut telah dikelola secara profesional sesuai standar yang berlaku.

In making improvements to disturbances to the environment, the Company has budgeted a number of funds. The Company's budgeted funds was adjusted to the level of the Company's activities. In terms of volume, mining activities carried out by the Company slightly adjusted compared to 2020. The environmental management costs allocated by the Company are slightly adjusted by decreasing by 4.6%.

The Company's fund allocated for environmental management was formed as a part of social responsibility. Most of it was spent on addressing issues arising from mining activities. As for prevention, such as waste management or clean water management, the Company had an adequate system internally. The system had been managed professionally according to applicable standards.

Realisasi TJSL Lingkungan
Environmental CSR Realization
(Rp juta | Rp million)



Aspek Material

Sebagian besar bahan baku yang digunakan dalam kegiatan Perseroan adalah bahan-bahan kimia seperti bahan bakar dan pelumas. Saat ini energi fosil masih belum dapat digantikan perannya sebagai sumber utama bahan bakar kendaraan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahan bakar fosil relatif tidak ramah terhadap lingkungan karena adanya zat sisa hasil pembakaran. Sebagai tambahan, limbah dari zat-zat kimia ini juga berbahaya bagi ekosistem sekitar. Saat ini Perseroan telah memanfaatkan sisa-sisa solar dan pelumas dari kendaraan sebagai bahan bakar untuk kegiatan peledakan di dalam *pit*. Inisiatif ini terbukti cukup efektif untuk memanfaatkan kembali limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

Sebagai bahan baku utama kegiatan pertambangan, Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam menekan konsumsi bahan bakar. Selain berimbas pada biaya pokok penjualan, komitmen ini juga bentuk nyata kepedulian

Material Aspect

Most of the raw materials used in the Company's activities were chemicals such as fuel and lubricants. Currently, fossil energy is still irreplaceable in its role as the main source of fuel for the vehicles. It was undeniable that fossil fuels are relatively unfriendly to the environment due to the presence of waste products from combustion. In addition, these chemicals waste were also dangerous for the surrounding ecosystem. Currently, the Company had utilized the remains of diesel fuel and lubricants from vehicles as fuel for blasting activities in the pit. This initiative had proven to be effective in reusing waste that was harmful to the environment.

As the main raw material for mining activities, the Company had a high commitment to reducing fuel consumption. Apart from having an impact on cost of revenues, this commitment was also a tangible form of the Company's concern in

Perseroan dalam mengurangi eksploitasi energi fosil. Komitmen ini ditunjukkan dengan sertifikasi ISO 50001 tentang *Energy Management System*. Sejak tahun 2014 Perseroan secara bertahap telah menerapkan prinsip pengelolaan energi berdasarkan ISO 50001.

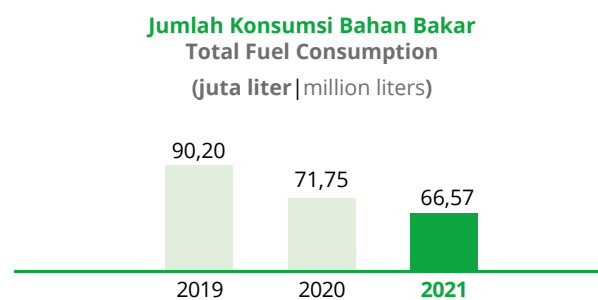
Aspek Energi

Bahan bakar adalah salah satu dari komponen biaya yang menjadi fokus penghematan. Selain berdampak terhadap kinerja keuangan, ini adalah bentuk komitmen dalam menekan penggunaan energi fosil. Terlepas dari penyesuaian volume Perseroan, berbagai upaya juga telah dilakukan merujuk pada ISO 50001. Salah satunya adalah dengan menjaga performa alat. Strategi untuk menyelenggarakan pemeliharaan mandiri efektif dalam menjaga kinerja alat dan memberikan fleksibilitas pada saat yang bersamaan. Perseroan juga telah menjual alat berat yang kinerjanya rendah. Selain berpotensi pada kecelakaan kerja, alat yang kinerjanya rendah juga cenderung mengkonsumsi bahan bakar lebih banyak.

reducing the use of fossil energy. This commitment was demonstrated by the ISO 50001 Energy Management System certification. Since 2014 the Company has gradually implemented energy management principles based on ISO 50001.

Energy Aspect

Fuel was one of the cost components that became the focus of savings. Apart from having an impact on financial performance, this was also a concrete form of commitment to reducing the use of fossil energy. Apart from adjusting the Company's volume, various efforts had been made to refer to ISO 50001. One of them was by maintaining equipment performance. The strategy of performing direct maintenance was effective in maintaining equipment performance and providing flexibility at the same time. The Company had also sold heavy equipment with low performance. In addition to carrying a potential for accidents, equipment with low performance also tend to consume more fuel.



Inisiatif Perseroan untuk menyelenggarakan pemeliharaan mandiri mendorong kenaikan konsumsi listrik. Kenaikan ini disebabkan adanya alat-alat yang dioperasikan dalam rangka pemeliharaan. Sebagai tambahan, kenaikan konsumsi listrik juga disebabkan faktor non-teknis. Sebelumnya proses pencatatan listrik pada SUK dilakukan secara internal. Mulai tahun 2021 SUK menerima catatan konsumsi listrik dari klien. Pencatatan tersebut mengakumulasi konsumsi yang belum tercatat pada tahun yang lalu.

The Company's initiative to carry out direct maintenance resulted in an increase in electricity consumption. This increase was due to equipment operated for maintenance purposes. In addition, the increase in electricity consumption was also due to non-technical factors. Previously, the process of recording electricity in SUK was done internally. Starting in 2021 SUK received electricity consumption records from clients. The recorded figures were accumulated to the consumption that had not been recorded in the previous year.

Pengelolaan Bahan Baku dan Energi

Energi dianggap sebagai faktor kunci dalam pembahasan bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Dibutuhkan kesesuaian yang lebih baik antara semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, masalah utamanya adalah mengatasi permintaan pasokan energi dan mengembangkan strategi pengelolaan energi untuk masa depan yang berkelanjutan.

Raw Materials and Energy Management

Energy is considered as a key factor in the discussion of economic, social and environmental fields in a sustainable development. Required greater compliance between all stakeholders. Therefore, the main issue is addressing the demand for energy supply and developing energy management strategies for a sustainable future.

Permintaan energi terus tumbuh dan penting bagi negara-negara berkembang untuk perbaikan ekonomi dan sosial. Hal tersebut membutuhkan penyediaan layanan yang lebih terjangkau, perubahan teknologi, metode, infrastruktur dan perilaku masyarakat. Efisiensi energi mendapat prioritas tinggi di negara-negara maju dibandingkan dengan negara-negara kurang berkembang.

Mengintegrasikan manajemen energi ke dalam sistem bisnis yang ada, memungkinkan organisasi untuk mengelola energi dengan lebih baik, mempertahankan penghematan yang dicapai dan terus meningkatkan kinerja energi. Salah satunya adalah dengan menerapkan standar manajemen energi ISO 50001. Penghematan energi berarti pengurangan biaya energi, peningkatan produktivitas, peningkatan keamanan energi, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Perseroan sendiri telah sejak tahun 2014 tersertifikasi ISO 50001. Berbagai upaya yang mengacu pada standar ISO 50001 telah banyak diterapkan dalam kegiatan operasional Perseroan dan telah terbukti berdampak positif terhadap penghematan konsumsi energi.

Pengelolaan Bahan Bakar

Bahan bakar adalah biaya utama dalam kegiatan pertambangan. Sebagai dua komponen utama dalam pertambangan batubara, *heavy dump truck* dan *eskavator* adalah dua peralatan yang membutuhkan konsumsi bahan bakar dalam jumlah besar. Selain itu, konsekuensi dari gangguan dalam ketersediaan bahan bakar bisa menjadi mahal. Pemantauan yang akurat saat pengisian juga penting untuk meminimalisir bahaya bagi personel dan lingkungan.

Berbagai upaya yang berkesinambungan telah dilakukan Perseroan terkait pengelolaan bahan bakar. Terutama untuk program-program yang telah menjadi parameter dalam ISO 50001. Di antara program-program tersebut ada beberapa program yang telah secara reguler dilakukan dan juga program-program yang sifatnya insidental. Berikut program-program reguler yang telah dilakukan Perseroan.

1. Pengawasan Penggunaan Kendaraan Ringan

Sejak dua tahun terakhir manajemen telah meningkatkan pengawasan dalam penggunaan kendaraan ringan. Inisiatif yang telah dilakukan di antaranya adalah pengisian formulir penggunaan kendaraan ringan. Departemen yang bertanggung jawab akan melakukan tinjauan atas permintaan masuk. Selanjutnya akan ditentukan apakah permintaan kendaraan ringan diterima atau dilakukan penjadwalan ulang.

Berbagai ketentuan saat menggunakan kendaraan ringan telah ditetapkan oleh manajemen. Ketentuan-ketentuan tersebut telah mulai diimplementasikan

Energy demand continues to grow and it is important for economic and social improvement in developing countries. This requires the provision of more affordable services, technological changes, methods, infrastructure, and community behavior. Energy efficiency are high priority in developed countries that is more concerned with environmental issues, compared to less developed countries.

Integrating energy management into existing business systems enable organizations to manage energy better, maintain the savings achieved, and continuously improve energy performance. One of them is by applying ISO 50001 energy management standards. Energy savings means reduced energy costs, increased productivity, improved energy security, and reduction of greenhouse gas emissions. The Company has been ISO 50001-certified since 2014. Various efforts referring to ISO 50001 standards have been widely applied in the Company's operational activities and have proven to have a positive impact on energy consumption savings.

Fuel Management

Fuel is a major cost in mining activities. As two main components in coal mining, heavy dump trucks and excavators are two equipment that require large amounts of fuel. In addition, the consequences of disruptions in fuel availability can be costly. Accurate monitoring while charging is also important to minimize hazards to personnel and the environment.

Various continuous efforts have been made by the Company related to fuel management. Especially for programs that have become parameters in ISO 50001. Regular and incidental fuel management programs have been carried out by the Company during 2020. Regular programs that have been carried out by the Company are as follows.

1. Supervision of Light Vehicle Use

During the last two years management has increased supervision of light vehicle use. Among the initiatives that have been taken are filling out form for the use of light vehicle. The department in charge will conduct a review of the entry request. The department will then approve or reschedule the request. Further will decide whether the request accepted or rescheduled.

Management has determined various provisions for light vehicle use. Such provision has been implemented during the last two years. Among the provisions is

sejak dua tahun terakhir. Di antara ketentuan tersebut adalah mematikan kendaraan saat parkir. Sering kali pengemudi tidak mematikan kendaraan saat parkir, yang berdampak pada terbuangnya bahan bakar.

Dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas kebijakan pengawasan kendaraan ringan, saat ini sebagian besar kendaraan ringan juga dilengkapi dengan *speed regulator*. Fungsi dari alat tersebut adalah untuk membatasi tingkat kecepatan maksimum. Selain berfungsi untuk mencegah terjadi kecelakaan, regulasi kecepatan juga berdampak terhadap konsumsi bahan bakar. Semakin tingginya putaran mesin tentu akan semakin meningkatkan konsumsi bahan bakar.

2. Pengaturan *Dumping Area*

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengurangi konsumsi bahan bakar adalah *in pit dump*. Penggunaan *in pit dump* efektif mengurangi jarak antara *pit* dengan *dumping area*. Hal tersebut otomatis berdampak pada volume bahan bakar yang dikonsumsi. Penggunaan *in pit dump* memberikan keuntungan, baik untuk kontraktor ataupun operator. Namun demikian, perlu perencanaan yang matang untuk mengimplementasikannya. Lokasi yang digunakan sebagai *dumping area* berpotensi memiliki cadangan batubara yang besar. Oleh karenanya, Departemen Perencanaan Perseroan bekerja sama dengan klien meninjau lokasi-lokasi yang potensial.

3. Pelatihan Pengemudi Alat Berat

Program pelatihan alat berat telah dilakukan oleh Perseroan sejak empat tahun terakhir. Program pelatihan mengemudi terbagi menjadi dua program, yaitu untuk pengemudi baru dan pengemudi lama. Pada awalnya pelatihan mengemudi alat berat hanya dilakukan untuk menguji operator baru. Setelah dievaluasi, diketahui faktor pengemudi mempengaruhi tingkat bahan bakar yang dikonsumsi. Banyak perilaku-perilaku yang mempercepat rusaknya komponen, dampaknya performa mesin mengalami penurunan dan mempengaruhi jumlah bahan bakar yang dikonsumsi. Manajemen memutuskan untuk memperluas cakupan pelatihan alat berat, tidak hanya untuk pengemudi baru.

4. Evaluasi Kinerja Armada

Konsumsi bahan bakar sangat bergantung pada kinerja alat berat. Bahkan konsumsi bahan bakar yang berlebihan bisa menandakan kerusakan komponen. Alat berat dengan total konsumsi bahan bakar melebihi rata-rata akan diperiksa. Departemen pemeliharaan juga menjadwalkan penggantian oli rutin dan mengevaluasi komponen lainnya.

turning off the vehicle when it is stationary. Oftenly the driver does not turn off a stationary vehicle, resulting in wasted fuel.

In order to improve the efficacy policy of light vehicle use supervision, currently most light vehicles are equipped with speed regulators. The function of such equipment is limiting maximum speed. In addition to preventing accidents, speed regulation also has impact in fuel consumption. Higher engine rotation automatically will increase fuel consumption.

2. *Dumping Area* Regulations

One of the strategies used to reduce fuel consumption is an in-pit dump. The use of in-pit dump effectively reduces the distance between the pit and the dumping area. It is automatically will has an impact to volume of fuel consumed. Implementation of in-pit dump provides benefits for both contractors and operators. However, careful planning is needed for implementation. The location used for dumping area potentially having large coal reserve. Therefore, Company's Planning Department therefore works with clients to review potential locations.

3. Heavy Equipment Driver Training

The Company has conducted its heavy equipment training program throughout the previous four years. The heavy equipment training consists of two programs, namely for new driver and existing driver. Initially the program was only conducted to test new operators. After evaluation, driver behaviors affecting fuel consumption can be identified. Based on engine performance evaluation results, many driver behaviors can accelerate engine component damage, thereby reducing performance and impacting fuel consumption. Management decides to expanded the scope of heavy equipment training, not only for new driver.

4. Fleet Performance Evaluation

Fuel consumption is highly dependent on machine performance. In fact, excessive fuel consumption can indicate component damage. Heavy equipment with a total fuel consumption exceeding the average will be checked. The maintenance department also schedules routine oil changes and evaluates other components.

5. Regulasi Kecepatan

Regulasi kecepatan pada awalnya upaya meningkatkan keselamatan kerja. Setelah dievaluasi, didapatkan kesimpulan bahwa kecepatan berhubungan dengan konsumsi bahan bakar. Penerapan pembatasan kecepatan juga pada awalnya hanya diberlakukan pada alat-alat berat, saat ini cakupannya telah diperluas. Kendaraan ringan saat ini juga telah dilengkapi regulator kecepatan. Jika pengemudi melewati batasan kecepatan, sinyal secara otomatis akan berbunyi. Sinyal tersebut terhubung dengan pusat kendali keselamatan. Jika sinyal tersebut terus berbunyi pengemudi akan mendapat teguran dari pusat kendali.

Saat ini batasan kecepatan untuk alat-alat berat adalah 65 km/jam. Batasan kecepatan untuk alat berat semakin rendah, sebelumnya berada pada angka 70 km/jam. Sedangkan untuk kendaraan ringan selama berada di area tambang adalah 80 km/jam.

6. Perawatan Jalan

Tingkat kemiringan jalan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas penambangan batubara. Derajat elevasi jalan yang semakin tinggi akan memberatkan kerja alat berat. Hal tersebut akan berdampak pada jumlah bahan bakar yang dikonsumsi. Oleh karena itu, Perseroan melakukan perawatan jalan secara berkala.

Selain inisiatif yang telah dilakukan, Perseroan juga melakukan beberapa inisiatif yang baru terkait pengelolaan bahan bakar, berikut di antaranya.

1. Pelatihan Penyesuaian RPM

Tingginya putaran mesin berdampak pada tingginya bahan bakar yang dikonsumsi. Indikasi tingginya putaran mesin dapat diidentifikasi melalui RPM. Sering kali operator kurang menyadari dampak dari putaran mesin yang tinggi terhadap konsumsi bahan bakar. Potensi kenaikan konsumsi bahan bakar akan terjadi jika kondisi ini tidak mendapat perhatian. Dalam rangka memberikan pengetahuan kepada operator alat berat, departemen pelatihan telah memberikan pengetahuan dasar terkait RPM dan cara-cara memaksimalkan kerja mesin.

2. Analisa *Idle Time*

Seluruh armada Perseroan saat ini telah dilengkapi dengan GPS *tracking*. Selain untuk mendeteksi keberadaan unit, GPS *tracking* juga digunakan untuk menganalisa aktivitas armada, di antaranya adalah *idle time* pada armada. Sering kali armada dalam kondisi *idle* dan mesin dalam kondisi hidup, yang pada akhirnya akan menyebabkan pemborosan. Perseroan telah melakukan pengawasan untuk mengurangi *idle time*, terutama dengan kondisi mesin dalam keadaan hidup.

5. Speed Regulation

Speed regulation was originally conducted to increase work safety. After evaluation, it was concluded that speed is related to fuel consumption. Speed restrictions, initially only applied to heavy equipment, have thus been since expanded the coverage. Light vehicles are now also equipped with speed regulators. If the driver exceeds the speed limit, a signal will automatically sound. The signal is connected to the safety control center. If the signal continues to sound the driver will receive a warning from the control center.

At present the speed limit for heavy equipment is 65 km/hour. The speed limit for heavy equipment has been reduced, as previously it was 70 km/hour, while for light vehicles in the mine area the limit is 80 km/hour.

6. Road Maintenance

The level of the slope of the road has a considerable influence in coal mining activities. The higher elevation of the road will burden the work of the machine. This will have an impact on the amount of fuel consumed. Therefore, the Company carries out road maintenance on a regular basis.

In addition to these initiatives, the Company has also conducted several new initiatives relating to fuel management, including the following.

1. RPM Adjustment Training

The speed of the engine impacts the amount of fuel consumed. Indications of a high-speed engine can be identified through RPM. Operators are often less aware of the high-speed impact on fuel consumption. The potential increase in fuel consumption will occur if this condition is neglected. In order to provide knowledge to heavy equipment operator, the training department had provided basic knowledge related to RPM and ways of maximizing engine work to the operators.

2. Idle Time Analysis

All vehicles of the Company are currently equipped with GPS tracking. In order to detect the unit presence, GPS tracking is used to analyze vehicle activities, including idle time. During idle time, the vehicle's engine is often on, which will ultimately lead to wastefulness. The Company had conducted surveillance to reduce idle time, especially with the engine on.

Pengelolaan Listrik

Komponen kedua yang menjadi fokus dalam pengelolaan energi adalah konsumsi listrik. Perseroan juga telah menerapkan beberapa kebijakan yang mengacu pada *Energy Management System* terkait efisiensi konsumsi listrik.

Perseroan telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengelola penggunaan listrik. Beberapa program telah terbukti berdampak positif dan program tersebut masih tetap berlanjut.

1. Penggunaan Peralatan Berdaya Listrik Rendah

Secara bertahap Perseroan telah mengganti perangkat listrik yang berdaya tinggi dengan yang berdaya rendah. Selain dari konsumsinya listriknya yang tinggi, perangkat listrik lama juga sering mengalami kerusakan, dampaknya konsumsi listriknya cenderung tidak stabil. Program penggunaan alat listrik berdaya rendah terus dilanjutkan Perseroan secara bertahap, terutama untuk perangkat listrik di area kantor. Pada tahapan selanjutnya Perseroan juga akan mulai mengganti perangkat untuk kegiatan operasional dengan yang berdaya listrik rendah.

2. Pemanfaatan Penerangan Alam

Perseroan telah mengganti beberapa lampu pada jalan tambang dengan lampu bertenaga surya. Saat ini lampu bertenaga surya masih tetap dipergunakan di jalan tambang. Bahkan Perseroan secara konsisten mengganti lampu konvensional dengan yang bertenaga surya. Perseroan juga menekankan kepada mekanik di *workshop* untuk mengutamakan cahaya matahari sebagai penerangan di siang hari. Hal tersebut juga didukung oleh *layout workshop* yang memungkinkan cahaya matahari masuk ke ruangan dengan maksimal.

3. Pengaturan Suhu Ruangan

Salah satu konsumsi listrik yang cukup signifikan di lingkungan kantor adalah untuk mengoperasikan pendingin ruangan. Oleh karena itu sebagian besar pendingin ruangan diatur pada suhu maksimal 24 derajat celsius. Perseroan juga telah mengganti beberapa pendingin ruangan yang berdaya listrik besar dengan pendingin ruangan hemat energi.

4. Kampanye Mematikan Listrik

Manajemen Perseroan terus meningkatkan kampanye mematikan listrik kepada segenap karyawan, terutama untuk pemakaian ruang rapat. Sering kali setelah rapat lampu ruangan tetap hidup dalam waktu yang cukup lama. Selain listrik ruang kantor, manajemen juga menekankan untuk mematikan perangkat-perangkat kerja pribadi seperti *laptop* atau *charger handphone*. Manajemen mewajibkan untuk mematikan secara total dengan cara melepaskan kabel dari sumber listrik,

Electricity Management

The second energy management component focuses on electricity consumption. The Company has implemented several Energy Management System policies relating to the efficiency of electricity consumption.

The Company has implemented several policies to manage electricity usage. Some programs have proven positive and the program continues.

1. Use of Low Electricity Equipment

The Company has gradually replaced high-power electrical devices with low-power equivalents. In addition to their high energy consumption, old electrical devices are also often damaged, meaning their electricity consumption tends to be unstable. The Company conducts its low-power electricity usage program in stages, especially for electric devices in office areas. For the next stage, the Company will also begin to replace equipment for operational activities with low power equipment.

2. Utilization of Solar Power

The Company has replaced several lights on the mine roads with solar powered lights. Currently solar powered lights are still being used on mine roads. In fact, the Company consistently replaces conventional lightbulbs with solar-powered ones. The Company also encourages the mechanics in the workshop to utilize sunlight as lighter during the day. This is supported by a workshop layout which allowing maximum sunlight to enter the room.

3. Controlling Room Temperature

One of the significant electricity consumption in the office environment is to operate the air conditioner. Therefore, most air conditioners' maximum temperature is set at 24 degrees celsius. The Company has also replaced several large-capacity air conditioners with energy-efficient equivalents.

4. Turn-off Electricity Campaign

The Company's management continues to improve its campaign for employees to turn off electricity, especially in meeting rooms. Oftenly after meetings, lights are left on for quite a long time. In addition to office space electricity, management also emphasizes turning off personal work devices such as laptop or handphone chargers. Management requires total shutdown by removing cables from the power source, especially on weekends. Specifically for laptops, management

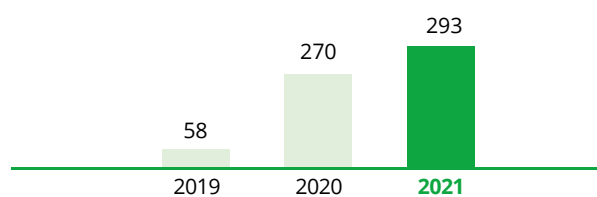
terutama pada akhir pekan. Khusus untuk *laptop*, manajemen menginstruksikan untuk menggunakan *standby mode* jika meninggalkan *laptop* lebih dari 3 menit. Untuk meningkatkan efektifitas dari kampanye, manajemen juga menempelkan stiker-stiker kampanye hemat listrik pada saklar. Tujuannya untuk meningkatkan kepekaan karyawan menghemat penggunaan listrik.

instructs that if left for more than 3 minutes, they must be in standby mode. To improve the campaign's effectiveness, management has also attached campaign stickers to electric device switches. The aim is to increase employee awareness of reducing electricity usage.

Aspek Air

Water Aspect

Jumlah Konsumsi Air
Total Water Consumption
(juta liter | million liters)



Inisiatif Perseroan dalam menyelenggarakan pemeliharaan mandiri juga berdampak pada konsumsi air. Seluruh mekanik diminta agar selalu membersihkan alat-alat setelah selesai bekerja. Alat berat yang akan memasuki area pemeliharaan juga terlebih dahulu dicuci dengan bersih. Tujuannya untuk mengetahui apabila ada kebocoran pada mesin. Sebagai tambahan kenaikan volume air juga sebabkan adanya permintaan tambahan dari klien untuk melakukan penyiraman jalan. Ada beberapa ruas jalan yang sebelumnya tidak menjadi kewajiban bagi Perseroan. Permintaan ini ditujukan kepada SUK dan TMP yang mengelola aktivitas pengangkutan batubara.

The Company's initiative to carry out direct maintenance also had an impact on water consumption. All mechanics were asked to always clean the tools after finishing work. Heavy equipment that entered the maintenance area were at first washed thoroughly. The goal was to find out if there were engine leaks. In addition, the water volume increase was also caused by additional requests from clients to perform road watering. There were several roads that were not previously an obligation for the Company. This request was addressed to SUK and TMP in charged for coal hauling activities.

Pengelolaan Air Bersih

Clean Water Management

Strategi pengelolaan air digunakan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari operasi penambangan, dan sekarang menjadi inti dari kegiatan pengembangan, operasi, dan restorasi tambang. Semakin banyak perusahaan yang melampaui kepatuhan terhadap peraturan untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat sekitar. Mengurangi potensi pencemaran air perlu menjadi agenda utama perusahaan pertambangan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan sekitar tetapi juga akan mendorong penghematan biaya yang signifikan dalam hal meminimalkan volume air yang memerlukan pengolahan.

Water management strategies were used to minimize the environmental impact of mining operations, and are now at the core of mining development, operation, and restoration activities. More corporate are going beyond compliance regulatory to provide clean water to the community. Reducing potential of water pollution needs to be the main agenda of mining corporate. This will not only have a positive impact on the environment but will also achieve significant cost savings in terms of minimizing the volume of water that requires processing.

Vitalnya peranan air dalam kegiatan pertambangan mendorong Perseroan untuk menetapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih, terutama untuk pencegahan pencemaran air bersih. Departemen HSE telah menerapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih.

The vital role of water in mining activities encourages the Company to establish several policies related to clean water management, especially for the prevention of clean water pollution, the HSE department has implemented several policies related to clean water management.

1. Penampungan Air Hujan

Sebagai salah satu negara yang terletak di atas garis khatulistiwa, Indonesia dianugerahi dengan musim kemarau dan musim hujan. Frekuensi dan intensitas hujan sendiri relatif tinggi di Indonesia, hal tersebut otomatis dapat menjadi keuntungan bagi Perseroan. Air yang dihasilkan dari hujan dapat ditampung untuk berbagai kegunaan. Saat ini Perseroan telah melengkapi penampungan air hujan dengan penyaring air, sehingga air hujan dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

2. Pembuatan Kolam Pengendap

Kolam pengendap menangkap *runoff* dan menahan air ketika tanah dan kotoran lain dalam air. Kolam pengendap diperlukan karena air keluaran yang mengandung banyak total *suspended solid* atau residu yang melampaui baku mutu kualitas keluaran air. Secara garis besar kolam pengendap bisa dibuat dengan membangun tanggul penahan atau menggali lubang untuk tampungan air atau sedimen. Kolam pengendap berbeda dengan sebuah dam di mana bertujuan untuk menahan air hanya selama untuk mengendapkan material tersuspensi, setelah air jernih, air tersebut bisa dialirkan. Kolam harus dipelihara, di mana bila sedimen telah mengendap dan mencapai kadar air tertentu di mana bisa dibuang, maka pembuangan atau pengerukan kolam dilakukan.

Kolam pengendap selain sebagai tempat untuk mengendapkan material tersuspensi, di area tambang juga berfungsi sebagai penampungan air limbah yang mengandung logam berat (Fe dan Mn) dan air yang mengandung asam ($\text{pH} < 6$), di mana di dalam tampungan tersebut dilakukan perlakuan penetralan air limbah atau tercemar sehingga bisa menjadi normal sesuai ambang batas baku mutu yang disyaratkan oleh pemerintah.

1. Rainwater Shelter

As one of the countries located on the equator, Indonesia is blessed with dry season and a rainy season. The frequency and intensity of rain is relatively high in Indonesia, which is an advantage for the Company. The water generated from rain can be accommodated for various need. Currently the Company has completed a rainwater reservoir with a water filter, so that the rainwater can be used for various purposes.

2. Construction of Settling Ponds

Settling ponds catch runoff and hold water when soil and other impurities in the water. Most settling ponds are needed because the water contains a lot of suspended solids or residues, meaning it will not meet water quality standards. Broadly speaking, settling ponds can be made by building retaining dikes or digging holes for water or sediment storage. A settling pond is different from a dam, in that it aims to hold water only until the suspended material is deposited. When the water is clear, it can be drained. The pond must be maintained, because if the sediment has settled and the water reaches the level at which it can be disposed, then disposal or dredging is conducted.

In addition to being a place to deposit suspended material, settling ponds in the mine area also function as a reservoir for waste water containing heavy metals (Fe and Mn), and acidic water ($\text{pH} < 6$). In this case the wastewater is treated so the heavy metals are neutralized, in accordance with the quality standard threshold set by the government.

Aspek Keanekaragaman Hayati

Terganggunya ekosistem adalah dampak yang tidak dapat dihindari dalam aktivitas pertambangan. Area operasi Perseroan sendiri tidak bersinggungan langsung dengan wilayah konservasi flora ataupun fauna. Di dalam area operasi Perseroan juga tidak ditemukan adanya populasi flora ataupun fauna yang langka dan dilindungi. Kondisi ini tidak mengurangi komitmen Perseroan dalam menjaga keanekaragaman hayati. Perseroan memposisikan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari perencanaan pertambangan. Kelalaian dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya akan berdampak negatif kepada komunitas, tetapi juga kepada Perseroan secara langsung.

Biodiversity Aspect

Disruption of the ecosystem is unavoidable in mining activities. The Company's operating area did not have direct contact with the flora or fauna conservation area. There were no rare and protected flora or fauna populations in the Company's operating area. This condition did not diminish the Company's commitment to maintaining biodiversity. The Company implemented environmental management as part of mining planning. Negligence in environment management would not only have a negative impact on the community, but also directly to the Company.

Pengelolaan lingkungan yang dilakukan Perseroan dilakukan secara bertahap. Tahapan pencegahan dilakukan untuk aspek yang secara aktual belum mengalami gangguan. Namun demikian, beberapa gangguan dari aktivitas pertambangan tidak dapat dihindari. Perseroan melakukan Tindakan perbaikan semaksimal mungkin untuk dapat mengembalikan fungsi lingkungan seperti sedia kala.

Proses pembersihan lahan yang dilakukan pada tahap awal penambangan telah menyebabkan hilangnya vegetasi alami dan juga fauna yang ada di dalamnya. Perseroan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan habitat dari fauna dengan melakukan reklamasi pada lahan yang sudah selesai dieksploitasi. Selain untuk mengembalikan habitat fauna, reklamasi juga ditujukan sebagai upaya penyaringan udara dari emisi gas buang. Harapannya dengan memperbanyak jumlah pohon di area operasi akan menyerap polusi dari emisi gas buang.

Konservasi Keanekaragaman Hayati

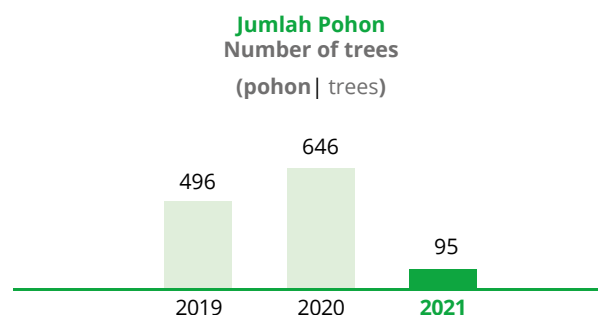
Tidak hanya pada lahan bekas tambang, Perseroan juga melakukan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi polusi dari tambang di lingkungan sekolah. Aktivitas belajar mengajar sendiri selama sama pandemi lebih banyak dilakukan melalui daring. Hal ini pada akhirnya berpengaruh pada aktivitas penanaman pohon di lingkungan sekolah yang dilakukan bersama dengan guru dan murid. Praktis selama tahun 2021 tidak ada aktivitas penanaman pohon di sekolah. Terlihat dari jumlah pohon yang ditanam turun sangat signifikan di tahun 2021.

The Company carried out environmental management in several stages. Steps of prevention were carried out for aspects that remain intact. However, some disturbances from mining activities were unavoidable. The Company took corrective actions as much as possible to be able to restore environmental functions to the original state.

The land clearing process carried out in the early stages of mining had caused the loss of natural vegetation and fauna in it. The Company maximized their efforts to restore the habitat of the fauna by conducting reclamation on the exploited land. In addition to restoring the fauna habitat, reclamation was also intended as an effort to filter the air from exhaust emissions. It was expected that by increasing the number of trees in the operating area, would absorb pollution from exhaust emissions.

Biodiversity Conservation

The Company planted trees not only on exmining land, but also in the school environment. The Company aimed to reduce pollution from mining in the school environment. During the pandemic, teaching and learning activities were mostly done online. This ultimately affected tree planting activities in the school environment which were carried out together by teachers and students. Practically during 2021 there weren't any tree planting activities in schools. This was reflected in the number of trees planted, which dropped very significantly in 2021.



Aspek Emisi

Sebagai sumber energi primer, penggunaan bahan bakar fosil menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak negatif dari energi fosil yang paling signifikan adalah gas buang yang dihasilkan dari pembakaran. Gas buang yang dihasilkan dari proses pembakaran energi fosil adalah berupa karbon. Perseroan sendiri sebagai penyedia jasa pertambangan batubara saat ini belum melakukan pencatatan emisi gas buang atas aktivitas operasional.

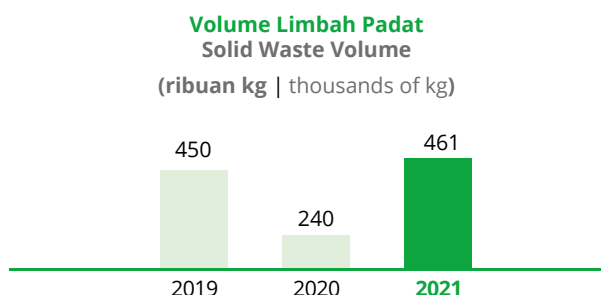
Emission Aspect

As a primary energy source, the use of fossil fuels had a negative impact on the environment. The most significant negative impact of fossil energy was the exhaust gas produced from combustion. The exhaust gas produced from the burning process of fossil energy was in the form of carbon. The Company itself as a provider of coal mining services had not yet recorded exhaust gas emissions measurements from operational activities.

Belum dilakukannya pencatatan emisi tidak mengurangi komitmen Perseroan dalam menekan emisi gas buang. Upaya yang dilakukan Perseroan baik dari sisi pencegahan, ataupun dari sisi perbaikan. Dalam pengelolaan energi, Perseroan telah menerapkan ISO 50001 tentang *Energy Management System*.

The absence of emission records did not reduce the Company's commitment to reduce exhaust emissions. Efforts made by the Company were both in terms of prevention, and in terms of improvement. In energy management, the Company had implemented ISO 50001 on Energy Management System.

Aspek Limbah



Penyelenggaraan pemeliharaan mandiri yang dilakukan Perseroan juga berpengaruh terhadap limbah padat yang dihasilkan. Melalui skema pemeliharaan pihak ketiga, bekas suku cadang akan dikelola oleh pihak ketiga. Sedangkan melalui pemeliharaan mandiri, bekas suku cadang akan dikelola langsung oleh Perseroan. Hal ini yang menyebabkan kenaikan limbah padat yang berasal dari bekas suku cadang.

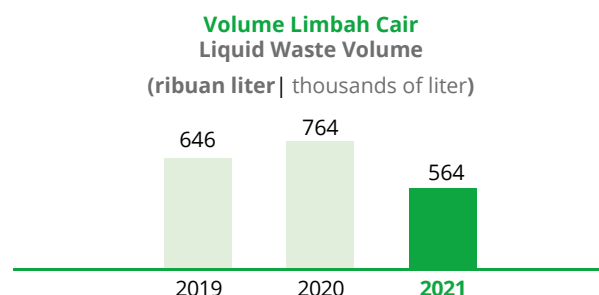
Sebagai tambahan, sebelumnya SUK memiliki area khusus yang digunakan untuk menampung besi tua bekas. Di tahun 2021 SUK diminta untuk membersihkan area yang digunakan sebagai penyimpanan. SUK akhirnya menjual besi tua tersebut dan dikategorikan sebagai limbah padat.

Sebaliknya, volume limbah cair yang dihasilkan Perseroan mengalami penurunan di tahun 2021. Limbah cair yang dihasilkan Perseroan adalah oli dari mesin. Dijualnya beberapa alat berat Perseroan selama tahun 2021 otomatis mengurangi volume oli yang digunakan sebagai pelumas mesin. Inilah penyebab utama yang menyebabkan turunnya limbah cair yang dihasilkan Perseroan selama tahun 2021.

Pengelolaan Limbah B3

Menurut PP Nomor 18/1999, limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Intinya adalah setiap materi yang karena konsentrasi dan atau sifat dan atau jumlahnya mengandung B3 dan membahayakan manusia, makhluk hidup dan lingkungan, apapun jenis sisa bahannya.

Waste Aspect



The implementation of direct maintenance by the Company also affected the solid waste generated. Through a third party maintenance scheme, the used spare parts were managed by a third party. Meanwhile, through independent maintenance, the used spare parts were managed directly by the Company. This had led to an increase in solid waste originating from used spare parts.

In addition, previously SUK had a special area that was used to contain scrap metal. In 2021 SUK was asked to clear the area used for storage. SUK eventually sold the scrap metal and categorized it as solid waste.

On the other hand, the volume of liquid waste produced by the Company decreased in 2021. The liquid waste produced by the Company was engine oil. The sale of some of the Company's heavy equipment during 2021 automatically reduced the volume of oil used as engine lubricant. This was the main cause that decreased the amount of liquid waste produced by the Company during 2021.

Hazardous and Toxic Waste Management

According to GR Number 18/1999, hazardous and toxic waste is a waste from a business and or activity that contains hazardous and or toxic materials that due to their nature and or concentration and or amount, both directly or indirectly, may pollute or damage the environment and or endanger the environment, the health and safety of mankind and other living beings. In short, hazardous and toxic waste is all types of materials that due to its concentration and or amount endanger mankind, living beings, and the environment, regardless of the type of waste.

Limbah B3 yang dihasilkan Perseroan dalam kegiatan operasional terutama berasal dari alat-alat berat. Limbah yang dihasilkan seperti oli mesin dan pelumas. Berikut beberapa mekanisme yang telah diimplementasikan oleh Perseroan dalam pengelolaan limbah.

1. Tempat Penampungan Sementara

Perseroan menyediakan TPS untuk menampung limbah B3. Seluruh limbah B3 akan ditampung di TPS sebelum akhirnya dikirim kepada pihak ketiga. Setelah masuk ke TPS, petugas yang berada di TPS akan memberi label setiap limbah B3. Pemberian label dilakukan untuk mempermudah identifikasi dan pengangkutan. Tahapan selanjutnya setelah pemberian label adalah mengeluarkan limbah ke pengumpul limbah. Khusus untuk limbah B3 dalam bentuk padat, Perseroan mengirimkannya ke *incinerator* milik PT KIDECO Jaya Agung untuk kemudian dimusnahkan.

2. Optimalisasi Limbah

Salah satu cara terbaik dalam pengelolaan limbah adalah dengan mengoptimalkan limbah tersebut menjadi material yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional. Saat ini, yang telah diterapkan oleh Perseroan adalah dengan menggunakan oli dan solar sisa operasional sebagai bahan bakar untuk peledakan dalam aktivitas pemindahan batuan penutup.

The Company produces hazardous and toxic waste in its operations mainly from heavy machinery. The waste is such as oil and lubricant. In relation to the waste management, the Company has implemented the following waste management mechanism.

1. Temporary Storage Area

The Company provides a TSA to collect all hazardous and toxic waste. All of these hazardous and toxic wastes will be collected at the TSA until subsequently dispatches to third parties. Upon entering the TSA, the officer there will label each waste. Labeling is done for identification purpose and transportation of the waste. The next step after it is labeled, the waste is then taken out to the waste collector hazardous and toxic. Waste that is solid form is sent by the Company to the incinerator owned by PT KIDECO Jaya Agung to be demolished.

2. Waste Optimization

One of the best ways of waste management is to optimize the waste into materials that can be used in the operational activities. Currently, what has been applied by the Company is to use residual oil and diesel fuel from operational activities as fuel for blasting in the overburden removal activities.

Aspek Pengaduan Lingkungan

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan saat ini dikelola oleh departemen HSE. Investigasi akan dilakukan jika terbukti adanya permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh Perseroan. Departemen HSE akan bekerja sama dengan departemen CSR untuk berkomunikasi dengan komunitas sekitar. Selama tahun 2020 sendiri tidak ada laporan dari masyarakat yang diterima Perseroan.

Environmental Grievance Aspect

All activities related to the environment are currently managed by the HSE department. Investigation will be conducted if every grievance that comes has is proven that there are environmental problems caused by mining activities carried out by the Company. The HSE department will work closely with the CSR department to resolve the problem. During 2020, no grievances from the public were received by the Company.

Pengelolaan Lingkungan Tambang

Perseroan telah melakukan beberapa inisiatif terkait pengelolaan lingkungan tambang. Berikut adalah rangkuman program-program yang telah dilakukan Perseroan.

1. Program Penghijauan

Salah satu fungsi utama dari penanaman tumbuh-tumbuhan di sekitar lokasi tambang adalah untuk membantu menetralkan polusi udara hasil pembakaran bahan bakar. Perseroan secara konsisten melakukan program penghijauan tahunan. Daerah pembuangan yang sudah tidak dipergunakan akan menjadi area penghijauan. Selain di lingkungan tambang, Perseroan

Mining Environmental Management

The Company has done several initiatives regarding mining environmental management. Here is the summary of the programs have been conducted by the Company.

1. Greening Program

One of the main functions of introducing plants around the mine site is to help neutralize air pollution coming from fuel burning. The Company consistently conducts annual greening programs. Disposal areas no longer in use usually become reforested. In addition to mining area, the Company also encourages employees to perform greening. In

juga mendorong karyawan untuk melakukan penghijauan. Selain sebagai media untuk menyerap polusi udara, tanaman juga mempercantik lingkungan kantor dan memberikan kenyamanan bagi karyawan.

2. Pembersihan *Oil Trap*

Salah satu bahan baku utama yang digunakan dalam kegiatan penambangan adalah pelumas yang berfungsi mereduksi panas akibat gesekan mesin. Pelumas kendaraan harus diganti secara berkala untuk menjaga viskositas pelumas. Saat pelumas diganti, seringkali ada residu atau tetesan di kendaraan. Jika langsung dibersihkan dan masuk ke saluran pembuangan, residunya dapat mencemari lingkungan. Perseroan telah menyiapkan saluran khusus untuk menampung sisa-sisa pelumas yang disebut *oil trap*. Secara berkala *oil trap* harus dibersihkan agar residu pelumas dapat dikelola dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan.

3. Pengelolaan Sampah Non B3

Plastik merupakan material yang umum digunakan untuk mengemas berbagai barang. Dari makanan hingga suku cadang kendaraan, sering menggunakan plastik bahan baku. Di balik kemudahannya, plastik berpotensi menjadi ancaman bagi lingkungan, terutama kualitas tanah. Ini karena plastik tidak mudah rusak. Sebuah penelitian menyatakan bahwa plastik baru membutuhkan waktu 1.000 tahun untuk terurai. Proses panjang inilah yang membuat sampah plastik menjadi buruk bagi lingkungan, karena bahan kimia dapat mencemari tanah, menurunkan kualitas dan kesuburannya.

Manajemen telah menetapkan kebijakan untuk memisahkan sampah organik dengan non-organik (plastik). Sampah plastik yang telah dikumpulkan kemudian didaur ulang. Manajemen juga telah menginstruksikan untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik di area kantor, tempat pengamatan dan pos *checker*.

4. Membersihkan Lingkungan Kantor

Salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran udara adalah dengan menempatkan tanaman di sekitar area perkantoran. Namun, ini juga memiliki beberapa efek samping. Kelalaian dalam pengelolaan tanaman dapat mendorong terjadinya hama yang berpotensi membawa penyakit. Dalam rangka mencegah hal tersebut, manajemen secara berkala melakukan pemeliharaan terhadap ketinggian rumput yang tumbuh di area perkantoran. Ketinggian pohon yang tumbuh di area perkantoran selalu dipantau, guna memaksimalkan sinar matahari.

addition, as media to absorbing air pollution, plants can also beautify the office environment, providing comfort for employees.

2. Cleaning of Oil Traps

One of the main raw materials used in mining activities is lubricants, which reduce heat due to engine friction. Vehicle lubricants must be replaced periodically to maintain lubricant viscosity. When the lubricant is replaced, there is often residue or droplets in the vehicle. If it is directly cleaned and enters the sewer, the residue can pollute the environment. To prevent this, the Company has prepared a special channel to accommodate lubricant remnants, called oil traps. The oil trap must be cleaned periodically so the lubricant residue can be managed properly so it does not pollute the environment.

3. Non-Toxic and Hazardous Waste Management

Plastic is a material commonly used for packaging various items. From food to vehicle parts, plastic is often used as packaging. Behind its convenience, plastic poses a potential threat to the environment, especially soil quality. This is because plastic does not break down easily. One study stated that new plastic takes 1,000 years to break down. This long process is what makes plastic waste bad for the environment, as chemicals can pollute the soil, decreasing its quality and fertility.

Management has established a policy to separate organic waste from non-organic (plastic) waste. Plastic waste that has been collected is then recycled. Management also instructs that plastic waste in the office area, observation area and checker post are collected.

4. Cleaning of the Office Environment

One of the efforts to reduce air pollution is to place plants around the office area. However, this also has some side effects. Negligence in plant management can encourage pests, which potentially carry disease. To prevent this, management periodically maintains the heights of grass growing in the office area. The height of trees growing in the office area is always monitored, in order to maximize sunlight.

Kinerja Sosial

Social Performance

Perseroan senantiasa menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja operasional dengan dampak sosial yang diterima oleh komunitas. Perseroan berusaha memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh komunitas atas kehadiran Perseroan. Indikator sosial kemasyarakatan senantiasa dipantau oleh masing-masing anak usaha, untuk memastikan tidak berlanjutnya dampak negatif atas aktivitas Perseroan.

The Company always maintains a balance between the achievement of operational performance and the social impact on the community. The Company strives to deliver a positive impact for the community through the presence of the Company. Social indicators were continuously monitored by each of the subsidiaries, to see that the negative impacts from the Company's activities were eliminated.

Kesetaraan Layanan

Kiprah Perseroan di industri batubara nasional telah lebih dari dua dekade. Sebagai penyedia jasa pertambangan batubara, Perseroan memberikan layanan kepada para pemilik tambang batubara. Terlebih Perseroan memegang IUJP yang berskala nasional, yang seluruh pemilik tambang di wilayah di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati layanan Perseroan.

Secara umum Perseroan tidak mengkhususkan layanan hanya kepada pihak tertentu. Terlepas dari kerja sama antara Perseroan dengan klien yang merupakan pihak berelasi, tidak ada perlakuan istimewa yang diberikan oleh pelanggan. Kami memenuhi setiap ketentuan yang diberikan oleh pelanggan sebagaimana ketentuan yang diberlakukan secara umum. Terlepas dari kesetaraan kesempatan dalam menggunakan layanan Perseroan, tetap dipertimbangkan aspek-aspek kelayakan dalam setiap layanan kami.

Equality of Service

The Company's presence in the national coal industry has been more than two decades. As a coal mining service provider, the Company provides services to coal mine owners. therefore, the Company holds a national-scale IUJP, which means that all mine owners in Indonesia have the same opportunity to use the Company's services indiscriminately.

In general, the Company does not prioritize services only to certain parties. Apart from the cooperation between the Company and the client which related parties, there is no special treatment that the Company gives to customers. We comply with all conditions provided by customers as generally applied. Apart from equal opportunities in using the Company's services, the Company still considers clients' eligibility aspects in each service.

Aspek Ketenagakerjaan

Sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan penentu yang sangat penting untuk memastikan seluruh aktivitas dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan sumber daya manusia dalam organisasi banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmen melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Organisasi berkewajiban untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia banyak ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada di organisasi atau perusahaan mampu menunjang dan memuaskan keinginan baik dari karyawan maupun dari organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, organisasi dan perusahaan dituntut memiliki komitmen saling mendukung tercapainya baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi.

Employment Aspect

Human resources in an organization are a determinant to ensure all activities in the organization runs well. The success of human resources in an organization is mostly determined by the level of competence, professionalism and commitment in carrying out given tasks.

The organization is obliged to improve the human resources quality. The quality of human resources is mostly determined by the system of the organization or corporate that supports and satisfy the desires of both the employees and the organization or corporate. Therefore, organizations and corporate are required to commit to mutually supporting and achieving both the organizational and personal goals.

Perseroan senantiasa mengedepankan kualitas sumber daya manusia dan tidak terikat pada suatu suku, agama, ras, ataupun golongan tertentu yang menghilangkan sisi profesionalitas. Sebagai penyedia jasa, kualitas sumber daya manusia memegang peranan vital dalam rangka tercipta layanan yang berkualitas. Oleh karenanya, Perseroan telah menentukan prioritas dalam rekrutmen sumber daya manusia.

1. Bidang Keilmuan

Kriteria teratas yang menjadi prioritas dalam proses rekrutmen Perseroan adalah kesesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dengan pekerjaan. Pengetahuan yang memadai tentang bidang pekerjaan yang dilakukan adalah modal utama bagi segenap insan Perseroan. Kurangnya pengetahuan atau ketidaksesuaian bidang keilmuan akan berpotensi menghambat pengembangan kompetensi ke depannya.

2. Pengalaman Kerja

Perseroan mengutamakan untuk merekrut kandidat karyawan yang memiliki cukup pengalaman akan bidang pekerjaannya. Perseroan berharap pengalaman yang telah didapat oleh kandidat karyawan dapat bermanfaat bagi Perseroan. Karyawan yang berpengalaman juga memiliki kecenderungan untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang baru.

3. Perilaku

Aspek perilaku merupakan salah satu dari aspek pokok yang menjadi pertimbangan dalam proses rekrutmen Perseroan. Seluruh kandidat sumber daya manusia Perseroan diwajibkan untuk melakukan tes psikologi sebagai salah satu tahapan dalam proses rekrutmen. Tes tersebut bertujuan untuk memetakan kondisi kejiwaan kandidat.

4. Kesehatan

Seluruh kriteria yang telah ditentukan di atas hanya bermanfaat jika sumber daya manusia Perseroan memiliki kesehatan fisik. Perseroan menjadikan aspek kesehatan menjadi salah satu kriteria utama dalam rekrutmen. Dalam rangka menjamin kandidat karyawan memiliki kesehatan fisik, Perseroan mensyaratkan medical *check-up* sebagai tahapan final dalam rekrutmen.

Dari keempat prioritas kriteria kandidat karyawan Perseroan tidak satupun yang mengindikasikan adanya kecenderungan terhadap suatu suku, agama, ras ataupun golongan tertentu. Seluruh kriteria yang telah ditetapkan Perseroan merupakan aspek-aspek profesionalitas dalam bekerja.

Kesetaraan dalam memberikan kesempatan bekerja juga dibuktikan dengan penyebaran lowongan kerja. Perseroan menyebarkan informasi terkait lowongan

The Company upholds professionalism and always adheres to the principles of human resources without being bound to any particular religious, racial, or ethnic group that may compromise professionalism. As a service provider, the quality of employees plays a pivotal role in delivering quality services. Therefore, the Company has determine several priorities in the recruitment of human resources.

1. Knowledge

The top criterion that becomes a priority in the Company's recruitment process is the compatibility between the employees' knowledge and the job. Good knowledge of the field of work is the main value for all employees of the Company. Lack of knowledge or mismatch of educational background will potentially hinder the development of competencies going forward.

2. Work Experience

The Company prioritizes recruiting candidates who have sufficient experience in their field of work. The Company hopes that the candidates' experiences can be useful for the Company. Experienced employees also tend to be more adaptable to the new work environment.

3. Behavior

Behavioral aspect is one of the main aspects considered in the Company's recruitment process. All candidates are required to do a psychological test during the recruitment process. The test aims to map the psychological condition of the candidate.

4. Health

All the criteria determined above will only be useful if the Company's candidates for employment are physically healthy. The Company includes health aspect as one of the main criteria in recruitment. To ensure that the Company's candidate have good physical health, the Company requires medical check-up to be performed as the final stage of recruitment.

Of all the four priority criteria of the Company's employee candidate recruitment process, none of those show a tendency to favor any particular religious, racial or ethnic group. All criteria determined by the Company are derived from professionalism at work.

Equality in providing employment opportunities is also evidenced by the publication of job vacancies. The Company disseminates information related to job vacancies through

kerja melalui berbagai saluran komunikasi. Perseroan menggunakan jasa *website* penyedia lowongan kerja dalam proses rekrutmen. Perseroan juga menampilkan informasi lowongan kerja pada *website* Perseroan pada halaman karir. Seluruh pelamar yang berminat dapat mengakses *website* Perseroan dan mengirimkan lamaran kerja.

Komitmen Perseroan dalam mengedepankan profesionalisme juga tercermin dari PKB. Perseroan dan perwakilan karyawan bersama-sama merumuskan PKB demi menghasilkan kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak. Perseroan tidak menginginkan adanya keterpaksaan dari pihak karyawan dalam melakukan pekerjaan. Perseroan berusaha agar semua kesepakatan dapat diterima dengan baik oleh karyawan dan dapat dilaksanakan dengan ketulusan.

Sebagai perusahaan yang taat kepada hukum, Perseroan juga menentang adanya tenaga kerja anak. Hal ini tercermin dari kebijakan Perseroan yang mewajibkan kandidat untuk melampirkan KTP. Kandidat yang telah memiliki KTP minimal telah berumur 17 tahun, di mana tidak lagi dikategorikan sebagai anak-anak.

various communication channels. The Company uses the services of job opportunity websites during the recruitment process. The Company also displays job opportunity information on the Company's website on the career page. All applicants can access the Company's website and submit job applications.

The Company's commitment to promoting professionalism is also reflected in the Collective Labor Agreement. The Company and employee representatives jointly formulate a Collective Labor Agreement to produce an agreement that is acceptable to all parties. The Company does not want any of its employees carry out their work under force or compulsion. The Company strives that all agreements can be well received by workers so that they can work with sincerity.

The Company complies with the applicable regulations and opposes child labor. This is reflected in the Company's policy that requires candidates to attach their ID Card. Candidates who already have a ID card are at least 17 years old, which are no longer categorized as children.

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Usia Company Employee Composition by Age

	2019	2020	2021
< 25	13	6	5
26-35	169	132	147
35-45	375	284	300
45-55	286	260	250
> 55	9	5	2
Total	855	687	704

Remunerasi

Remunerasi adalah pemberian gaji atau pendapatan tambahan kepada seorang karyawan sebagai apresiasi atas pekerjaan atau kontribusi dalam perusahaan yang sifatnya rutin di mana ia bekerja. Bisa juga disebut sebagai sesuatu yang diterima oleh atau karyawan dari tempat ia bekerja. Terdapat dua unsur utama remunerasi yaitu kompensasi

Remuneration

Remuneration is the salary or additional income given to an employee as an appreciation for their routine work or contribution in the place where they work. It also can be referred to as something that is received by an employee from where they work. There are two main types of remuneration, namely compensation and bonuses

dan bonus (komisi). Kompensasi berhubungan dengan keseluruhan yang diterima karyawan baik dalam berupa fisik maupun non-fisik. Dalam beberapa hal, kompensasi seringkali tidak dikenai pajak pendapatan. Sedangkan komisi atau bonus merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada karyawan dengan perhitungan persentase hasil penjualan. Bonus juga diberikan berdasarkan kemampuan karyawan untuk mencapai target.

Tujuan utama pemberian remunerasi adalah mewujudkan kesejahteraan karyawan. Remunerasi yang kompetitif akan memberikan rasa aman kepada karyawan. Pada akhirnya hal tersebut akan memberikan efek psikologis yang positif kepada karyawan. Remunerasi yang kompetitif juga memicu motivasi dalam diri karyawan untuk bekerja lebih baik dan mengembangkan potensi dirinya. Hal ini juga bisa menciptakan persaingan yang positif antar karyawan di perusahaan.

Dampak dari remunerasi yang diberikan perusahaan tidak hanya dirasakan oleh karyawan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan modal yang efektif. Perusahaan tidak perlu merekrut karyawan baru yang akan mengeluarkan biaya yang besar dalam proses perekrutan karyawan baru.

Total remunerasi yang didistribusikan kepada segenap karyawan selama tahun 2021 mencapai USD 15,70 juta, naik sebesar 8% dari tahun 2021. Kenaikan ini dikarenakan adanya penambahan mekanik dalam rangka penyelenggaraan pemeliharaan mandiri. Sebagai tambahan, pada aktivitas pengangkutan batubara juga tercatat adanya tambahan pengemudi *hauling truck*.

Secara rata-rata total remunerasi yang diterima perbulan oleh karyawan Perseroan kurang lebih sebesar Rp 7,50 juta, jumlah tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata UMP yang berada pada kisaran Rp 3 juta sampai dengan Rp 4 juta. Hal tersebut cukup menjadi indikasi atas kepedulian Perseroan terhadap kesejahteraan dan kepuasan karyawan.

Infrastruktur Pendukung SDM

Keberhasilan perusahaan sangat tergantung pada lingkungan kerja. Lingkungan yang kondusif berdampak pada interaksi karyawan yang positif. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan semangat kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

(commissions). Compensation relates to physical and non-physical forms received by employees. In some cases, compensation is often not subject to income tax. Meanwhile, commission or bonus is a form of reward given to employees taken from a percentage of the corporate sales. Bonuses are also given based on the employee's ability in achieving targets.

The main purpose of remuneration is to ensure employee welfare. Competitive remuneration will provide security to employees. In the end it will give a positive psychological effect to the employees. Competitive remuneration also fuels employee motivation to work better and also can help them to develop their potential. This also create a positive environment of competition between employees in the corporate.

The advantages from remuneration provided by the corporate are not only felt by the employees. The corporate can obtain a greater profit from this system, because capital can be used effectively. The corporate does not need to recruit new employees and therefore can save a considerable sum of money from costly recruitment processes.

Total remuneration distributed to all employees during 2021 reached USD 15.70 million, an increase of 8% from 2021. This increase was due to addition of mechanics in the context of direct maintenance. In addition, the coal hauling activity also recorded additional hauling truck drivers.

On average, total remuneration received per month by the employees was approximately Rp 7.50 million, considerably higher compared with the average minimum wage which is in the range of Rp 3 million to Rp 4 million. This is an indication of the Company's concern for employee welfare and satisfaction.

HR Supporting Infrastructure

The corporate success is highly dependent on its work environment. A good work environment results in positive employee interactions. The work environment is one of the factors that can boost working spirit for completing the job.

1. Infrastruktur Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka menjaga kompetensi, Perseroan memfasilitasi dengan pusat pelatihan yang terintegrasi.

a. Fasilitas Pelatihan Dalam Ruangan

Perseroan menyediakan fasilitas pelatihan dalam ruangan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan dan berbagi pengetahuan. Fasilitas pelatihan dalam ruangan memiliki ruang yang cukup untuk menampung hingga ratusan peserta yang dilengkapi dengan fasilitas presentasi dan *conference call*.

b. Fasilitas Pelatihan di Luar Ruangan

Perseroan juga menyediakan fasilitas pelatihan di luar ruangan untuk kegiatan operasional. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah latihan penggunaan alat pemadam kebakaran dan simulasi bencana.

c. Simulasi Mengemudi

Operator alat-alat berat merupakan elemen utama dalam kegiatan pertambangan batubara. Oleh karenanya, Perseroan mewajibkan seluruh operator alat-alat berat untuk melewati tes simulasi mengemudi. Simulasi mengemudi juga digunakan untuk memperbaiki perilaku mengemudi operator yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku.

2. Infrastruktur Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Berikut fasilitas yang telah disediakan oleh Perseroan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

a. Alat Perlindungan Diri

Perseroan mewajibkan siapapun yang hendak terjun ke lapangan untuk memakai APD standar yaitu sepatu lapangan, rompi, helm dan kacamata. Tujuannya adalah jika terjadi kecelakaan diharapkan APD dapat mengurangi dampak akibat kecelakaan.

b. Klinik Gawat Darurat

Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan yang dikategorikan memiliki risiko yang tinggi. Potensi risiko datang dari interaksi dengan alat berat dan ancaman bahaya dari lingkungan sekitar. Untuk pencegahan awal atas kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan klinik gawat darurat yang berperan sebagai tindakan awal paska kecelakaan. Klinik gawat darurat tersebut dilengkapi dengan peralatan medis yang cukup memadai serta memiliki dokter jaga. Selain sebagai untuk penanggulangan awal korban kecelakaan kerja, klinik gawat darurat juga ditujukan untuk penanganan jika ada yang mengalami sakit secara mendadak.

1. Competency Development Infrastructure

In order to keep the employees' competencies, the Company facilitates it by establishing an integrated training center.

a. Indoor Training Facility

The Company provides indoor training facility to facilitate training and sharing knowledge activities. The indoor training facility has enough space to accommodate up to hundreds of participants that equipped with presentation and conference call facilities.

b. Outdoor Training Facility

The Company also provides outdoor training facility for operations activities. One of the routine activities is training on handling the fire extinguishers equipment and disaster simulation.

c. Driving Simulator

Heavy equipment operators are a major element in the coal mining activity. Therefore, the Company requires all of its operators of heavy equipment to pass through a simulated driving test. Driving simulation is also used to improve the operator's driving behavior who does not comply with standard rules.

2. Occupational Health and Safety Infrastructure

The Company provides a range of facilities to support occupational health and safety aspects. Here are facilities provided by the Company to improve occupational health and safety.

a. Personal Protection Equipment

The Company requires that anyone who will visit the field to wear standard PPE, namely safety shoes, vests, helmets and glasses. The goal is that if an accident occurs, the PPE expected to reduce the impact of the accidents.

b. Emergency Clinic

Mining activities is an activity that categorized having a high risk. Potential risks come from interactions with heavy equipment and danger from the surrounding environment. For preliminary prevention of occupational accidents, the Company provides an emergency clinic that serves as the first aid treatment of an accident. The emergency clinic is equipped with adequate medical equipment and has a doctor on call. Aside from preliminary assistance for any victim of occupational accidents, an emergency clinic is also established to help any sudden sickness.

c. Rambu-Rambu Keselamatan Kerja

Fungsi utama dari rambu-rambu keselamatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Dengan adanya rambu-rambu tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepekaan terhadap keselamatan kerja.

d. Pusat Kontrol Keselamatan Kerja

Untuk memantau kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan pusat kontrol keselamatan. Pusat kontrol ini bertujuan untuk merespon setiap kejadian dengan cepat. Pusat kontrol juga dilengkapi dengan *hotline* yang setiap saat dapat dihubungi jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan.

e. Area Peristirahatan

Aktivitas pengangkutan batubara yang berlangsung 24 jam dan menempuh jarak 40 km tentu berpotensi terjadi kecelakaan akibat kelelahan dan mengantuk. Untuk menanggulangi hal tersebut, departemen HSE menyediakan area peristirahatan di sepanjang jalan *hauling*. Departemen HSE mewajibkan seluruh pengemudi *hauling truck* untuk berhenti pada area peristirahatan untuk penyegaran.

3. Infrastruktur Penunjang Lainnya

Perseroan juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung kinerja karyawan. Berikut beberapa fasilitas infrastruktur yang telah dimiliki oleh Perseroan.

a. Fasilitas Perumahan

Lokasi aktivitas Perseroan yang berada di daerah pedalaman, tentunya relatif jauh dari daerah perumahan, kecuali untuk karyawan yang berdomisili di sekitar daerah operasi. Tidak sedikit juga karyawan Perseroan yang berasal dari luar daerah operasi. Untuk mengatasi hal tersebut, Perseroan menyediakan fasilitas perumahan. Prioritas utama karyawan yang mendapatkan fasilitas perumahan adalah untuk karyawan yang berasal dari luar daerah operasi. Tujuannya dari fasilitas perumahan ini adalah untuk mengurangi inefisiensi waktu serta tenaga.

b. Sarana Olahraga

Perseroan juga menyediakan sarana olahraga seperti lapangan basket dan lapangan futsal. Perseroan sangat memahami bahwa tubuh yang kuat akan mendorong terciptanya pola pikir yang sehat. Selain untuk menjaga kebugaran karyawan Perseroan, sarana olahraga juga sering kali digunakan sebagai ajang kompetisi dalam perayaan-perayaan hari besar nasional.

c. Occupational Safety Signs

The main function of occupational safety signs is to prevent any accidents. With these signs, it is expected to increase the awareness of occupational safety.

d. Occupational Safety Control Center

To monitor occupational accidents, the Company provides an occupational safety control center. The control center is established to respond to any incidents quickly. The control center is also equipped with a hotline that could be reached at any moment if an accident occurred.

e. Rest Area

Coal hauling activity that lasts 24 hours and cover a distance of 40 km would potentially cause accidents due to fatigue and sleepiness. To prevent it, the HSE department provides a rest area along the hauling road. The HSE department requires all hauling truck drivers to stop on the rest areas for refreshment.

3. Other Supporting Infrastructure

The Company also provides various other supporting facilities to support the employees' performance. Following are the infrastructure facilities that already owned by the Company.

a. Housing Facilities

The Company's activities are located in rural areas that relatively far from residential areas, except for the employees who live around the area of operation. There are a lot of employees came from outside the Company's operating area. To overcome this, the Company provides housing facility. This facility is prioritized for employees that come from outside the operating area. The aim of this housing facility is to reduce inefficiency in employees' time and energy.

b. Sport Facilities

The Company also provides sports facilities such as basketball courts and futsal. The Company understands that a strong body will encourage a healthy mindset. In addition to maintain the Company's employees' fitness, sports facilities are also often used in organizing internal competition for the national holidays celebrations.

c. Sarana Ibadah

Perseroan juga selalu berusaha menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan kesehatan spiritual. Dalam rangka menjaga kesehatan spiritual, Perseroan menyediakan sarana ibadah yang lengkap beserta aktivitas keagamaan yang dilakukan secara reguler seperti pengajian rutin.

c. Worshipping Facilities

The Company also has always tried to maintain a balance between the physical and spiritual health. In order to maintain spiritual health, the Company provides worship houses complete with religious activities that conducted regularly such as routine recitation.

Pengembangan Kompetensi

Karyawan adalah aset yang harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan produktifitas. Pengembangan kompetensi dibutuhkan pada seluruh organisasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Mengikutsertakan karyawan dalam pengembangan kompetensi, maka secara tidak langsung perusahaan tersebut sudah membantu karyawan untuk bisa memaksimalkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal kompetensi, sikap dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

Perseroan mengembangkan dua metode untuk meningkatkan kompetensi karyawan, yaitu dengan sertifikasi dan pelatihan.

1. Sertifikasi

Sertifikasi bertujuan untuk memberikan standar baku bagi keahlian-keahlian tertentu agar sesuai dengan standar internasional.

2. Pelatihan

a. *Soft Skill*

Pengembangan *soft skill* dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial yang bersifat umum. Pelatihan ini mencakup peningkatan *general soft competence* dan *technical soft competence*.

b. *Hard Skill*

Adalah pelatihan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan teknis karyawan.

Competence Development

Employees are assets that must continue to develop in order to increase productivity. The development of competencies is needed in all levels of the organization to optimize the employee's capabilities. By developing the competencies of the employees, the corporate has indirectly helped employees to maximize their competence. Development of competencies has a strategic role to improve the quality of human resources, in terms of competencies, attitudes and behaviors that are expected to be in accordance with their respective duties and roles.

The Company undertakes two methods to improve the employees' competency, i.e with certification and training.

1. Certification

The certification aims to provide basic standards for certain skills in order to comply with international standards.

2. Training

a. *Soft Skill*

Soft skill development is done in order to improve managerial skills which has a general in nature. This training includes general training for improving general and technical soft competence.

b. *Hard Skill*

This is training conducted with the aim of improving the employees' technical capabilities.

Rangkuman Kegiatan Pengembangan Kompetensi
Summary of Competence Development Activities

	Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Overburden Removal and Coal Getting		Pengangkutan Batubara Coal Hauling		Pemboran Eksplorasi Exploration Drilling		Jumlah Total	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Jumlah Pelatihan Number of Trainings	10	-	16	16	7	10	33	26
Jumlah Sertifikasi Number of Certifications	23	98	44	37	21	11	88	146
Biaya Pelatihan (Rp juta) Training Cost (Rp million)	64,70	391,89	234,60	212,85	43,10	36,88	342,40	641,62

Dalam rangka memperkuat departemen pemeliharaan, Perseroan berupaya meningkatkan kompetensi mekanik. Selain merekrut mekanik baru yang handal, Perseroan juga memberikan pelatihan dan sertifikasi. Peningkatan kompetensi mekanik terutama dilakukan pada aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara. Sebagian besar pelatihan yang diberikan adalah untuk pengawas. Dalam aktivitas pemeliharaan proses pengawasan memiliki peranan yang vital. Kelalaian pengawas dalam memantau proses pemeliharaan dapat berpengaruh kepada kinerja alat.

Pelatihan juga menjadi salah satu upaya Perseroan dalam mendorong proses kerja menjadi prosedural. Sering kali kecelakaan terjadi karena proses yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Melalui pelatihan diharapkan karyawan dapat meningkatkan pengetahuan dalam meminimalisasi risiko.

The Company improved mechanics' competence to strengthen the maintenance department. In addition to recruiting skilled mechanics, the Company also provided them with training and certification. Improvement of mechanics' competence was mainly carried out in overburden removal and coal getting activities. Most of the training provided was for supervisors. In maintenance activities, the supervision process plays a vital role. The supervisor's negligence in monitoring the maintenance process could affect the equipment performance.

Training was also one of the Company's efforts to encourage procedural work processes. Accidents often occurred because the process was not in accordance with the established procedures. Through training, it was expected that employees could increase their knowledge in minimizing risk.

Keselamatan Kerja

Work Safety

Rangkuman Laporan Keselamatan Kerja Work Safety Report Summary

	Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Overburden Removal and Coal Getting		Pengangkutan Batubara Coal Hauling		Pemboran Eksplorasi Exploration Drilling		Jumlah Total	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Cedera Ringan Minor Injuries	0	0	12	3	0	0	12	3
Cedera Berat Serious Injuries	2	0	1	1	0	0	3	1
Kematian Fatalities	0	0	0	0	0	0	0	0

Perseroan berhasil menjaga komitmen *zero fatality*, bahkan selama 5 tahun terakhir tidak tercatat adanya kematian akibat kecelakaan kerja. Penurunan yang sangat signifikan terlihat pada aktivitas pengangkutan batubara. berkurangnya *over speed* adalah faktor utama penyebab turunnya kecelakaan kerja. Bahkan selama tahun 2021 hampir tidak terjadi kasus *over speed* pada aktivitas pengangkutan batubara.

Pada aktivitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara, perbaikan prosedur kerja adalah faktor yang menekan kecelakaan kerja. Perseroan fokus untuk memperbaiki prosedur kerja dan memperkuat pengawasan. Terjaganya kinerja alat berat juga salah faktor berkurangnya kecelakaan kerja. Terlebih sebagian alat yang rendah performanya sudah dijual. Sehingga mengurangi potensi kecelakaan karena kegagalan alat dalam beroperasi.

Aspek Masyarakat

Dampak negatif dari kegiatan penambangan batubara tidak hanya berdampak terhadap lingkungan hidup. Kegiatan tersebut juga berpotensi untuk menimbulkan gangguan terhadap komunitas sekitar. Berikut beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh komunitas di sekitar lokasi tambang.

1. Kerusakan bangunan yang disebabkan getaran dari proses peladakan di dalam *pit*,
2. Buruknya kualitas udara yang disebabkan debu dari alat-alat berat yang dioperasikan Perseroan di sekitar tambang,
3. Meningkatnya emisi karbon yang disebabkan gas buang dari alat-alat berat yang dioperasikan Perseroan di sekitar tambang.

The Company had succeeded in maintaining its zero-fatality commitment, as for the last 5 years there have been no recorded deaths due to work accidents. A very significant decrease was seen in coal hauling activities. The reduction in overspeeding was the main factor causing the decrease in work accidents. Even, in 2021, there were almost no cases of overspeeding in coal hauling activities.

In overburden removal and coal getting activities, improved work procedures were a factor that reduced work accidents. The Company focused on improving work procedures and strengthening supervision. Maintaining the performance of heavy equipment was also a factor in reducing work accidents. Moreover, some low-performance equipment had been sold to reduce the potential for accidents due to equipment failure in operation.

Community Aspect

The negative impact of coal mining activities does not only impact the environment. These activities also caused disturbance to the surrounding community. The following are some of the negative impacts felt by the community around the mine site.

1. Building damages caused by vibration from the blasting process in the *pit*,
2. Poor air quality caused by dust from heavy equipment operated by the Company around the mine,
3. Increased carbon emissions caused by exhaust gases from heavy equipment operated by the Company around the mine.

Pengaduan Masyarakat

Perseroan telah menyediakan saluran kepada komunitas di sekitar area operasi untuk menyampaikan keluhan atas aktivitas operasional. Departemen CSR dari masing-masing anak perusahaan menerima keluhan dari komunitas. Investigasi akan dilakukan oleh departemen CSR dari anak perusahaan untuk memvalidasi keluhan yang masuk. Keluhan yang telah tervalidasi akan diteruskan kepada manajemen masing-masing anak perusahaan. Apabila keluhan tersebut memiliki cakupan yang lebih besar, maka keluhan tersebut akan diteruskan kepada manajemen Perseroan.

Perseroan telah menerima laporan dari seluruh departemen CSR anak perusahaan. Dari laporan tersebut Perseroan tidak menemukan adanya keluhan dari komunitas. Perseroan juga meminta kepada seluruh anak perusahaan untuk selalu menjalin komunikasi yang baik dengan komunitas. Anak perusahaan juga diminta untuk selalu mengkomunikasikan apabila ada potensi gangguan kepada komunitas.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial

Perseroan melihat faktor perekonomian adalah akar dari permasalahan kualitas hidup. Taraf hidup yang baik akan mendorong komunitas untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Tingginya tingkat pendidikan pada akhirnya akan membuka peluang komunitas untuk berusaha. Perseroan meyakini bahwa memperbaiki taraf hidup komunitas akan menimbulkan efek domino. Inilah yang menjadi dasar pemikiran Perseroan dalam menerapkan prinsip berkelanjutan, yaitu meningkatkan kualitas hidup di sekitar lingkungan tambang. Konsep tersebut dimanifestasikan Perseroan dalam bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diusung oleh Perseroan sejalan dengan salah satu pilar SDG yang dikembangkan oleh PBB, yaitu pilar perekonomian. Tidak hanya sekedar memberikan bantuan, tapi tanggung jawab sosial yang dilakukan Perseroan lebih bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi komunitas. Berikut implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan Perseroan selama tahun 2021:

1. Mengerakan Perekonomian Komunitas

Tahapan pertama yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas adalah dengan mengerakan perekonomian. Tidak selalu dalam bentuk bantuan, tetapi juga dilakukan Perseroan dengan membuka kesempatan berusaha. Berikut upaya yang dilakukan Perseroan:

Grievances from Community

The Company had provided a channel to the community around the operational area to submit complaints regarding operational activities. The CSR department of each subsidiary would receive complaints from the community. An investigation would be carried out by the CSR department of the sub-sidiary to validate incoming complaints. Validated complaints would be forwarded to the management of each subsidiary. If the complaint had a larger scope, then the complaint would be forwarded to the management of the Company.

The Company had received reports from all subsidiaries' CSR departments. From these reports, the Company did not find any complaints from the community. The Company also beseech all subsidiaries to always establish good communication with the community. Subsidiaries were also asked to always communicate should there be any potential disturbance caused on the community.

Corporate Social Responsibility Activities

The Company views the economic factor as the root problem related to achieving a good quality of life. A good standard of living would encourage the community to receive an adequate level of education. The high level of education would eventually open opportunities for the community to start a business. The Company believes that improving the community's standard of living would create a domino effect. This is the rationale for the Company in applying the principle of sustainability, namely improving the quality of life around the mining environment. This concept was manifested by the Company in the form of social and environmental responsibility.

The concept of social and environmental responsibility promoted by the Company is in line with one of the SDG pillars developed by the United Nations, namely the economic pillar. Not only providing assistance, but the social responsibility carried out by the Company was more aimed at building economic independence for the community. The following were the social and environmental responsibility activities carried out by the Company during 2021:

1. Driving the Community's Economy

The first step taken to improve the community's quality of life was to stimulate the economy. Not always in the form of assistance, but also by opening business opportunities. The following were the efforts made by the Company:

a. Penggunaan Potensi Lokal

Kontribusi utama yang diharapkan atas kehadiran perusahaan di tengah-tengah komunitas adalah adanya manfaat ekonomi. Komunitas berharap atas eksploitasi sumber daya yang dilakukan perusahaan akan tercipta manfaat ekonomi kepada komunitas. Salah satu bentuk kontribusi positif perusahaan kepada masyarakat adalah dengan mengoptimalkan potensi-potensi lokal di dalam perusahaan. Kehadiran perusahaan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di tempat perusahaan beroperasi dan meningkatkan taraf hidup komunitas. Pemberdayaan potensi lokal juga menjadi tolak ukur kehandalan perusahaan dalam mengolah faktor-faktor produksi menjadi *output* yang berkualitas.

Perseroan telah sejak lama memprioritaskan potensi-potensi lokal sebagai tulang punggung dalam aktivitasnya. Perseroan melihat penggunaan tenaga kerja lokal banyak memberikan dampak positif terhadap kinerja Perseroan.

1) Efisiensi Proses Rekrutmen

Proses rekrutmen untuk tenaga kerja lokal tentu lebih sederhana bila dibandingkan dengan menggunakan tenaga dari luar daerah. Perseroan tidak perlu menyediakan berbagai akomodasi untuk kandidat tenaga kerja.

2) Efisiensi Biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk karyawan dari luar daerah operasi jauh lebih besar, dikarenakan adanya komponen-komponen yang perlu ditambahkan dalam remunerasi.

3) Menekan Konflik dengan Komunitas

Aktivitas pertambangan yang memiliki dampak negatif terhadap komunitas berpotensi memicu konflik vertikal antara Perseroan dengan komunitas. Dengan adanya putra-putri daerah dalam komponen karyawan Perseroan akan mempermudah proses komunikasi dengan komunitas dalam penyelesaian konflik.

4) Pengetahuan Lingkungan Alam Sekitar

Putra-putri daerah memiliki kecenderungan lebih memahami kondisi alam dan sudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Komitmen Perseroan dalam memaksimalkan potensi lokal telah dibuktikan dengan persentase putra-putra daerah yang lebih dari 50% dari total karyawan yang dimiliki oleh Perseroan.

a. Local Workforce Empowerment

The main expected contribution of the corporate's presence in the community is the economic benefits. The community hopes that the exploitation of resources by the corporate will create economic benefits for the community. One form of the corporate positive contribution to society is to optimize local potential in the corporate. The presence of the corporate is expected to provide employment for the community where it operates and improve the standard of living of the community. Empowerment of local potentials is also a measure of corporate reliability in processing production factors into quality output.

The Company has prioritized local potentials as a backbone in its activity for a long time. The Company saw the use of local labor has many positive impacts on the Company's performance.

1) Recruitment Process Efficiency

The recruitment process for local labor force is certainly simpler when compared to using labor force from outside the area. The Company does not need to provide any accommodation for the labor candidate.

2) Cost Efficiency

The cost spent on employee from outside the operating area is much bigger, because of components that need to be added in the remuneration package.

3) Manage Conflicts with the Community

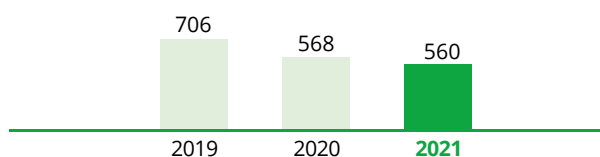
The mining activities that have a negative impact on the community could potentially trigger a vertical conflict between the Company and the community. With the local people included into the employee component, the Company will make easier communication process with the community in case of any conflict easier.

4) Knowledge on Surrounding Nature

The local people have a tendency of having better understanding of the nature conditions and adapted to the surrounding environment.

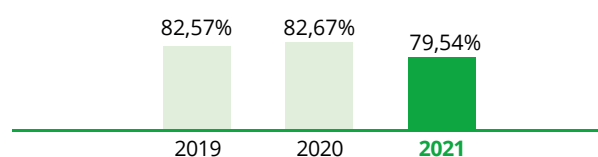
The Company's commitment to maximize local potential has been demonstrated by the percentage of local people is more than 50% of the total employee.

Jumlah Karyawan Lokal
Total Local Employee
(orang | person)



Secara total jumlah karyawan Perseroan di 2021 menunjukkan adanya kenaikan. Inisiatif untuk meningkatkan kontribusi pemeliharaan mandiri mendorong Perseroan untuk merekrut tambahan mekanik yang handal. Perseroan berusaha untuk tetap menjaga komitmen dengan merekrut mekanik dari komunitas sekitar. Pada beberapa posisi Perseroan tidak mendapatkan potensi lokal yang memiliki kesesuaian kompetensi. Perseroan memutuskan untuk melakukan rekrutmen secara umum. Hal ini yang menyebabkan ada sedikit penurunan jumlah karyawan lokal dibandingkan tahun 2021.

Persentase Karyawan Lokal
Percentage of Local Employee



The total number of the Company's employees in 2021 showed an increase. The initiative to increase the contribution of self-maintenance encouraged the Company to recruit additional reliable mechanics. The Company strived to maintain its commitment by recruiting mechanics from the surrounding community. In several positions, the local potential did not have the appropriate competence. The Company decided to conduct a general recruitment. This had caused a slight decrease in the number of local employees compared to 2021.

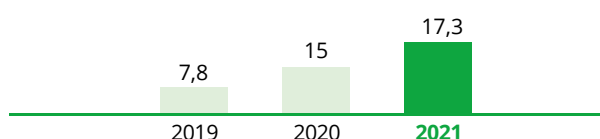
b. Penggunaan Pemasok Lokal

Upaya dalam menggerakkan perekonomian komunitas juga dilakukan Perseroan dengan menggunakan pemasok lokal. Perseroan melakukan berbagai upaya untuk mendorong UMKM lokal dapat terus meningkat kontribusinya. Bahkan Perseroan juga telah memberikan pelatihan kepada UMKM lokal untuk meningkatkan kualitas layanannya. Terlihat adanya kenaikan biaya yang dikeluarkan kepada pemasok lokal di tahun 2021, terutama untuk pembelian beberapa suku cadang alat berat. Saat ini beberapa suku cadang sudah ada yang di fabrikasi oleh pemasok lokal. Tentunya kualitas tetap menjadi prioritas dalam pemilihan suku cadang. Perseroan sendiri telah menguji beberapa suku cadang yang di fabrikasi pemasok lokal dan hasilnya memuaskan.

b. Local Suppliers Empowerment

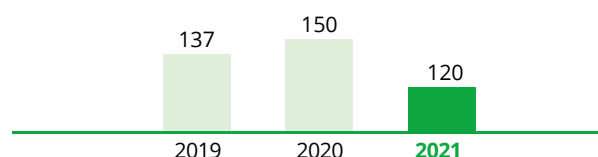
Efforts to stimulate the community economy were also carried out by the Company by engaging local suppliers. The Company made various efforts to encourage local MSMEs to continue to increase their contribution. In fact, the Company had also provided training to local MSMEs to improve the quality of their services. There was an increase in costs incurred to local suppliers in 2021, especially for the purchase of some heavy equipment spare parts. Currently, several spare parts had been fabricated by local suppliers. Of course, quality remained a priority in the selection of spare parts. The Company itself had tested several spare parts fabricated by local suppliers and the results were satisfactory.

Total Biaya Pemasok Lokal
Total Expenditures for Local Suppliers
(USD million | USD million)



Dari sisi jumlah pemasok, penurunan disebabkan program efisiensi yang dilakukan Perseroan. Biaya suku cadang termasuk dalam komponen yang

Total Pemasok Lokal
Total Local Suppliers
(pemasok | vendor)



In terms of the number of suppliers, the decline was due to the efficiency program carried out by the Company. The cost of spare parts was included

mendapat perhatian. Perseroan berupaya untuk menekan biaya suku cadang dengan mengevaluasi proses pemakaian. Suku cadang yang relatif *slow moving* dan masih memiliki cukup persediaan, maka untuk sementara dihentikan pembelainya. Perseroan juga melakukan penjualan alat berat yang performanya rendah di 2021. Efeknya beberapa komponen suku cadang tidak lagi digunakan dan ada sebagian yang dipasok oleh pemasok lokal.

Konsistensi Perseroan dalam memberdayakan pemasok lokal berbuah manis. Tepat di penghujung tahun 2021 Perseroan melalui SIMS dianugerah dengan 7 penghargaan TSP *Award* yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Paser. Acara yang digelar pada tanggal 28 Desember 2021 tersebut adalah apresiasi yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Paser yang bekerjasama dengan forum CSR Kabupaten Paser kepada perusahaan yang berjasa bagi kemajuan kabupaten Paser.

Sebanyak tujuh kategori penghargaan berhasil dibawa pulang oleh Perseroan, yaitu Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat, Pemberdayaan Pemuda Lokal untuk Operator, Beasiswa untuk Anak Tidak Mampu, Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani, Pemberdayaan Pengusaha Lokal Berbasis Subkon, Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Literasi dan Peran Perusahaan Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup.

2. Perbaikan Taraf Pendidikan Komunitas

Tahapan kedua yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup komunitas adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Perbaikan taraf pendidikan akan meningkatkan peluang untuk berkompetisi dalam berusaha. Ini juga salah satu upaya Perseroan dalam mempersiapkan bibit tenaga kerja. Perseroan berupaya agar di masa yang akan datang seluruh kebutuhan tenaga kerja dapat dipenuhi oleh komunitas.

Perseroan menempuh dua tahap dalam memperbaiki taraf pendidikan komunitas. Pada tahap pertama, Perseroan membuka akses lembaga pendidikan kepada komunitas. Pembukaan akses pendidikan ini terutama kepada siswa yang berprestasi yang datang dari keluarga kurang mampu. Pada tahapan selanjutnya, Perseroan juga berusaha untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan. Tanpa adanya infrastruktur yang memadai, akan lebih sulit untuk meningkatkan taraf pendidikan.

in the components that received attention. The Company strived to reduce the cost of spare parts by evaluating the usage process. Spare parts that were relatively slow moving and still had sufficient inventory were temporarily discontinued. The Company also sold heavy equipment with low performance in 2021. As a result, several spare parts components were no longer used, and some were supplied by local suppliers.

The Company's consistency in empowering local suppliers had paid off well. Right at the end of 2021, the Company through SIMS was rewarded with 7 TSP Awards organized by the Paser Regency Government. The event, which was held on 28 December 2021, was an appreciation given by the Paser Regency Government in collaboration with the Paser Regency CSR forum to corporates that contributed to the progress of Paser Regency.

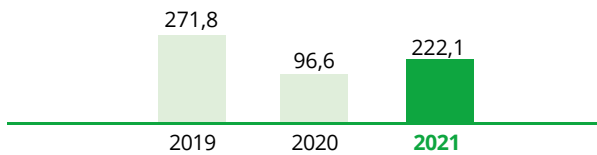
A total of seven award categories were presented to the Company, namely Improving the Quality of Public Health, Empowering Local Youth for Operators, Scholarships for Underprivileged Children, Infrastructure Development for Farming Roads, Empowering Local Entrepreneurs based on Sub-contractors, Improving the Quality of Literacy Based Education, and Improving the Quality of the Environment.

2. Community Educational Enhancement

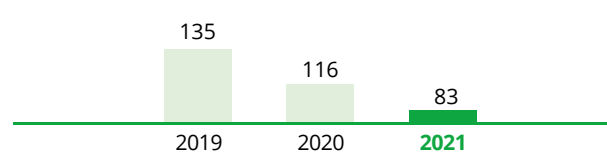
The second step in improving the community's quality of life was to enhance the quality of education. Improving the level of education would increase opportunities to compete in business. This was also one of the Company's efforts in preparing new workforce. The Company strives so that in the future all workforce needs can be met by the community.

The Company went through two stages in improving the education level of the community. In the first stage, the Company opened access to educational institutions for the community. The opening of access to education was especially for students with high achievement who come from underprivileged families. In the next stage, the Company also strived to improve the education infrastructure. Without adequate infrastructure, it would be more difficult to raise the level of education.

Realisasi TJSL Pendidikan
Actual CSR Education Expenditures
(Rp juta | Rp million)



Jumlah Penerima Beasiswa
Scholarship Recipients
(siswa | student)



a. Akses Pendidikan

Perseroan secara berkala memberikan beasiswa kepada siswa/siswi yang kurang mampu. Terlebih jika siswa tersebut memiliki prestasi akademis yang sangat baik. Perseroan sendiri telah menetapkan kriteria siswa/siswi yang berhak mendapatkan beasiswa. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut terjadi penurunan jumlah siswa/siswi yang berhak mendapatkan beasiswa. Salah satu kriteria yang ditetapkan adalah kondisi ekonomi orang tua siswa/siswi. Upaya Perseroan dalam menggerakkan perekonomian di sekitar komunitas dapat dikatakan berjalan dengan baik. Indikasi ini terlihat dari beberapa keluarga yang sudah tidak lagi masuk ke dalam kategori tidak mampu.

b. Infrastruktur Pendidikan

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama dua tahun telah mengubah skema dunia pendidikan. Aktivitas tatap muka hampir tidak dilakukan selama dua tahun terakhir. Pihak sekolah juga meniadakan seluruh aktivitas baik di dalam dan di luar sekolah. Perseroan menilai pembangunan infrastruktur fisik belum menjadi prioritas saat ini. Dikhawatirkan penggunaannya tidak akan maksimal dan menimbulkan biaya tambahan untuk perawatan. Perseroan memutuskan untuk sementara menahan donasi untuk pembangunan infrastruktur pendidikan.

3. Meningkatkan Daya Kreasi Komunitas

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, Perseroan juga mencoba membangkitkan kreatifitas komunitas. Upaya tersebut dilakukan dengan cara menggerakkan aktivitas kemasyarakatan. Melalui cara ini diharapkan akan terjalin komunikasi yang baik antar individu di dalam komunitas. Melalui komunikasi individu dalam komunitas akan saling bertukar informasi sehingga akan terbuka peluang usaha. Perseroan menyelenggarakan forum komunikasi di komunitas dengan berbagai format. Berbagai acara kemasyarakatan telah diselenggarakan Perseroan, baik dalam bentuk penyuluhan, kompetisi keahlian ataupun perayaan aktivitas keagamaan.

a. Access to Education

The Company periodically provided scholarships to underprivileged students, especially if the student had excellent academic achievement. The Company itself had determined the criteria for students who were entitled to receive scholarships. Based on the criteria that have been set, there had been a decrease in the number of students who were eligible for scholarships. One of the criteria was the economic condition of the students' parents. The Company's efforts in moving the community's economy could be considered going well. This indication could be seen from several families who were no longer in the unprivileged category.

b. Educational Infrastructure

The Covid-19 pandemic that had lasted for two years had changed the realm of education. Face to face activities were almost non-existent for the past two years. Schools also eliminated all activities both inside and outside the schools. The Company assessed that the development of physical infrastructure had not become a priority at this time. The concern was that its use would not be optimal and would incur additional maintenance costs. The Company has decided to temporarily withhold donations for the construction of educational infrastructure.

3. Enhance Community Creativity

In improving the quality of life, the Company also strived to enhance the community creativity. This effort was carried out by mobilizing community activities. Through this method, it was hoped that good communication would be established between individuals in the community. Through communication, individuals in the community would exchange information to open more business opportunities. The Company organizes communication forums in the community in various formats. Various social events had been held by the Company, either in the form of counseling, skill competitions or celebrations of religious activities.

Melanjutkan kebijakan dari tahun 2020 terkait penanganan pandemi Covid-19, untuk sementara waktu Perseroan menghentikan aktivitas kemasyarakatan. Saat ini prioritas Perseroan adalah menjaga agar pandemi Covid-19 di area operasi dapat dikendalikan. Perseroan sendiri telah menerapkan pembatasan yang ketat terkait aktivitas yang melibatkan kerumunan.

Continuing the policy from 2020 regarding the handling of the Covid-19 pandemic, the Company temporarily stopped community activities. Currently, the Company's priority was to keep the Covid-19 pandemic in the operating area under control. The Company itself had implemented strict restrictions regarding activities involving crowds.

Tanggung Jawab Produk

Proses penambangan batubara secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua pendekatan, yaitu penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah. Pendekatan ini telah dilakukan oleh perusahaan batubara secara luas. Proses dan tahapan yang dilakukan dalam aktivitas penambangan batubara relatif sama pada semua perusahaan tambang. Inovasi dalam hal proses dan tahapan penambangan batubara dapat dikatakan tidak ada karena konsumennya yang sangat spesifik. Berbeda dengan barang-barang konsumen yang produknya dinikmati masyarakat secara luas, layanan kontraktor batubara hanya dinikmati perusahaan batubara.

Inovasi pada industri batubara lebih banyak terjadi pada infrastruktur pendukung, seperti alat-alat berat. Sedangkan pada proses dan tahapan dapat dikatakan telah terjadi keseragaman. Oleh karenanya, tahapan dan proses yang terjadi dalam aktivitas penambangan batubara telah dilakukan secara berkesinambungan. Proses dan tahapan tersebut telah teruji secara luas efektif dalam mengekstraksi batubara.

Setiap tahapan dan proses dalam aktivitas pertambangan batubara juga telah diikuti dengan penelaahan atas aspek-aspek keselamatan, baik bagi perusahaan ataupun bagi lingkungan. Ini artinya seluruh proses dan tahapan proses penambangan batubara telah memiliki aspek-aspek keselamatan. Perseroan sebagai penyedia jasa pertambangan batubara juga mengadopsi proses dan tahapan dalam aktivitas penambangan secara umum. Sepanjang tahun 2021 Perseroan menerima satu kali surat keluhan dari pelanggan, terkait kecelakaan kerja berat yang terjadi pada aktivitas pemindahan batuan penutup. Perseroan telah merespon keluhan pelanggan dengan melakukan investigasi dan memastikan komitmen untuk mengutamakan keselamatan kerja.

Bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap pelanggan atas layanan yang diberikan juga ditunjukkan dengan komunikasi yang intensif. Melalui komunikasi tersebut Perseroan mendapatkan masukan-masukan dari klien terkait layanan yang diberikan. Perseroan menjadikan masukan-masukan dari klien sebagai salah satu metode dalam melakukan evaluasi layanan.

Product Responsibility

The general coal mining process can be grouped into two approaches, namely open mining and underground mining. This approach has been carried out widely by all coal corporation. The process and stages in coal mining activities are relatively similar for all mining corporate. Innovations, in terms of the process and stages of coal mining, can be assumed to be non-existent because of the very specific consumers. Unlike consumer goods whose products are widely enjoyed by the public, coal mining services are only utilized by coal companies.

Innovations in the coal industry commonly take place in supporting infrastructure, such as heavy equipment. Meanwhile, the process and stages are being carried out in uniform. Therefore, the stages and processes that occur in coal mining activities have been carried out on an ongoing basis. These processes and stages have been widely tested to be effective in extracting coal.

Each stage and process in coal mining activities have undergone a review of safety aspects, both for the corporate and the environment. This means that all processes and stages of coal mining possess safety aspects. The Company as a provider of coal mining services has adopted its processes and stages, and performs mining activities that are generally applicable. In 2020 the Company received one complaint from a customer, in relation to a severe occupational accident taking place during an overburden removal activity. The Company has responded to the complaint by conducting an investigation and ensuring that the Company remain committed to upholding occupational safety.

The Company's responsibility towards customers is also demonstrated through intensive communication. Through this communication, the Company gets valuable input from clients regarding the services provided. Communication with these clients is indispensable for the Company in evaluating the services it provides.



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Tentang Kebenaran Isi Laporan Keberlanjutan

Statement on the Accuracy of the Sustainability Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Samindo Resources Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2021 Sustainability Report of PT Samindo Resources Tbk has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of the Sustainability Report of the Company.

This statement has been made truthfully.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Lee, Kang Hyeob

Presiden Komisaris
President Commissioner



Kadarsah Suryadi

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Myung, Chang Yong

Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



Baek, Weon Son

Presiden Direktur
President Director



Kim, Jung Gyun

Direktur
Director



Gilbert Markus Nisahpih

Direktur
Director



Jeong, Su Bok

Direktur
Director

LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT **2021**

SAMINDO Resources

Equity Tower 30th Floor, SCBD,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. No. 52-53 Lot 9,
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telepon/ Phone : (62 21) 2903 7723
Email : admin@samindoresources.com
Website : www.samindoresources.com